



**STUDI KASUS KONSENTRASI BELAJAR PADA
ANAK TUNAGRAHITA SDN INKLUSI
KEBONAGUNG II SUKODONO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1)

Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



OLEH

NUR WINDAYATI

NIM. 138620600085

**PROGRAM GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2018**

SKRIPSI

STUDI KASUS KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK
TUNAGRAHITA SDN INKLUSI KEBONAGUNG II
SUKODONO



OLEH

NUR WINDAYATI

NIM.138620600085

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada yang terhormat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSIDA

di-

SIDOARJO

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah Membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi bimbingan serta saran perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Windayati

NIM : 138620600085


Telah memenuhi syarat dan dapat diuji pada sidang skripsi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sidoarjo,

2018

Pembimbing



Kemil Wachida, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Windayati dengan NIM 138620600085 berjudul “ **Studi Kasus Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono** “ Telah dipertahankan di depan sidang dengan dewan penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Sidoarjo,

Maret

2018

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Nur Efendi, M.Pd

Majelis Penguji,

Ketua : Kemil Wachidah, M.Pd

Penguji I : Tri Linggo Wati, M.Pd

Penguji II : Ermawati Zulikhatin Nuroh, M.Pd

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERSEMBAHAN

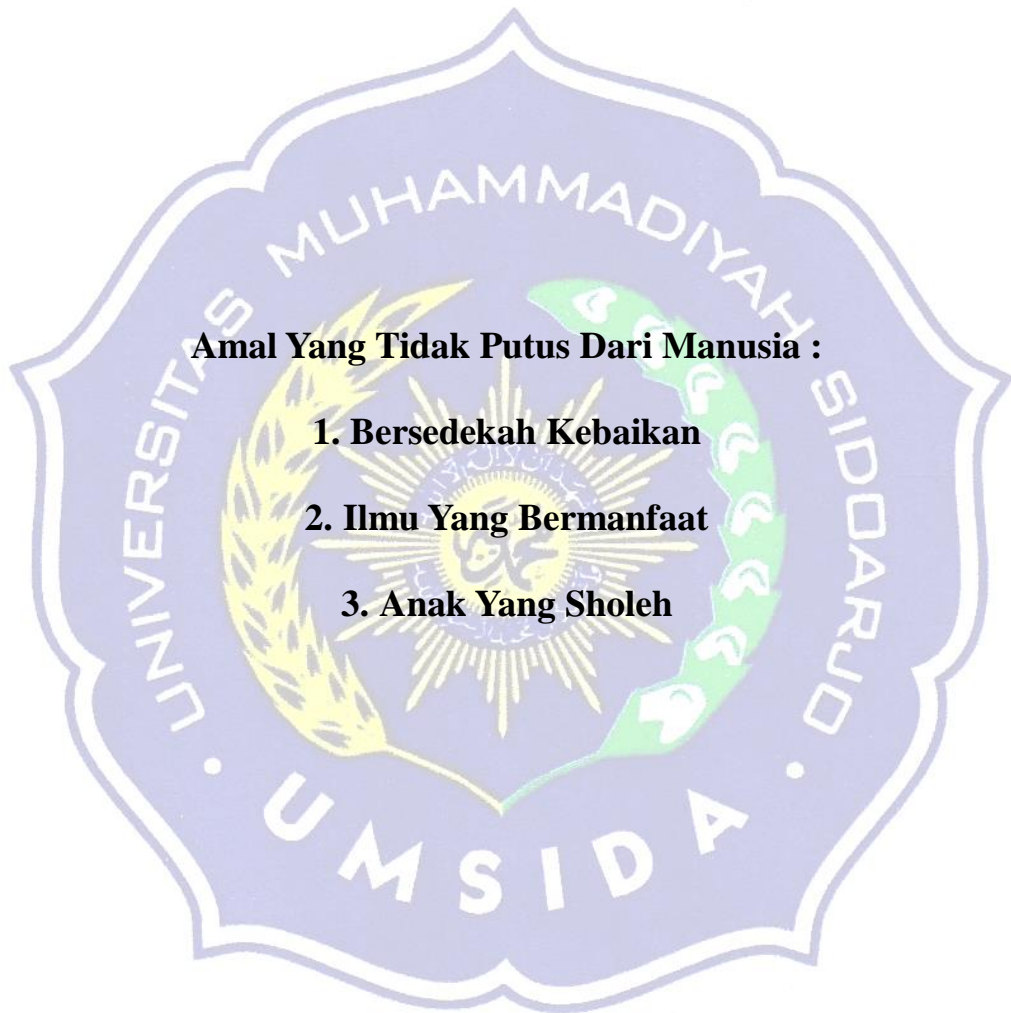
ALLHAMDULILLAHIROBBIL'ALAMIN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melancarkan perjalanan selama saya menempuh perkuliahan selama ini di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Winaryo dan ibu Mujiati serta mertua saya bapak Mu'in dan ibu Julaiha yang selalu mendoakan dan mensupport anaknya sampai hasil karya ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Suamiku Ahmad Sidrotul Muntaha terima kasih sudah mensupport, mendo'akan, dan setia menemani dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini hingga larut malam.
3. Nenekku yang selalu mendoakan dan mensupport cucunya selama ini
4. Adikku Udin yang selalu mensupport kakaknya selama ini
5. Untuk dosen pembimbingku, Ibu Kemil Wachidah, M.Pd yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan sampai terselesaikannya skripsi ini
6. Untuk sahabatku cicik dan wulan yang selalu kasih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan membagi ilmu untuk saya supaya skripsi ini cepat selesai
7. Untuk teman-teman ku seperjuangan kelas B2 Sore terima kasih buat kalian yang ikut serta dalam membantu dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini, (tidak bisa menyebutkan satu persatu).
8. Dan terakhir untuk pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini terutama SDN Kebonagung 2 Sukodono.

MOTTO

**Jagalah Allah, Maka Dia Akan Menjagamu
(H.R. Tirmidzi)**



Amal Yang Tidak Putus Dari Manusia :

- 1. Bersedekah Kebaikan**
- 2. Ilmu Yang Bermanfaat**
- 3. Anak Yang Sholeh**

Cinta Kepada Manusia Akan Sering Sakit Hati

Cinta Kepada Sang Pencipta Akan Sering Membuat

Kebahagiaan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum wr. Wb

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “STUDI KASUS KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA SDN INKLUSI KEBONAGUNG 2 SUKODONO ”.

Dalam kesempatan kali ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Drs. Hidayatullah, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Dr. Nur Efendi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Ibu Enik Setyawati, M.Pd selaku Kaprodi FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Ibu Kemil Wachidah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten melakukan pendampingan dan pembimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Hj. Titik Ponowati, S.Pd selaku Kepala UPT SDN Kebonagung II Sukodono yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

7. Umi Nafiah Annasari,S.Pd dan seluruh dewan guru SDN Kebonagung II Sukodono yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam penelitian.
8. Kedua orang tuaku dan suamiku tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang terus memantapkan langkah untuk satu visi dan misi dalam memajukan pendidikan Indonesia.

Sebagai manusia biasa yang masih dalam tahap belajar, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak. Amin

Wassalamualaikum wr.wb

Sidoarjo, 20 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah.....	10
F. Definisi Operasional.....	10
1. Metode Penelitian.....	11
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
3. Kehadiran Penelitian.....	12
4. Lokasi Penelitian	12
5. Subjek Penelitian.....	13
6. Sumber dan Jenis Data.....	13
7. Teknik Pengumpulan Data.....	14
8. Instrumen Penelitian.....	18
9. Analisis Data.....	18
10. Pengecekan Keabsahan Data.....	19
11. Tahap-tahap Penelitian.....	20

G. Sistem Pembahasan.....	21
---------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Inklusi Anak Tunagrahita Konsentrasi Belajar.....	23
1. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	23
2. Pengertian Anak Tunagrahita.....	24
3. Pengertian Konsentrasi Belajar.....	34
B. Penititan Yang Relevan	41

BAB III GAMBAR OBYEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Sekolah.....	43
B. Profil Sekolah.....	43
C. Visi dan Misi Sekolah.....	44
D. Sarana dan Prasarana SDN Kebonagung 2 Sukodono.....	45
E. Keadaan Siswa SDN Kebonagung 2 Sukodono.....	46
F. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Kebonagung II Sukodono.....	48

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	105

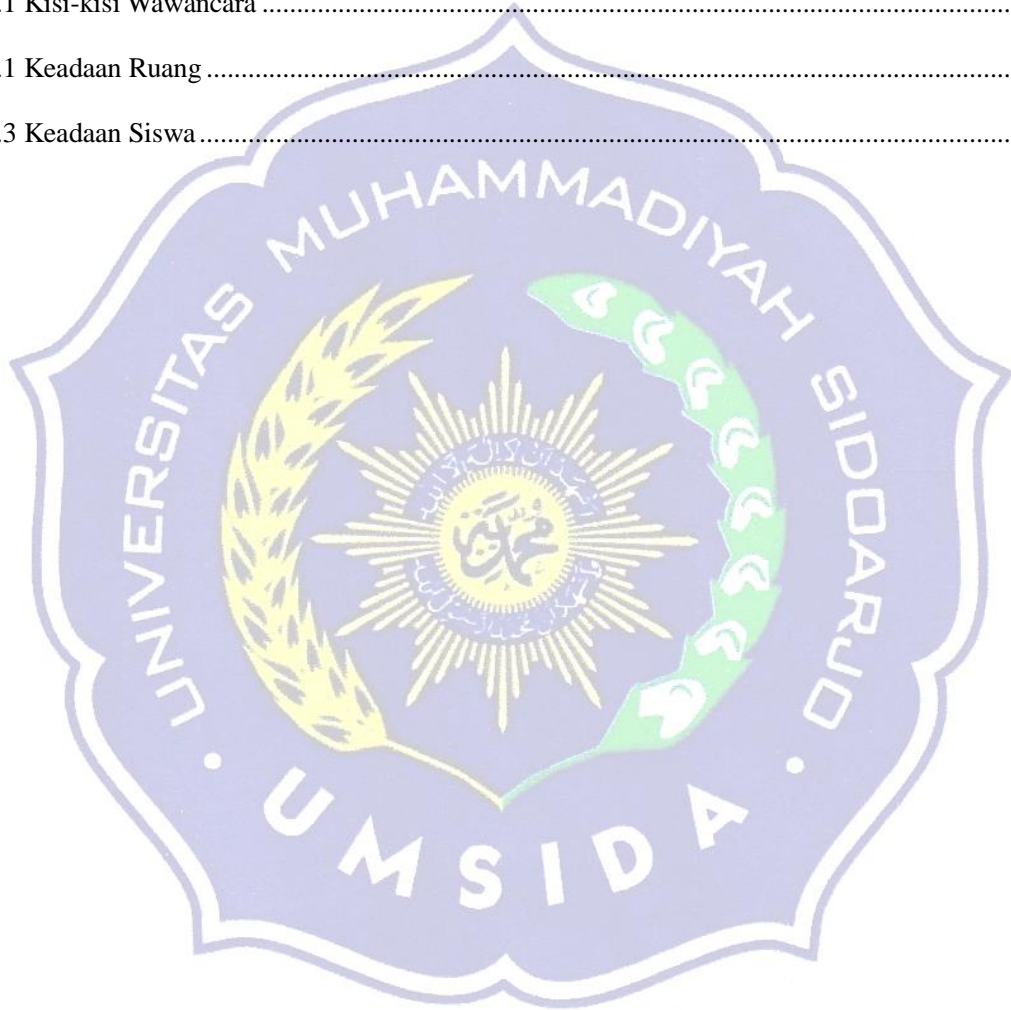
DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kisi-kisi Observasi	15
2.1 Kisi-kisi Wawancara	17
3.1 Keadaan Ruang	45
3.3 Keadaan Siswa	46



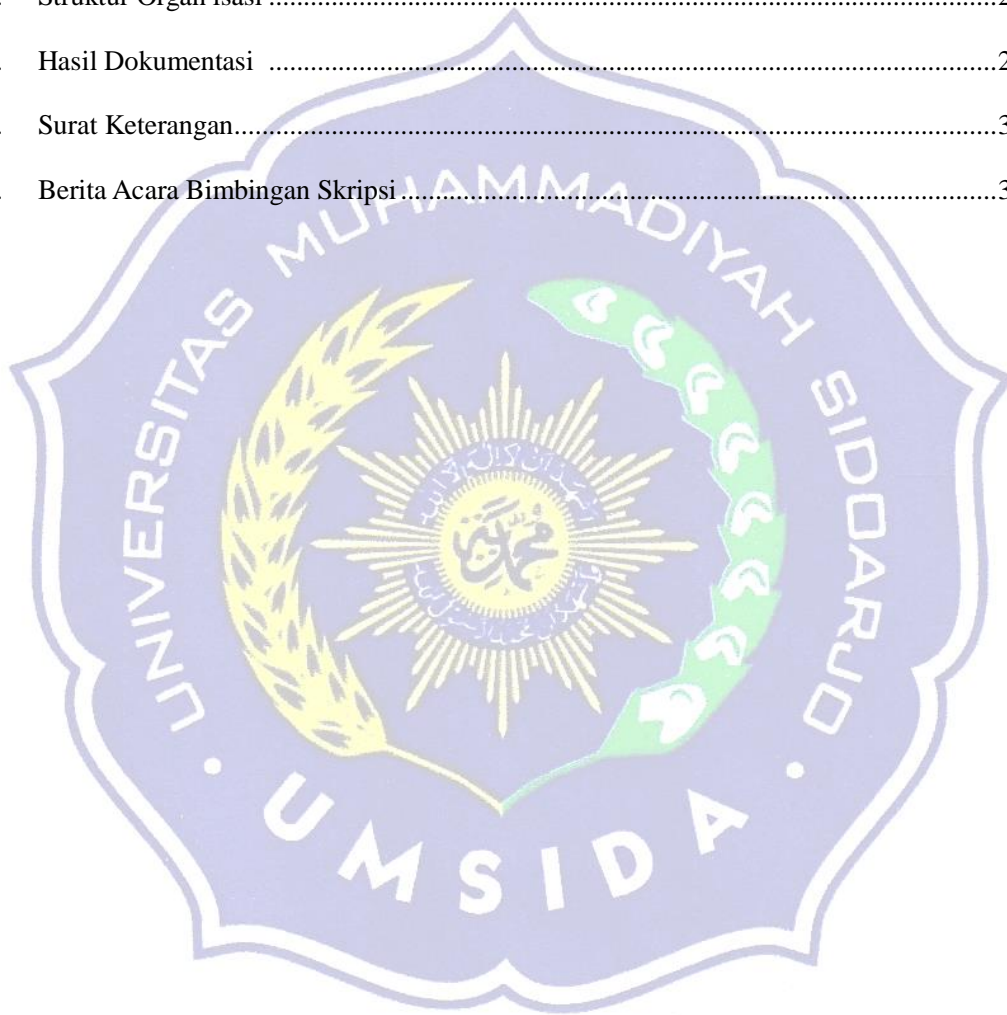
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Struktur Organisasi	285



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Dan Wawancara.....	110
2. Hasil Validasi	273
3. Struktur Organisasi	285
4. Hasil Dokumentasi	286
5. Surat Keterangan.....	314
6. Berita Acara Bimbingan Skripsi	315



ABSTRAK

Nur, Windayati. 2018. *Studi Kasus Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pembimbing : Kemil Wachidah, M.Pd*

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Studi Kasus Konsentrasi Belajar Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono. Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki intellegensi di bawah rata-rata atau memiliki IQ dibawah 70. Sehingga membutuhkan penanganan secara khusus. Anak tunagrahita sulit untuk berkonsentrasi karena intellegensinya yang terbatas. Berfikir secara abstrak menyebabkan Nisa kesulitan untuk perkembangan intellegensi yang di dapatkan. Agresif pada anak tunagrahita akan mudah di dapat karena faktor yang memengaruhinya, salah satunya faktor dari lingkungan keluarga. Konsentrasi belajar akan mempengaruhi pencapaian belajar. Maka konsentrasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor perlu untuk di ketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi kasus konsentrasi belajar pada anak tunagrahita SDN kebonagung 2 sukododno. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Data penitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil temuan penelitian studi kasus konsentrasi belajar pada anak tunagrhita SDN inklusi kebonagung ada 2 yakni: 1) Kurangnya sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus, 2) Orang tua yang kurang memahami dalam perkembangan anak tunagrahita, 3) Terbatasnya pengetahuan guru dalam penanganan anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar, Anak Tunagrahita , Pendidikan Inklusi.

ABSTRACT

Nur, Windayati. 2018. *Case Study Concentration Learning In Children Tunagrahita SDN Inclusion Kebonagung 2 Sukodono. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education. Department of Primary School Teacher Education. Advisor: Kemil Wachidah, M.Pd*

The purpose of this study is to analyze the Case Study of Learning Concentration in Children of SDN SDN Inclusion Kebonagung 2 Sukodono. Child Tunagrahita is a child who has below average intellegensi or have an IQ below 70. So that requires special handling. Child tunagrahita difficult to concentrate because of the limited intellegensinya. Thinking abstracts causes Nisa difficulties for the development of intellegensi in getting. Aggressive in children with tunagrahita will be easy in can because of factors that memepengaruhinya, one of the factors of the family environment. Concentration of learning will affect the achievement of learning. Then the concentration of cognitive, affective, and psychomotor learning needs to be in the know. This study aims to find out the case study of the concentration of learning in children's tunagrahita SDN kebonagung 2 sukododno. This research uses descriptive case study method. This research data is obtained through observation, interview, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. From the findings of the study case study, the concentration of learning in the children's tunagrhit SDN inclusion kebonagung there are 2 namely: 1) Lack of facilities and infrastructure for children with special needs, 2) Parents who lack understanding in the development of children tunagrahita, 3) Limited knowledge of teachers in handling children in need special.

Keywords: Learning Concentration, Childhood Tunagrahita, Inclusive Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tindakan yang membutuhkan usaha besar untuk mencapai kemajuan yang lebih baik bagi peserta didik. Usaha yang dilakukan para pendidik dengan mengembangkan potensi diri dari setiap individu siswa dengan memiliki karakter spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada usia dini siswa sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua, kemudian pada usia 4 tahun pada jaman sekarang siswa mendapatkan pendidikan di PAUD, setelah di PAUD, TK, SD, SMA/SMK kemudian ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Di Indonesia bukan hanya sekolah ini saja yang tersebar di Indonesia tetapi ada juga sekolah SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak yang berkebutuhan khusus, yang diselenggarakan negara bagi anak-anak yang mengalami keterbatasan berkembang.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami proses perkembangan terhambat karena faktor-faktor tertentu yang menyebabkan keterlambatan perkembangan sehingga membutuhkan penanganan secara khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan dengan tepat sesuai dari masalah yang dialami, anak yang berkebutuhan khusus tidak hanya anak yang cacat fisik, tetapi dia yang mengalami gangguan dalam perkembangan tidak sewajarnya maka dia membutuhkan penanganan khusus.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus bukan saja terdapat di SLB, anak yang memiliki keterbatasan dapat bersekolah atau mendapatkan pendidikan di SDN Inklusi, SDN Inklusi saat ini banyak tersebar di mana - mana. Pemerintah menjelaskan bahwasannya sekolah inklusi dengan berlandaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 tahun 2009 pasal 3 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya”¹. Peraturan tersebut berlandaskan pula pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 32 yang berbunyi: “Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”²

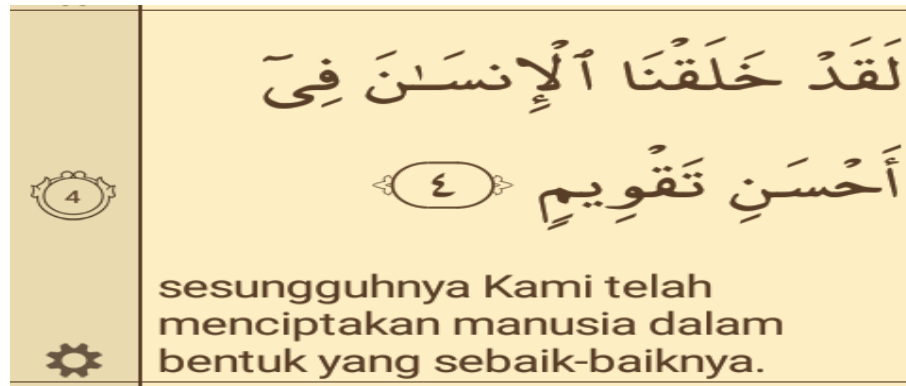
Selain peraturan dari mentri dalam islam di jelaskan bahwa sebagai umat manusia tidaklah seharusnya untuk membeda-bedakan manusia yang satu dengan yang lainnya, semua manusia sama, baik itu dari segi warna kulit, perbedaan suku, perbedaan budaya, baik itu kaya dan miskin, semua sama di mata Allah, jadi tidak ada yang pantas untuk di beda-bedakan dengan kekurangan yang terdapat pada manusia dan kelebihan yang dimiliki manusia

¹ Permen No. 70 Tahun 2009, Tentang Pendidikan Inklusif (Pensif) Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa, 2.

² Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan, tt, 26.

juga tidak pantas untuk disombongkan. Telah di jelaskan dalam

QS. 95 (At-Tin): 04



Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³

Dari ayat di atas telah jelas bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan sempurna melebihi makhluk lainnya. Jadi sebagai manusia tidak seharusnya membedakan sesama umat manusia. Dan Allah menciptakan segala sesuatu tidak ada yang sia-sia, bahkan anak yang menyandang cacat fisikpun dengan kekuasaan yang maha Esa pasti kebesaran dengan kuasa-nya juga tidak ada sesuatu yang sia-sia. Manusia yang di ciptakan dengan memiliki kekurangan pasti memiliki kelebihan, seperti anak yang berkebutuhan khusus pasti memiliki kelebihan tersendiri.

Anak memerlukan pendidikan di sekolah untuk masa depan. Sebagai orang tua tidaklah berhak untuk menghalangi pendidikan mereka hanya karena kekurangan fisik. Jadi pendidikan yang ada di Indonesia sesuai dengan peraturan menteri setiap anak berhak mendapatkan pendidikan baik itu yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

³Al-Qur'an, 95:04

Siswa yang mengalami tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam akademis dan komunikasi dengan orang yang disekitar. Menurut somantri anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata – rata. Anak tunagrahita memiliki arti sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.⁴ Tunagrahita berdasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari tunagrahita ringan, sedang dan berat. Tunagrahita pada siswa di SDN Inklusi Kebonangung 2 ini termasuk dalam kategori intelegensi sedang.

Ketika saat dikelas siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi belajar, sulit berkomunikasi, sulit bersosialisasi, dan suka mengganggu teman saat belajar. Seperti mengambil pensil temannya saat pembelajaran berlangsung, berteriak hingga suasana gaduh, berlari didepan kelas. Sehingga konsentrasi dan fokus untuk belajar pun menjadi terhalang karena intelegensi yang dibawah rata-rata. Dimana kesulitan untuk merespon sikap disiplin dalam kelas. Selain itu kurang adanya sikap toleran sesama teman, kurang memahami sopan kepada guru. Siswa ini bernama Febriani Khoirun Nisa dan disapa dengan nama Nisa.

Jadi anak tunagrahita sulit untuk melakukan konsentrasi pada satu pekerjaan dan fikiran mereka kemana-mana, ketika ada temannya yang lewat didepan bangku dia terfokus pada temannya bukan pada pembelajaran. Dengan apa yang di alami Nisa ini mata pelajaran yang di capai sangat tertinggal jauh dengan teman sekelasnya. Akan tetapi Nisa memiliki sikap

⁴Hikmah risqi awalia, “STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN”, (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, 2016), 02).

sosial yang tidak terlalu buruk, Nisa memiliki sikap suka memberi, ketika temannya ingin meminjam barang miliknya maka Nisa meminjamkannya, hanya saja ketika suasana hatinya sedang tidak baik maka agresif Nisa akan meningkat, suasana dalam hatinya juga sulit difahami oleh gurunya.

Konsentrasi belajar sulit karena intellegensi yang dibawah rata-rata sehingga Nisa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan baik itu membaca, menulis, berhitung. Nisa juga mudah teralihkan perhatian saat pelajaran di dalam kelas karena teman-temannya yang sedang ramai, atau saat kegiatan teman-temannya yang melakukan diskusi kelompok atau praktek berada dikelas. Saat pembelajaran Nisa selalu mengganggu teman, tidak bisa diam, suka mengambil pensil temannya dan melakukan hal-hal tanpa berfikir, seperti berlari di dalam kelas dan memukul papan tulis saat pelajaran berlangsung.

Dengan penjelasan perilaku Nisa diatas, Nisa termasuk anak yang berbeda dengan anak normal biasanya. Dari tingkat konsentrasinya Nisa sangat terlihat jelas sekali, sehingga dapat disimpulkan Nisa termasuk anak tunagrahita. Selain itu hasil tes IQ juga menunjukkan bahwa Nisa memiliki IQ 40. Tunagrahita sulit untuk duduk tenang dan sulit memperhatikan pelajaran yang di berikan guru, dalam pencapaian belajar. Maka sebagai orang tua dan guru pendamping sangat berperan penting untuk mendidik Nisa. Agar pembelajaran tercapai maka seorang guru harus mengetahui bagaimana perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotor. Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor ini akan berpengaruh dalam pencapaian belajarnya.

Perkembangan kognitif pada anak normal dengan anak berkebutuhan khusus akan sangat berbeda, selain kognitif, baik itu afektif dan psikomotor juga berbeda, baik itu anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan ranah yang tidak bisa diubah karena sangat berpengaruh dan saling berkesinambungan.

Kognitif akan berhubungan dengan kemampuan atau mutu fisik pada Nisa. Seperti perkembangan berhitung, membaca, menulis dan lain-lain. Kemudian untuk afektif akan berhubungan dengan karakter seperti Nisa berbagi minuman dengan teman sebangkunya. Dan untuk psikomotor akan berhubungan dengan aktifitas fisik atau gerakan otot dalam kepribadiannya seperti Nisa dalam melakukan kegiatan menyapu kelas, makan sendiri dan memakai baju sendiri.

SDN Inklusi adalah sekolah dasar negeri bagi seluruh murid boleh bersekolah di SDN KEBONAGUNG II ini tanpa memilih suatu siswa karena alasan apapun. SDN KEBONAGUNG II ini salah satu sekolah inklusi yang menerima siswa berkebutuhan khusus, sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu dan seorang guru tidak membedakan siswa karena alasan apapun baik itu dari segi perekonomian ataupun karena memiliki kekurangan fisik yang di alami siswa. Sehingga siswa harus memerlukan suatu penanganan khusus yang di mana guru harus bekerja lebih ekstra dan sabar agar siswa bisa belajar dengan memiliki suatu perkembangan pada dirinya.

Pada tanggal 31 Oktober 2016, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 4b SDN KEBONAGUNG II SUKODONO. Dari hasil

wawancara dengan wali kelas bahwasannya terdapat siswa yang berbeda dari yang lainnya yaitu memiliki perilaku yang agresif tidak bisa duduk tenang, selalu mengganggu teman dan membuat suasana belajar mengajar tidak bisa kondusif. Siswa ini mengalami agresif yang cukup tinggi dan mengalami retardasi mental yang memiliki IQ dibawah rata-rata sehingga Nisa membutuhkan penanganan khusus.

Nisa merupakan siswa yang mengalami tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, berteriak di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, memukul teman dengan tiba - tiba, mengambil pensil teman, lebih suka memperhatikan kegiatan teman-teman saat di kelas, belajar akan bosan jika tidak nyaman, dia memiliki kemandirian saat mengancing baju, makan sendiri, menyapu di kelas (hanya sekitar tempat duduknya). Dalam hal secara akademisnya dia bisa menghitung jumlah benda sampai dengan angka 10, mengenal warna kuning, merah, hijau. Dalam hal membaca bisa mengenal ba-bo, ca-co dan da-do.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, sehingga peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsentrasi belajar kognitif pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono ?
 - a. Dalam kemampuan pengetahuan/hafalan/ingatan yang diperoleh
 - b. Dalam kemampuan pemahaman yang diperoleh
 - c. Dalam kemampuan penerapan/aplikasi yang diperoleh

- d. Dalam kemampuan analisis yang diperoleh
- e. Dalam kemampuan sintesis yang diperoleh
- 2. Bagaimana konsentrasi belajar afektif pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono?
 - a. Dalam kemampuan penerimaan atau memperhatikan
 - b. Dalam kemampuan Respon atau menanggapi
 - c. Dalam kemampuan menilai atau menghargai
 - d. Dalam kemampuan mengatur atau mengorganisasikan
 - e. Dalam kemampuan karakterisasi dengan suatu nilai
- 3. Bagaimana konsentrasi belajar psikomotor pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono ?
 - a. Peniruan
 - b. Penggunaan
 - c. Ketepatan
 - d. Perangkaian

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

- 1. Tujuan dari penelitian ini adalah
 - a. Mendiskripsikan konsentrasi belajar kognitif pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono ?
 - b. Mendiskripsikan konsentrasi belajar afektif pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono ?
 - c. Mendiskripsikan konsentrasi belajar psikomotor pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono ?

2. Kegunaan peneliti yang di teliti saat ini adalah :

a. Secara Teoritis

Dari penelitian yang di dapatkan akan memberikan manfaat ilmu guna bagi wawasan pembaca, terutama pengetahuan tentang pendidikan guru sekolah dasar / pgsd yang melakukan studi kasus konsentrasi belajar pada anak Tunagrahita.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan guru menjadi berwawasan untuk menangani anak tunagrahita dalam pembelajaran di kelas dengan apa yang di alami pada Nisa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai acuan menjadi awal semangat karena dengan mengetahui bentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor akan sangat mempengaruhi tercapainya pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa di jadikan acuan untuk menangani siswa ABK sehingga guru/pendidik di sekolah tidak terlalu bingung untuk menghadapi masalah seperti ini.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa di jadikan pengalaman dalam menangani siswa ABK, bisa juga untuk mengetahui bentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor guna tercapainya pembelajaran

pada anak Tunagrahita.

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian dilaksanakan di SDN Kebonagung II
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor pada anak
- c. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah inklusif

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan peneliti maka peneliti membatasi dari apa yang akan di kaji agar tidak terlalu mendalam secara luas. Maka penelitian ini di batasi pada studi tunggal pada anak tunagrahita dengan mengetahui bentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor agar tercapainya pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. SDN Inklusi

SDN Inklusi merupakan gabungan antara sekolah umum dengan sekolah berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi terdapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal. Jadi SDN Inklusi sebagai tempat pendidikan yang berkewajiban untuk menjunjung tinggi anak berkebutuhan khusus dan berhak mendapat layanan pendidikan tanpa suatu alasan apapun.

2. Tunagrahita

Anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ yang jauh dibawah anak-anak dengan tingkat kecerdasan normal sehingga membutuhkan pelayanan khusus.⁵

3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran dan perilaku dalam menerima pelajaran yang di berikan dari guru.

Dari pemaparan definisi tersebut kesimpulan dari penelitian yang berjudul studi kasus konsentrasi belajar pada anak tunagrahita di SDN inklusi kebonagung dua yakni mengamati bentuk perkembangan kognitif, afektif, psikomotor selama di sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang di amati. Artinya bahan-bahan atau data yang di kumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan study kasus yakni uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Jadi studi

⁵Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta:Redaksi Maxima, 2016), 261.

kasus ini akan menjelaskan dari suatu permasalahan dari suatu yang dikaji dengan cara mempelajari keadaan dan perkembangan secara mendalam.⁶

Dengan penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang konsentrasi belajar anak tunagrahita di SDN Inklusi Kebonagung II. Dengan metode studi kasus maka pengambilan data secara mendalam sebanyak mungkin dari subjek yang diteliti baik itu melalui wawancara ataupun dengan melakukan observasi, dan dokumentasi. Studi kasus yang dilakukan yakni dengan melakukan studi kasus tunggal pada Nisa yang mengalami tunagrahita. Maka hasil laporan penelitian ini akan berguna bagi guru dan pembaca.

2. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini sebagai seorang pengamat dengan menggali informasi dari sumber informan, kemudian observasi non partisipan, wawancara tidak struktur akan tetapi wawancara dengan kejadian apa yang dialami sumber informan dan dokumentasi di SDN Inklusi Kebonagung II.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di kelas 4b SDN Inklusi Kebonagung II. Letak geografis sekolah ini dekat dengan jalan raya dan perumahan. Sekolah ini bisa dikatakan sekolah yang cukup maju. Sekolah ini memiliki halaman yang luas bisa digunakan untuk berolah raga, upacara bendera, dan bermain di halaman.

⁶Lia nur khotijah, "KONSELING INTEGRATIF DALAM MENANGANI GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER) : Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapenas Priwulung Yogyakarta", (Skripsi S-1, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA, 2014), 37).

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini bisa di dapatkan data dari anak tunagrahita yakni Nisa, kemudian wali kelas, guru pendamping (shadow), orang tua dan guru bidang studi lainnya. Jadi subjek penelitian adalah suatu informasi yang berkaitan pertanyaan - pertanyaan dari peneliti kepada narasumber yang bersangkutan. Jadi subjek penelitian ini yakni untuk mengetahui konsentrasi belajar pada anak tunagrahita di SDN Inklusi Kebonagung II.

5. Partisipasi Penelitian

Ahmadi menjelaskan bahwa informan dalam penelitian kualitatif tidaklah berfungsi untuk mewakili sebagai populasi, tetapi mewakili informasi.⁷ Jadi informasi yang di dapatkan adalah dari sumber yang berkaitan dari kedekatan atau memiliki peran penting yang bisa di jadikan sumber informasi bagi peneliti. Informan yang sebagai partisipasi ini merupakan orang berkaitan dengan sehari-hari Nisa. Beberapa informan tersebut adalah guru kelas 4b sebagai wali kelas, guru pendamping atau shadow, guru olah raga dan orang tua. Selain itu yang menjadi peran penting disini yaitu Nisa yang merupakan anak tunagrahita.

6. Sumber Dan Jenis Data

a. Sumber Data

- 1) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Peneliti akan melakukan observasi

⁷Markus andika cahya, "PERSEPSI GURU TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK HIPERAKTIF KELAS II DI SD KASIH", (Skripsi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 32).

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung:Alfabeta, 2017), 308.

dilokasi dan wawancara ke guru pembimbing (shadow), guru bidang studi, dan orang tua Nisa.

- 2) Skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dengan lewat dokumen.⁹ Maka peneliti mengambil data-data yang berada di SDN Inklusi Kebonagung II.

b. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Maka penelitian ini akan mendalami masalah yang dituju, baik melalui suatu individu, satu organisasi, satu program kegiatan. Data ini akan di peroleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data.¹⁰ Maka peneliti mengumpulkan data melalui dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal Observasi ada 3 macam¹¹, yakni:

Observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, observasi yang tak berstruktur.

Maka penelitian ini menggunakan Observasi Partisipatif, Susan Stainback berpendapat bahwa dalam observasi partisipatif

⁹Ibid, 309.

¹⁰Ibid, 308.

¹¹Ibid, 310

peneliti mengamati apa yang dikerjakan atau dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹²

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti akan datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada saat observasi dilakukan, maka fokus pada guru dan anak tunagrahita.

Tabel 1.1

Kisi-kisi Observasi

No	Objek Observasi	Objek Pengamatan
1.	Mengamati konsentrasi belajar pada Nisa	a) Mengamati bentuk perkembangan Kognitif Nisa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. b) Mengamati bentuk perkembangan Afektif Nisa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. c) Mengamati bentuk perkembangan Nisa pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

b. Metode Wawancara

Jenis wawancara ini adalah wawancara tidak berstruktur.

¹²Ibid, 311.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka adalah¹³ wawancara yang bebas dimana peneliti ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun yang menjadi wawancara penelitian ini adalah:

- 1) Dari subjek utama :
 - a) Guru pendamping (shadow) : Untuk memperoleh data yang relevan tentang konsentrasi belajar pada anak tunagrahita
 - b) Anak tunagrahita : Akan mendapatkan data saat kegiatan berlangsung.
- 2) Dari Informan :
 - a) Wali Kelas : Untuk memperoleh sumber informan saat pembelajaran di dalam kelas
 - b) Guru Olahraga : Untuk memperoleh sumber informan dalam mata pelajaran Penjas Orkes.
 - c) Orang Tua/ Wali Murid : Untuk memperoleh sumber data anak tunagrahita dalam konsentrasi belajar saat di rumah.

Tabel 1.2

Kisi-kisi Wawancara

No.	Responden	Jenis Pertanyaan
-----	-----------	------------------

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung:Alfabeta, 2017), 320.

1.	Guru Olahraga	<p>1. Pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan Nisa pada pembelajaran olahraga dari kelas 1 hingga kelas 4.</p> <p>2. Pertanyaan yang berkaitan tentang bagaimana konsentrasi belajar Nisa pada saat pembelajaran olahraga.</p>
2.	Orang Tua	<p>1. Pertanyaan yang berkaitan tentang tunagrahita</p> <p>2. Pertanyaan yang berkaitan tentang bagaimana konsentrasi belajar Nisa saat di rumah pada saat kelas 1 hingga kelas 4.</p>
3.	Guru Kelas	<p>1. Pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan Nisa dengan teman sebayanya.</p> <p>2. Pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar pada Nisa</p>
4.	Guru Khusus (shadow)	<p>1) Pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan Nisa dari kelas 1 hingga kelas 4</p> <p>2) Pertanyaan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar pada Nisa saat kelas 1 hingga 4 kelas.</p>

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan.¹⁴

Jadi Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumentatif terhadap konsentrasi belajar Nisa pada saat di sekolah SDN Inklusi Kebonagung II Sukodono.

8. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu yang berbentuk benda berguna oleh peneliti dalam kegiatannya agar menjadi sistematis misalnya angket (questionnaire), daftar cocok (checklist) atau pedoman wawancara (interview guide atau interview schedule), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (observation sheet atau observation schedule), soal tes, inventori (inventory), skala (scala) dan sebagainya.

9. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Peneliti ini dilakukan hingga tuntas, dengan melakukan beberapa langkah, antara lain :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan peneliti merangkum suatu data yang pokok dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data dengan gambaran yang jelas.

¹⁴Ibid, 329.

¹⁵ Ibid, 337.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada proses data ini adalah setelah peneliti mendapatkan data yang penting sesudah proses reduksi data, peneliti mengkategorikan masing-masing data berdasarkan kategori atau tema masing-masing. Proses ini dilakukan agar peneliti bisa untuk menyusun informasi dengan mudah dengan cara mencari, membaca, dan menyimpulkan.

c. Penarikan kesimpulan (*Verifikation*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan terakhir peneliti. Menurut Miles dan Huberman peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah di kumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak.

10. Pengecekan Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹⁶ Uji Kredibilitas penelitian ini akan menggunakan triangulasi.

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung:Alfabeta, 2017), 368.

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷ Triangulasi yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Kemudian untuk triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁸

11. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan runtutan dari peneliti untuk melakukan langkah secara berurut dari awal hingga akhir. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Pengajuan proposal penelitian
- b. Permohonan izin ke SDN Inklusi Kebonagung II selaku lokasi penelitian.
- c. Penyusunan instrumen penelitian
 - 1) Penyusunan instrumen penelitian
Menentukan indikator pencapaian konsentrasi belajar siswa.
 - 2) Menyusun pedoman observasi dan pedoman wawancara.
- d. Pelaksanaan penelitian
 - 1) Peneliti menggali informasi dengan menggunakan observasi saat pembelajaran berlangsung.
 - 2) Peneliti membuat kesepakatan kepada informan mengenai waktu dan tempat untuk memperoleh data

¹⁷Ibid, 372.

¹⁸Ibid, 373.

- 3) Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil dari observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

e. Analisis data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data
- 2) Penyajian data
- 3) Dan penarikan kesimpulan

f. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan ini terdiri dari penyusunan laporan awal, mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, perbaikan atau revisi laporan awal, penyusunan laporan akhir dan penggandaan laporan. Menindak lanjuti hasil penelitian dengan berdiskusi dan memberikan laporan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini langkah-langkah penyusunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang referensi bacaan yang berasal dari buku, jurnal, skripsi dan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB III : GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang letak geografis, kemudian visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, prestasi siswa-siswi, jumlah guru dan siswa.

BAB IV : PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang: Hasil penyajian data analisis Studi Kasus Konsentrasi Belajar pada anak tunagrahita di SDN Kebonagung II Sukodono.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Setelah bab V kemudian diikuti dengan daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. STUDI KASUS KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SDN KEOBAGUNG II

1. PENGERTIAN PENDIDIKAN INKLUSI

Sekolah inklusi memberikan sebuah pelayanan yang berbeda dengan sekolah khusus lainnya. Model yang di berikan dalam sekolah inklusif ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip education for all. Dalam sekolah inklusif terdapat dua guru yang satunya merupakan guru khusus yang bertugas membantu anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah.¹⁹

Kemudian Geniofam menyatakan bahwa: sekolah di harapkan mampu untuk menyesuaikan kurikulum, sarana dan prasarana maupun dalam sistem pembelajaran yang diterapkan dengan kondisi siswa berkebutuhan khusus atau peserta didik. Sekolah inklusi harus mampu untuk mendidik dan melayani siswa berkebutuhan dengan optimal, mulai dari melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran hingga dalam sistem penilaian.²⁰ Jadi Pendidikan inklusi adalah sekolah yang terdapat anak regular dengan anak ABK bersama-sama berhak untuk mendapatkan suatu layanan tanpa terkecuali

¹⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Kata Hati, 2014), 104

²⁰ Muhammad Almi Hidayat, "Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi", 51

2. baik itu dari segi fisik, latar belakang sosial, psikis dan kognitif. Sehingga anak ABK bisa mengoptimalkan potensi yang di milikinya. Maka sebagai seorang guru harus mampu mengajar dengan baik sehingga guru mampu mengajar dalam memodifikasi materi untuk anak berkebutuhan khusus, baik itu sistem pembelajaran, dan penilaian. Model pembelajaran yang diberikan guru dengan cara face to face, didalam kelas terdapat dua orang guru yakni guru kelas dan guru pendamping (shadow). Guru shadow yang bertugas membantu anak yang berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi merupakan program dari Kementerian Pendidikan Nasional yang tertuang pada peraturan menteri Pendidikan Nasioanal Republik Indonesia No. 70 tahun 2009 pasal 3ayat

- 1.

3. ANAK TUNAGRAHITA

- a. Pengertian Tunagrahita

Menurut Geniofam tunagrahita adalah American Association on Mental Deficiency (AAMD) menjelaskan tunagrahita memiliki kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum yang di bawah rata-rata yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Japan league for Mentally retarded adalah lambannya fungsi intelektual yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku dan terjadi mengalami masa konsepsi hingga usia 18 tahun.²¹

Sedangkan menurut peraturan pemerintah RI nomor 72 tahun 1991, anak berkebutuhan khusus yang mengalami retardasi

²¹Muh. Widodo,” *Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Studi Situs Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukoharjo Klaseman Gatak Sukoharjo), 06

mental disebut sebagai tunagrahita. Tunagrahita sendiri adalah anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan jauh dibawah anak-anak dengan tingkat kecerdasan normal sehingga membutuhkan pelayanan khusus. Kecerdasan jauh di bawah normal akan diukur dari kecerdasan rata-rata anak yang sesuai dengan usia biologis mereka.²²

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian untuk anak tunagrahita berdasarkan tingkat IQ dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari, menurut pendapat Ibrahim dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Tunagrahita Berat Dan Sangat Berat. (Memiliki IQ di bawah 30)

Pada kelompok ini anak akan sangat tergantung secara keseluruhan atau sering disebut anak idiot. Sulit bagi anak tunagrahita golongan berat untuk dididik ataupun dilatih tentang aktivitas keseharian. Mereka sangat memerlukan perawatan khusus dan dibantu setiap aktivitasnya. Kecerdasan optimal yang dimiliki hanya setara dengan anak usia 3 tahun. Jika mereka bisa berjalan dan membersihkan diri sendiri, hal tersebut sudah cukup baik bagi pencapaian stimulasi yang bisa dilakukan. Mereka membutuhkan pengawasan dan perawatan sempurna selama hidup, karena mereka tidak dapat melindungi dirinya sendiri atau berkomunikasi secara efektif bersama orang lain.²³

2) Tunagrahita Sedang (Memiliki IQ 30-50)

²²Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta:Redaksi Maxima, 2016), 261.

²³Wulanning Dyah Eka Pradani, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan Di SLB C Senuko Godean Sleman,10.

Pada kelompok ini anak mampu latih atau juga sering disebut anak Embisil. Pada anak kelompok ini bisa mencapai perkembangan mental (MA) hingga kurang lebih berusia 7 tahun. Anak-anak dalam kelompok ini dapat diajak berbicara atau komunikasi dan mengerti, dapat pula bermain-main sederhana, dan dapat melakukan rutinitas sehari-hari atau tugas lainnya dengan pengawasan yang ketat. Anak-anak seperti ini tidak dapat membaca, dan menulis dengan baik.²⁴

Minimal mereka bisa dilatih untuk melakukan aktivitas keseharian seperti halnya mandi sendiri, berpakaian, makan, minum, dan melakukan pembicaraan sederhana. Beberapa jenis keterampilan seperti berkebun dan berternak, asalkan masih dalam pengawasan, juga bisa diberikan pada golongan ini. Namun, untuk memahami dalam pelajaran secara teoretis anak-anak ini kurang mampu untuk melakukannya.²⁵

3) Tunagrahita Ringan (Memiliki IQ 50-80)

Kelompok ini termasuk anak yang mampu didik atau juga disebut dengan moron atau debil. Mereka dapat melakukan kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Anak kelompok ini memiliki kemampuan mental yang dibawah rata-rata.²⁶

Mereka dapat mandiri dan diberikan pelajaran

²⁴Ibid,10

²⁵Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta:Redaksi Maxima, 2016), 262.

²⁶Wulanning Dyah Eka Pradani, "Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan Di SLB C Senuko Godean Sleman,11

sebagaimana anak-anak yang lain dengan IQ normal. Hanya saja dalam pembelajaran yang dilakukan cukup menyita waktu dan perhatian khusus. Mereka bisa mencapai kecerdasan sampai rata-rata kecerdasan anak normal usia 12 tahun. Namun jika dilatih dengan konsisten dan dalam situasi yang nyaman maka tunagrahita ringan bisa berkembang layaknya anak-anak normal lainnya.²⁷

c. Penyebab adanya Tunagrahita

Menurut hasil penelitian Sutisna, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan menjadi tunagrahita, sebagai berikut:²⁸

1) Genetika

- a) Terjadi karena kerusakan atau kelainan biokimiawi
- b) Terjadi Abnormalitas kromosomal
- c) Anak tunagrahita yang disebabkan oleh faktor ini pada umumnya adalah sindroma down atau sindroma mongol dengan IQ antara 20-60, dan rata-rata memiliki IQ 30-50.

2) Pada masa dimana terjadi sebelum kelahiran (prenatal),
penyebabnya sebagi berikut :

- a) Diabetes
- b) Virus Tokso
- c) Ibu hamil yang kekurangan gizi
- d) Pemakai Obat-obatan (naza)

²⁷Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta:Redaksi Maxima, 2016), 262

²⁸A Dayu. P, *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-hal yang tidak Bisa Dilakukan Dengan Obat* (Jogjakarta: Javalitera, 2014), 40

- e) Perokok Berat.
 - f) Infeksi Rubella (cacar)
 - g) Infeksi Rhesus (Rh)
- 3) Pada saat kelahiran (natal)

Retardasi mental atau tunagrahita dapat terjadi yang disebabkan oleh kejadian pada saat melahirkan merupakan luka-luka yang terjadi saat kelahiran seperti, sesak nafas (asphyxia), dan lahir premature.

- 4) Pada saat setelah kelahiran (Post-natal)

dapat terjadi yang disebabkan akibat infeksi seperti mengalami meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi merupakan kekurangan gizi seperti terjadi kekurangan protein yang dialami pada bayi dan awal masa kanak-kanak sehingga dapat menyebabkan tunagrahita.

- 5) Faktor sosio-kultural

Dalam sosio kultural atau sosial budaya lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan intelektual pada manusia

- 6) Gangguan metabolisme atau nutrisi

- a) Phenylketonuria adalah gangguan yang terjadi pada metabolisme asam amino, yakni gangguan pada enzyme Phenilketonuria.
- b) Gargoylisme merupakan gangguan terjadi pada metabolisme saccaride dalam hati, limpa kecil dan otak.
- c) Cretinisme merupakan gangguan pada hormon tiroid yang

dikenal karena difisiensi yodium.

Secara umum, Grossman et al, 1973, dalam B3PTKSM (p.24). Menyatakan beberapa penyebab tunagrahita sebagai berikut :

- 1) Infeksi dan/atau intoksikasi,
- 2) Rudapaksa dan/atau sebab fisik lain,
- 3) Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi (nutrisi),
- 4) Penyakit otak yang nyata (kondisi setelah lahir/post-natal)
- 5) Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (pre-natal) yang tidak diketahui
- 6) Gangguan pada waktu kehamilan (gestational disorders),
- 7) Gangguan pasca-psikiatrik atau gangguan jiwa berat (post-psychiatrik disorders),
- 8) Kondisi-kondisi yang tak tergolongkan.

Kondisi demikian akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik itu fisik maupun mental intelektualnya.

d. Ciri - Ciri Fisik Yang Menyertai Penyandang Tunagrahita²⁹:

Ciri-cirinya, yaitu :

- 1) Memiliki sendi yang lebar dan mudah digerakkan. Misalnya: siku, panggul, dan pergelangan kaki yang lentur sehingga terlihat seperti terkulai.
- 2) Mata anak yang tampak penuh dengan lipatan kulit, terutama

²⁹Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta:Redaksi Maxima, 2016), 265.

disudut kelopak mata.

- 3) Memiliki postur tubuh yang pendek dengan kepala kecil.
 - 4) Jarak antara kedua mata jarang dengan dahi dan hidung yang rata.
 - 5) Bagian belakang kepala lebar dan datar.
 - 6) Mata miring atau juling.
 - 7) Rambut jarang dan tipis.
 - 8) Berwajah datar dengan telinga rendah.
 - 9) Memiliki jari-jari kaki yang masuk kedalam.
- e. Karakteristik pada anak tunagrahita dapat di lihat sebagai berikut:³⁰
- 1) Karakteristik mental, yang meliputi:
 - a) Mereka menunjukkan kecenderungan menjawab dengan pengulangan respon terhadap pertanyaan yang berbeda.
 - b) Mereka tidak mampu memberikan kritik
 - c) Kemampuan assosiasinya terbatas
 - d) Mereka tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit dalam jiwanya/ingatannya.
 - e) Kapasitas intelegnya sangat rendah
 - f) Cenderung memiliki kemampuan berpikir kongkrit daripada abstrak
 - g) Mereka tidak mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pernyataan.

³⁰Ike Haristy Ariani, "PENINGKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SDLB PANCA BHAKTI ", (Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 21

- h) Mereka terbatas kemampuannya dalam penalaran dan visualisasi.
 - i) Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi
- 2) Karakteristik fisik, meliputi:
- a) Mereka yang mengalami keterbelakangan ringan sebagian besar tidak memiliki kelainan fisik, sedangkan yang tingkat sedang dan berat cenderung memiliki kelainan fisik, sedangkan yang tingkat sedang dan berat cenderung memiliki kelainan fisik (koordinasi motorik, penglihatan, pendengaran, dan sebagainya).
 - b) Mereka cenderung memiliki penyimpangan fisik dari bentuk rata-rata, misalnya adanya ketidakseimbangan atau ketidakserasian antara kepala dan wajah (muka), ukuran besar kepala ada yang besar dan atau kecil, tatanan giginya, telinga dengan beberapa bentuk, dan sebagainya.
 - c) Biasanya mereka mengalami hambatan bicaraberjalan.
 - d) Pemeliharaan diri kurang (terutama yang tingkat bawah).
- 3) Karakteristik sosial-emosi, meliputi:
- a) Ada kecenderungan tidak mampu menyesuaikan diri, karena mengalami kesulitan dalam tingkah lakunya.
 - b) Minat permainan mereka tidak cocok dengan anak yang sama usia mentalnya daripada usia kronologisnya.
 - c) Sering tidak mampu memenuhi tuntutan atau harapan kelompok atau masyarakat.

- d) Memiliki problem emosi dan tingkah laku, dan agak lebih banyak yang nakal daripada yang normal intelegensinya.

4) Karakteristik akademis, meliputi:

- a) Kemampuan belajarnya sangat rendah dan lambat.
- b) Mereka yang tergolong tingkat ringan masih dapat diberikan mata pelajaran akademik (membaca, menulis, berhitung dan sebagainya). Sedangkan yang tingkat menengah mampu untuk dilatih dengan menitik beratkan pada bidang studi non-akademik (keterampilan), dan yang paling berat tidak mampu untuk menerima didikannya, hanya pemeliharaan diri dan pengawasan saja untuk sepanjang hayat.

5) Karakteristik hambatan pada anak tunagrahita:

- a) Cenderung mengalami kemampuan berfikir konkrit dan sukar berfikir.
- b) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi
- c) Kemampuan sosialisanya terbatas.
- d) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit
- e) Kurang mampu menganalisis dan menilai keadaan yang dihadapi
- f) Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.

f. Masalah-masalah yang di hadapi pada anak Tunagrahita:³¹

- 1) Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah di sekolah diharapkan sekali dapat memberikan bimbingan yang berarti di dalam melatih dan membiasakan anak didik untuk merawat dirinya. Masalah-masalah yang sering ditemui, di antaranya: masalah cara makan, menggosok gigi, memakai baju, memasang sepatu, dan sebagainya.
- 2) Masalah kesulitan belajar. Dapat disadari dengan keterbatasan kemampuan berfikir bagi mereka pasti mengalami kesulitan belajar.
- 3) Masalah penyesuaian diri. Masalah ini berkaitan dengan masalah-masalah atau kesulitan dalam hubungannya dengan kelompok maupun individu di sekitarnya.
- 4) Masalah penyaluran ke tempat kerja. Pentingnya masalah penyaluran tenaga kerja anak terbelakang ini diharapkan dapat membekali mereka untuk terjun di masyarakat agar tidak bergantung bantuan dari orang tua. Pembekalan dari sekolah diharapkan bermanfaat untuk masa depan.
- 5) Masalah gangguan kepribadian dan emosi. Memahami akan kondisi karakteristik mentalnya, nampak jelas kurang adanya kemampuan berfikir, keseimbangan kepribadiannya kurang

³¹Ibid, 25.

konstan atau labil, kadang-kadang stabi dan kadang-kadang stabil dan kadang-kadang pula kacau. Seperti: mudah marah, hiperaktif, suka mengganggu orang disekitarnya.

- 6) Masalah pemanfaatan waktu luang. Sebenarnya dari mereka cenderung suka berdiam diri dan menjauh dari keramaian sehigga hal ini dapat berakibat fatal bagi dirinya, karena bisa saja bunuh diri. Agar hal tersebut tidak terjadi maka perlu adanya imbalan kegiatan dalam watu luang.

4. KONSENTRASI BELAJAR

a. Pengertian konsentrasi

Menurut Slameto konsentrasi ialah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Djamarah mengungkapkan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti halnya konsentrasi pikiran, perhatian dan lain sebagainya. Dalam belajar membutuhkan konsentrasi dalam bentuk perhatian yang terpusat dalam suatu pelajaran.³²

Dari pendapat kedua penjelasan pengertian konsentrasi, maka dari itu konsentrasi merupakan suatu hal yang berdasarkan jiwa, hati dan fikiran untuk fokus (tertuju) pada salah satu objek tertentu yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik .

³²Ayu Tri Anjani, "STUDI KASUS TENTANG KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*) DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA DAN SDN V BABATAN SURABAYA ", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, 2015), 125

Jadi konsentrasi belajar merupakan dimana sebuah fikiran memperhatikan satu objek baik itu hati dan perasaan juga tidak memperhatikan hal lain, misalnya: ketika siswa belajar di kelas dan guru menjelaskan ke pada muridnya dia memperhatikan apa yang di jelaskan guru baik itu mata dan fikiran tertuju pada apa yang di jelaskan oleh guru.

b. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar

Lucy³³ menyebutkan beberapa ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, yaitu:

Dapat dilihat dari segi beberapa hal, yakni : Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

1) Pengertian Ranah Kognitif

Kognitif adalah suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta dan pengalaman yang telah dilakukan, sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Kognitif merupakan berhubungan erat dengan pikiran, memori, nalar, intelektual, kemampuan berhitung, logika, eksakta, sains, numerik, dan akademik.

Menurut Harsanto Mager, Gronlund, dan Bloom merumuskan bahwa setiap kecerdasan memiliki domain yang berbeda. Khusus kognitif terdapat enam domain yakni sebagai berikut:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)

³³Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU" , 41

Pengetahuan atau hafalan adalah kemampuan seseorang yang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, peristiwa, teori, definisi. Implementasi dalam pembelajaran: Mengemukakan arti, mengidentifikasi, mendeskripsikan sesuatu, menguraikan apa yang terjadi.

b) Pemahaman (comprehension)

Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, baik itu mengetahui konsep data, sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Seseorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Implementasi dalam pembelajaran: Membedakan dan membandingkan, menginterpretasi data, mengonversikan, memberi contoh.

c) Penerapan (application)

Penerapan merupakan seseorang yang menggunakan pengetahuan baik itu suatu ide, metode, rumus-rumus, teori-teori untuk solusi masalah. Implementasi dalam pembelajaran berupa: Peserta didik mampu melakukan percobaan, memodifikasi, memprediksi, dan menghitung.

d) Analisis (analysis)

Analisis merupakan kemampuan siswa dapat menentukan bagian masalah, penyelesaian, dan menunjukkan hubungan antar bagian. Implementasi dalam pembelajaran : Mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, membuat grafik, menggambarkan.

e) Sintesis (syntesis)

Sintesis ini merupakan menggabungkan suatu informasi menjadi kesimpulan atau konsep dan menciptakan hal baru dengan mengolah berbagai ide. Implementasi dalam pembelajaran ini ialah: Membuat desain, menciptakan produk baru, merancang model dan Mengategorikan.

f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Penilaian adalah merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide. Implementasi dalam pembelajaran ini yaitu : Beradu argumentasi, memilih solusi yang lebih baik, mengadakan perbandingan, memberi kesimpulan.

2) Pengertian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan juga rasa. Secara lebih detail, kecerdasan ini meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (reward, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang). Pembentukan karakter

diri dan sikap akan cocok diajarkan sejak masa anak-anak. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua di rumah maupun guru yang di sekolah. Diiringi dengan berkembangnya kecerdasan kognitif, anak juga perlu dilatih mengembangkan afektif. Anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, bertingkah laku yang baik, berakhlak yang mulia, dan sebagainya.

Menurut Mager, Gronlund, dan Bloom Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu sebagai berikut:

- a) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk suatu masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Implementasi dalam pembelajaran yaitu : Bertanya, memilih, senang mendengarkan, membaca, mengerjakan.
- b) Responding (menanggapi) adalah menunjukkan perilaku perhatian secara aktif, ingin dan puas merespon. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Implementasi dalam pembelajaran ialah peserta didik yang tumbuh dengan menaati aturan, mengerjakan tugas, dan merenungkan.
- c) Valuing (menilai atau menghargai), menilai atau menghargai artinya termotivasi dan berkomitmen untuk

bertindak sesuai dengan nilai yang dianut. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka juga berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Implementasi dalam pembelajaran merupakan mengapresiasi, menghargai, bersimpati.

- d) Organization (mengatur atau mengorganisasikan), adalah suatu pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya berupa hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Implementasi dalam pembelajaran berupa : Mendukung penegakan disiplin nasional
- e) Characterization by value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), adalah Menentukan kepribadian dan tingkah laku sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki atau dianut. Implementasi dalam pembelajaran adalah: Membulatkan tekad untuk melaksanakan perintah Allah (Tuhan), menguatkan diri untuk selalu melakukan hidup disiplin. Jadi pada jenjang ini peserta didik memiliki sistem nilai yang dapat mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang cukup lama, sehingga terbentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

3) Pengertian Ranah Psikomotor

Dalam ranah psikomotor ialah suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan berkaitan dengan ketrampilan, seperti lari, melompat, melukis, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik.

Menurut pendapat dari Harrow Psikomotor juga memiliki beberapa tingkatan , sebagai berikut :

- a) Peniruan : siswa menirukan gerak yang telah diamati
- b) Penggunaan : siswa menggunakan konsep untuk melakukan gerak
- c) Ketepatan : siswa dapat melakukan gerak dengan teliti dan benar
- d) Perangkaian : siswa dapat merangkaikan berbagai gerakan secara berkesinambungan.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian pertama adalah sebuah penelitian yang di lakukan oleh Lia tahun 2014 di SLB Yapenas. Penelitian ini mengambil judul “Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER): Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapenas Priwulung Yogyakarta”. Penelitian ini di lakukan atas dasar guru yang kurang memahami apa yang di alami pada anak ADHD dan bagaimanakah menangani siswa yang mengalami ADHD. Penelitian ini di

lakukan dengan mencari informasi secara mendalam dengan melalui wawancara dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan keseharian dari si kumbang. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti saat observasi di kelas untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses belajarnya.

Kemudian pada penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu dalam sebuah jurnal penelitian, judul penelitian yang diambil “Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) Di SDIT At-taqwa Surabaya Dan SDN V Babatan Surabaya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah konsentrasi belajar pada anak ADHD di sekolah inklusi dan di sekolah terpadu yang berada di Surabaya. Dan upaya yang dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan konsentrasi bekerjasama dengan pihak terapi. Anak berkebutuhan khusus sangat perlu untuk didampingi dengan bantuan guru shadow. Sekolah inklusi merupakan suatu pendidikan untuk semua anak baik itu anak berkebutuhan khusus yang mengalami cacat fisik, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan hingga 9 tahun. Jadi baik anak normal atau anak berkebutuhan khusus tetap mendapatkan pendidikan yang layak untuk mereka.

Kemudian penelitian yang ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Almi Hidayat tahun 2016 di SDN Junrejo dan SDN Tlekung kota Batu. Judul penelitian ini yakni “Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa autis dan mengetahui metode yang digunakan guru dalam peningkatan konsentrasi belajar pada siswa autis. Guru pendamping

(shadow) ini menangani siswa autis dan memberikan metode-metode agar perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor bisa berkembang.



BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Pelaksanaan Penelitian

Sekolah SDN Kebonagung 2 ini di Desa kebonagung, Sukodono Sidoarjo. Sekolah ini terletak di jalan raya dekat perumahan, letak yang strategis dan mudah untuk dijangkau dengan kendaraan pribadi. Atau hanya berjalan kaki karena kebanyakan sekolah di SDN Kebonagung rumahnya berdekatan dengan sekolah, baik itu perumahan dan di desa kebonagung. Sekolah ini cukup maju sehingga banyak yang berminat di sekolah ini.

B. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD NEGERI KEBONAGUNG II
2. Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 20539904
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 10 10 50 21 50 26
4. Alamat Sekolah : Desa Kebonagung
5. Kecamatan : Sukodono
6. Kabupaten : Sidoarjo
7. Propinsi : Jawa Timur
8. Kode Pos : 61258
9. Telepon & Faksimili : (031) 8830501
10. e-mail : sdnkebonagung481@gmail.com
11. Status Sekolah : Negeri
12. Nomor Akte : -

- 13. Tahun Berdiri Sekolah : 1982
- 14. Luas Tanah Sekolah : 1.800 m²
- 15. Luas Bangunan Sekolah : m²
- 16. Status Tanah : Pinjam Pakai
- 17. Status Bangunan : Pinjam Pakai
- 18. Status Akreditasi / Tahun : Amat Baik / 2012
- 19. Jumlah rombongan belajar : 12 rombel
- 20. Jumlah murid : 432 siswa

C. Visi dan Misi Sekolah

1. VISI :

Terwujudnya generasi yang berbudaya, unggul dalam prestasi, tanggap terhadap situasi dan luhur budi pekerti berdasarkan Iman dan Tagwa.

2. MISI :

- a. Melaksanakan pembelajaran baik bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal melalui program kurikuler.
- b. Tumbuh semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah melalui bimbingan latihan.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
- d. Memberikan bimbingan dan pelayanan khusus ke pada siswa yang terbelakang agar dapat memperkecil tingkat keterbelakangannya dengan peningkatan prestasi.

- e. Terapkan keteladanan dalam berbuat dan bersikap.
- f. Giatkan praktek ibadah untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa

D. Sarana Dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana untuk penunjang kegiatan sekolah SDN Inklusi kebonagung II, yakni:

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana SDN Inklusi Kebonagung II

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Ibadah/Mushollah	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Kantin/Warung Sekolah	7
1.	KOPSIS	1
2.	Kamar Mandi Putra/Putri	3
3.	Wc Guru/Staf	1
4.	Wc Murid Putra/Putri	3
5.	Ruang Komputer	1
6.	Ruang UKS	1

E. Keadaan Siswa

Tabel 3.2

Distribusi Siswa SDN Inklusi Kebonagung II

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	18	20	38
2	I B	13	23	36
Jumlah		31	43	74
3	II A	12	27	39
4	II B	16	22	38
Jumlah		28	49	77
5	III A	12	24	36
6	III B	14	26	40
Jumlah		26	50	76
7	IV A	20	22	42
8	IV B	18	22	40
Jumlah		38	44	82
9	V A	20	22	42
10	V B	18	22	40
Jumlah		38	44	82
11	VI A	21	23	44
12	VI B	21	25	46
Jumlah		42	48	90
Jumlah Total		213	278	481

F. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan ekstra kulikuler ini di berikan pada setiap hari jumat dan sabtu. Pada hari jumat dilaksanakan sore hari pukul 15.00. Sedangkan pada hari sabtu kegiatan ini di lakukan pada saat jam pertama di mulai agar siswa merasa senang sebelum pembelajaran di kelas di mulai. Kegiatan ini yaitu kegiatan pramuka. Pramuka ini berlangsung berada di lapangan, kegiatan pramuka ini dilaksanakan kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pada hari jum'at ekstra ini dilakukan oleh kelas 1,2, dan 3. Untuk hari sabtu dilaksanakan oleh kelas 4,5, dan 6.

G. Prestasi siswa-siswi SDN Kebonagung II

Ada banyak sekali prestasi yang dimiliki di SDN Kebonagung ini terutama dalam bidang Non- Akademik. Salah satunya olah raga dalam berenang juara 1 tingkat provinsi. Kemudian juara lari cepat dalam tingkat kecamatan dengan juara 1, dan ada lagi lomba catur juara 1 tingkat kabupaten.

Dalam prestasi akademis yang di capai juga cukup banyak di SDN Kebonagung II, salah satunya lomba Matematika tingkat kecamatan dengan juara 1. Masih banyak lagi juara yang di dapatkan SDN Kebonagung II ini. Untuk itu alasan salah satu pemerintah kedinasan memilih SDN ini di jadikan SDN inklusi. Dari murid yang berjumlah banyak dan memiliki tempat yang strategis.

H. Jumlah Guru Dan Siswa SDN Kebonagung II

1. Hj. Titik Ponowati, S.Pd. (NIP. 195901171978032003)
2. H. Subiyakto, Ama.Pd (NIP. 195711101981121002)
3. Sri Haryati, S.Pd.SD (NIP. 196303051982012003)
4. Dwi Retno Suhartini,S.Pd (NIP. 196307221989042001)
5. Drs. H.Syamsuddin (NIP. 196001021985041001)
6. Sunoto, S.Pd (NIP. 196703141992021001)
7. Lilik Suharti, S.Pd (NIP. 196512091994032005)
8. Wiwik Indiasuti, S.pd (NIP. 197012032007012012)
9. Wiwik Yulianti, S.Pd (NIP. 197604092008012007)
10. Tri Fuji Hastutik, S.Pd (NIP. 197802042008012016)
11. Nurul Faridah, S.Pd.SD (NIP. 196911172002122004)
12. Sugeng Prayitno (NIP. 196807062000121004)
13. Ginari, S.Pd (NIP. 197109072006042019)
14. M. Sa'um (NIP. 196501241989041002)
15. Jamiatulwasliyah (NIP. -)
16. Sudariyono (NIP. -)
17. M. Mukhlas KH, S.Kom (NIP. -)
18. Budi Arif Kurniawan, S.Pd (NIP. -)
19. Yuliana, S.Pd (NIP. -)
20. Zubaidah, S.Pd (NIP. -)
21. Umi Nafiah Annasari, S.Pd (NIP. -)

BAB IV

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah terlaksananya penelitian yang dilakukan di SDN Inklusi Kebonagung II. Penyajian dan pembahasan akan dibahas secara dalam pada bab ini dengan disesuaikan pada bab 2. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang study kasus konsentrasi belajar pada anak tunagahita sdn inklusi kebonagung 2.

A. Penyajian Data Penelitian Konsentrasi Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2

1. Konsentrasi Belajar Kognitif Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Kognitif adalah suatu pokok bahasan yang berhubungan erat dengan kognisi, suatu tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat dengan melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta dan pengalaman yang telah dilakukan, sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Kognitif berhubungan erat dengan pikiran, memoeri, nalar, intelektual, kemampuan berhitung, logika, eksakta, sains, numerik, dan akademik.³⁴ Kognitif pada Nisa memiliki batasan aspek sampai tahap ketiga yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan, sesuai

³⁴Ayu Tri Anjani, “*STUDI KASUS TENTANG KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA DAN SDN V BABATAN SURABAYA*”, (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, 2015), 125

dengan karakteristik mental dan akademis pada anak tunagrahita³⁵.

Perkembangan kognitif pada Nisa, yaitu:

a. Pengetahuan / Hafalan / Ingatan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Pengetahuan atau hafalan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, peristiwa, teori, definisi. Implementasi dalam pembelajaran ini yaitu: Mengemukakan arti, mengidentifikasi, mendeskripsikan sesuatu, menguraikan apa yang terjadi.³⁶ Pengetahuan Nisa terdapat beberapa, yaitu:

1) Pengetahuan Membaca 2 suku kata

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa memiliki pengetahuan cukup meningkat dari kelas sebelum-sebelumnya. Nisa bisa membaca pada di kelas 4 kecuali untuk yang berpaten, dan untuk sebelumnya Nisa mampu membaca satu suku kata. Seperti ba, bi, bu, be, bo, dengan membaca Nisa akan mengetahui suatu makna dan bermanfaat untuk kehidupannya. Sesuai dengan menurut Soedarso bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Selain itu sesuai menurut Bond juga

³⁵Ike Haristy Ariani, "PENINGKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SDLB PANCA BHAKTI ", (Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 21.

³⁶Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

- 2) mengungkapkan bahwa membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu dalam proses mengingat tentang apa yang di baca yang bertujuan untuk membangun suatu pengertian dengan melalui pengalaman yang dimiliki³⁷. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Nisa dapat membaca dengan mengeja terlebih dahulu dan dengan membaca nisa akan memiliki wawasan yang bermakna untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan menurut pendapat Soedarso dan Bond. Sehingga dengan membaca Nisa memiliki wawasan dan siap untuk mandiri dalam kehidupannya tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

Hasil observasi menunjukkan, bahwa Nisa lancar membaca 2 suku kata seperti baju, cici, dona, dsb. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa Nisa membaca buku 2 suku kata.

- 3) Pengetahuan Menulis Dekte 2 suku kata

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow / pendamping Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa dalam hal menulis Nisa mampu menulis sendiri dengan dekte dari guru. Guru mendekte 2 suku kata dan menjadi kata sehingga nisa mampu membaca dan memahami. Sesuai dengan pendapat Markam yaitu: menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup

³⁷Sri Nurzalenawati, E, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fenotis Bagi Anak Tunagrahita Sedang". *Jupekhu*, Edisi 1(Mei,2013) 164.

4) gerakan tangan, gerakan lengan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan berbicara.³⁸ Selain itu menurut Kamus Bahasa Indonesia Trisno Yuwono bahwa menulis adalah angka (huruf) dengan pena (pensil/kapur) pada sesuatu. Sedangkan menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman menyatakan menulis adalah menuangkan ide dalam suatu bentuk visual.³⁹ Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa Nisa sesuai dengan menurut para ahli dapat menulis huruf / angka dengan pemahan / ide sehingga Nisa mampu memahami dan untuk memperlancar sarana komunikasi.

5) Pengetahuan Matematika Dapat Menghitung Jumlah Benda

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, dalam matematika Nisa mampu berhitung angka 1- 20 selain itu untuk menghitung jumlah benda nisa mulai bisa, Nisa membutuhkan benda yang konkrit dalam menghitung agar nisa memahami untuk menjumlah benda. Sesuai dengan pendapat Purwoto bahwa matematika yaitu pengetahuan yang bersifat hirarkis, artinya tersusun dalam suatu urutan tertentu, bermula dari hal yang konkret menuju hal

³⁸Ustiwaningsih, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR SERIANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SDLB BANDARAN III WINONGAN KABUPATEN PASURUAN", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, 2013)

³⁹Zuhriyah, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS D I C SEMESTER II DI SDLB NEGERI PURWOREJO", (Skripsi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNESEMARTA, 2009), 11

- 6) yang abstrak. Selain itu menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai mengerjakan hitungan, seperti melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.⁴⁰ Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan sesuai pendapat para ahli diatas bahwa Nisa mampu berhitung angka dan pejumlahan dari yang konkret menjadi abstrak. Akan tetapi karena faktor IQ nya yang rendah sehingga dia sering lupa dan menghambat perkembangan .

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa dapat menghitung jumlah gambar buah atau hewan. Dengan memberi gambar akan memudahkan Nisa untuk berhitung penjumlahan.

- 7) Pengetahuan Bahasa Semakin Banyak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa dapat mengucapkan atau menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan baik itu di rumah, sekolah, dan masyarakat. Sesuai dengan Sunardi dan Sunaryo hakekat bicara itu sendiri adalah hasil mekanisme dengan fungsi organ bicara yang berupa penyuaran lambang bunyi atau tanda, sifatnya unik dan hanya dapat dan lazim digunakan oleh dan untuk manusia atau kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

⁴⁰Sabar Lestari, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERHITUNG BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SLB NEGERI KOTAGAJAH". (Skripsi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNESEMARTA, 2009), 76.

- 8) mengekspresikan, menyatakan, serta dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam perspektif ekologis bahasa dan bicara yaitu suatu alat komunikasi yang berkembang sebagai hasil dari fungsi interaksi antara anak dengan lingkungannya⁴¹. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan Nisa dapat menyampaikan gagasan atau pikiran untuk sesuai dengan pendapat Sunardi dan Sunaryo.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Nisa mengetahui macam-macam yang terdapat pada tubuh manusia, mengetahui nama benda hidup dan nama benda mati, mengetahui peralatan makan dan minum, mengetahui perlengkapan mandi, mengetahui perabotan rumah.

b. Pemahaman Pada Perkembangan Nisa Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Memahami yaitu mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, baik itu mengetahui konsep data, sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Seseorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri atau bahasanya sendiri. Implementasi dalam pembelajaran yaitu berupa: Membedakan dan

⁴¹Avrima Nur Indah, "SENSORY INTEGRATION TERHADAP KEMAMPUAN BICARA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA)

c. membandingkan, menginterpretasi data, mengonversikan, memberi contoh⁴². Berikut pemahaman yang didapat oleh Nisa:

1) Memahami Materi Nama Benda Sekitar Dengan Pembelajaran Sambil Bermain

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa bisa menyebutkan nama benda yang ada di sekitar dengan permainan, pembelajaran sambil bermain akan membuat Nisa senang sehingga memudahkan untuk materi yang didapatkannya. Sesuai menurut Jean Piaget bahwa salah satu dasar proses mental menuju kepada pertumbuhan intelektual adalah dengan melalui permainan, sebab anak-anak tidak akan merasa menghadapi kesukaran apabila diajak dalam bentuk suatu permainan, permainan memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari permainan diantaranya permainan dirancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep yang konkrit, dapat dimengerti dan menyenangkan, bisa menarik perhatian pada anak, memberikan motivasi untuk belajar, dan dengan konsep permainan dapat membantu ingatan pada anak

⁴²Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

terhadap pembelajaran yang diberikan.⁴³ Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Nisa



⁴³Sabar Lestari, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERHITUNG BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SLB NEGERI KOTAGAJAH", (Skripsi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNSEMARTA, 2009), 67.

- 2) membutuhkan modifikasi untuk materi yang diberikan agar Nisa mudah memahami. Dengan begitu Nisa akan memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

d. Penerapan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Penerapan yaitu seseorang yang menggunakan pengetahuan baik itu suatu ide, metode, rumus-rumus, teori-teori untuk solusi masalah. Implementasi dalam pembelajaran terdapat: Peserta didik yang mampu melakukan percobaan, memodifikasi, memprediksi, dan menghitung⁴⁴. Berikut penerapan yang didapat oleh Nisa:

- 1) Memiliki Pengetahuan Secara Konkrit Belum Mampu berfikir Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa sangat mudah memahami dengan benda konkrit, jika di tanya secara abstrak maka Nisa kesulitan untuk memahami. Sesuai dengan pendapat Jean Piaget bahwa pada masa ini pemikiran anak akan mulai logis. Dia yang dapat memahami konsep-konsep konservasi kecuali konservasi volume. Keterbatasan utamanya adalah bahwa pemikirannya masih terbatas pada benda-benda konkret, belum dapat berpikir secara abstrak, sehingga dia tidak dapat memikirkan berbagai kemungkinan cara dalam pemecahan masalah dan mengujinya

⁴⁴Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

- 2) secara sistematis. sebagian besar anak akan mulai menunjukkan bukti kemampuan berpikir secara operasional konkret sejak usia 5 atau 6 tahun tetapi baru sepenuhnya mencapai tahap ini antara usia 8 hingga 10 tahun.⁴⁵ Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Nisa dapat memahami materi jika dengan menggunakan benda konkret sehingga batas kemampuan Nisa setara dengan anak kelas 1 atau 2 sd.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa sangat berketergantungan untuk memahami soal dengan menggunakan gambar. Dengan menggunakan gambar maka Nisa akan memahami apa yang dia kerjakan. Dari terlihat jelas bahwa Nisa tidak bisa untuk berfikir secara abstrak melainkan konkret.

e. Analisis Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Analisis ialah kemampuan siswa untuk menentukan bagian dari masalah, penyelesaian, dan menunjukkan hubungan antar bagian. Implementasi dalam pembelajaran ini berupa: Mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, membuat grafik, menggambarkan.⁴⁶ Pada kemampuan Analisis Nisa kurang mampu karena faktor intelegensi .

- 1) Terbatasnya Intelegensi dan kemampuan berfikir secara konkret

⁴⁵Azmi Sita Fithriyani, "PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA (Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)", (Skripsi S-1, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSUKAYOG 2015), 19

⁴⁶Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa memiliki Intelegensi / IQ 40 dari hasil tes IQ. Dari hasil tes IQ menjelaskan bahwa Ananda juga kurang dalam kemampuan penalaran yakni berpikir logis, daya analisa, dan daya bayang.⁴⁷ Dari penjelasan diatas disimpulkan peneliti, bahwa Nisa kurang mampu untuk berfikir penalaran sehingga Nisa sulit untuk menyelesaikan tugas dengan soal secara penalaran melainkan soal yang konkrit.

f. Sintesis Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Sintesis ini ialah menggabungkan informasi menjadi kesimpulan atau konsep dan menciptakan hal yang baru dengan mengolah berbagai ide. Implementasi dalam pembelajaran ini adalah: Membuat desain, menciptakan produk baru, merancang model dan Mengategorikan⁴⁸.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa Nisa kurang mampu untuk membuat konsep atau menciptakan suatu ide atau hal baru. Karena terbatasnya intellegensi dan berfikir secara konkrit.

g. Penilaian Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Penilaian merupakan kemampuan pada seseorang yang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide.

Implementasi dalam pembelajaran ini adalah : Beradu argumentasi, memilih solusi yang lebih baik, mengadakan perbandingan, memberi

⁴⁷Hasil Tes IQ Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo

⁴⁸Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

h. kesimpulan⁴⁹.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa Nisa kurang mampu memberikan kesimpulan seperti menjelaskan kembali apa yang sudah diajarkan oleh guru karena intellegensi yang di bawah rata-rata dan pelupa atau tunagrahita yang dimilikinya.

2. Konsentrasi Belajar Afektif Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Ranah afektif adalah ranah yang memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Secara lebih detail, kecerdasan ini akan meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (reward, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang). Pembentukan pada karakter diri dan sikap akan sangat cocok diajarkan sejak masa anak-anak. Pada perkembangan afektif ini Nisa masih dikatakan anak yang memiliki kepribadian kurang sekali dan masih memerlukan nasehat atau bimbingan. Tahap afektif pada Nisa hanya pada di tahap menerima dan menghargai hal ini sesuai dengan karakteristik sosial-emosi dan masalah-masalah yang di hadapi anak tunagrahita.⁵⁰ Pada perkembangan Nisa Perkembangan afektif yang terdapat pada diri Nisa⁵¹, yaitu:

⁴⁹Ibid

⁵⁰ Ike Haristy Ariani, "PENINGKATAN ASPEK PSIKOMOTORIK PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI SDLB PANCA BHAKTI ", (Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 21

⁵¹Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

a. Menerima Atau Memperhatikan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Menerima atau memperhatikan adalah suatu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Implementasi dalam pembelajaran ini berupa: Bertanya, memilih, senang mendengarkan, membaca, mengerjakan⁵². Sikap menerima yang dimiliki Nisa yaitu:

1) Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa Nisa mau mengerjakan tugas yang di berikan guru sehingga Nisa memiliki kemampuan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya. Baik itu untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Data tersebut diperkuat dengan hasil data dokumentasi bahwa Nisa mengerjakan soal dengan tertib selama 30 menit. Dari hasil data dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa mengerjakan tugas dari guru pendamping Nisa dan Nisa mengerjakan dengan tertib dan hingga selesai.

b. Menanggapi Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Menanggapi adalah menunjukkan perhatian secara aktif, ingin dan puas merespon. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Implementasi dalam pembelajaran

⁵²Ibid

c. adalah peserta didik tumbuh menaati aturan, mengerjakan tugas, merenungkan⁵³. Perilaku sikap menanggapi dari Nisa :

- 1) Adanya faktor agresif sehingga sulit untuk bersikap tertib saat di kelas

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa sulit untuk mengendalikan diri karena agresif pada diri Nisa. Nisa akan mengalami agresif karena segi faktor makanan, minuman, udara yang panas, merasa disakiti, depresi karena sulit memahami materi, atau faktor orang tua sering memberi hukuman fisik dan Nisa terinspirasi untuk melakukannya. Sesuai dengan pendapat Antasari bahwa beberapa penyebab perilaku agresif, merupakan dari:

- a) Faktor Psikologi

Faktor psikologi ini terdiri dari perilaku naluriah dan juga perilaku yang dipelajari. Perilaku naluriah menurut Freud terdapat dua macam, yakni eros dan hanatos. Perilaku agresif termasuk thanatos, yaitu energi yang tertuju untuk perusakan atau pengakhiran kehidupan. Perilaku yang dipelajari menurut Bandura sehubungan dengan perilaku agresif, yaitu perilaku tersebut dipelajari manusia melalui pengalaman pada masa lampau.

⁵³Ibid

b) Dari faktor psikologi dapat disimpulkan bahwa peristiwa masa lampau dan lingkungan adalah pondasi perilaku individu terbentuk.

c) Faktor Sosial

faktor sosial terdiri dari frustrasi, provokasi langsung, dan pengaruh tontonan. Perilaku agresif adalah salah satu dari akibat frustrasi yang dialami pada seseorang, tetapi tidak semua frustrasi dapat menimbulkan perilaku agresif karena dapat mengarah ke perilaku yang lain seperti depresi dan penarikan diri. Pencederaan fisik dan ejekan verbal dari orang lain sebagai bentuk provokasi langsung dapat memicu perilaku agresif. Pengaruh tontonan kekerasan di televisi bersifat kumulatif, yang artinya semakin banyak tontonan kekerasan maka semakin meningkat perilaku agresif.

d) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan dan kesesakan karena jumlah manusia yang terlalu banyak sehingga memicu terjadinya perilaku agresif.

e) Faktor Biologis

Para peneliti yang menyelidiki kaitan antara cedera kepala dengan perilaku agresif mengindikasikan kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala, mungkin ikut menyebabkan terjadi perilaku agresif.

f) Faktor Genetik

Pengaruh faktor genetik antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan agresif dari kaum pria yang mempunyai kromosom XYY.⁵⁴

Berdasarkan penjelesan diatas, peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor penyebab agresif yaitu faktor dari kejadian pada waktu masa lalu Nisa memiliki sikap agresif tinggi sehingga orang tua yang frustrasi dan menghukum secara fisik akan mempengaruhi pada diri Nisa, kemudian semakin sering Nisa mendapat pengaruh negatif dari orang tua atau lingkungan sekitar sehingga Nisa akan terpengaruh untuk melakukan sikap agresif. Faktor lingkungan seperti udara yang panas akan memicu terjadinya agresif karena pada anak tunagrahita akan mudah terjadi jika udara panas dan suasana yang bising. Faktor Biologis juga mempengaruhi sehingga kesehatan jasmani dan rohani harus dijaga, dan faktor keturunan juga mempengaruhi adanya agresif.

Hasil Observasi juga menunjukkan bahwa Nisa agresif seperti berlari di belakang bangku dan tidur di bawah lantai karena frustrasi belajar atau jenuh saat di dalam kelas sehingga Nisa tidak dapat bersikap tertib.

d. Menilai Atau Menghargai Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Menilai atau menghargai merupakan termotivasi dan

⁵⁴Reza Ainun Asyifa, "STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA", (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNEYOG 2017), 22.

- e. berkomitmen untuk bertindak sesuai nilai yang dianut. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka juga telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Implementasi dalam pembelajaran adalah mengapresiasi, menghargai, bersimpati⁵⁵. Perilaku yang dimiliki Nisa dalam menghargai sebagai berikut:

1) Nisa berempati ketika temannya sedang menangis

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa memiliki sikap empati dengan teman. Akan tetapi Nisa masih memiliki sikap kurang baik seperti melempar buku temannya dan semakin lama semakin berkurang sikap negati pada diri Nisa. Sikap empati pada Nisa ada dalam karakternya ketika ada teman yang menangis dia mencoba untuk menenangkannya. Sesuai menurut Marcus yang mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu dari perspektif orang lain, merasakan apa yang diasakan oleh orang lain (walau pun kadang-kadang disebut sebagai simpati), dan tanggap akan kebutuhan orang lain. Secara teoritis, anak yang mempunyai tingkat empati lebih tinggi akan menunjukkan pengembangan keterampilan sosialnya. Sebaliknya, anak yang mempunyai tingkat empati

⁵⁵Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

2) yang rendah akan melakukan perilaku agresif karena mereka tidak peka terhadap kebutuhan orang lain.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa Nisa memiliki kepribadian kurang baik seperti mengejek teman, memukul teman, melempar buku atau pensil teman dan sikap itu berkurang dan Nisa memiliki sikap empati ketika teman sedang menangis.

3) Nisa marah dan membalas jika dia disakiti

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa akan marah jika dia merasa di sakiti, Nisa tidak suka jika dia disakiti sehingga dia akan membuat ulah dengan melempar buku atau mendorong meja jika dia disakiti. Sesuai dengan pendapat Marcus terdapat ekspresi kemarahan yaitu marah yang diwujudkan kedalam suatu bentuk perilaku dan marah yang terkontrol. Secara teoritis, kemarahan yang diwujudkan dalam perilaku berhubungan positif dengan perilaku agresif sedangkan marah yang terkontrol akan mempunyai hubungan negatif pada perilaku agresif.⁵⁷

f. Mengatur Atau Mengorganisasikan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Mengatur atau mengorganisasikan ialah pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi yang termasuk didalamnya

⁵⁶Reza Ainun Asyifa, "STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNEYOG, 2017), 19

⁵⁷Ibid, 18

g. hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Implementasi dalam pembelajaran ini berupa: Mendukung penegakan disiplin nasional⁵⁸

1) Terhambat oleh intellegensi sehingga sulit untuk penyesuaian diri

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa perkembangan emosi Nisa mengalami kesulitan sehingga Nisa akan kurang mampu untuk penyesuaian diri di lingkungan manapun. Karena Tunagrahita akan menyebabkan dampak seperti hal itu. Sesuai dengan pendapat Mumpuniarti bahwa masalah yang ditimbulkan sebagai dampak dari ketunagrahitaan antara lain⁵⁹:

- a) Masalah kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Masalah penyesuaian diri
- c) Masalah penyaluran tempat kerja
- d) Masalah kesulitan belajar
- e) Masalah gangguan kepribadian dan emosi
- f) Masalah pemanfaatan waktu luang

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Nisa memiliki intellegensi yang terbatas karena Tunagrahita yang dialaminya.

⁵⁸Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

⁵⁹Ibid, 3.

h. Karakter Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Karakter adalah sesuatu yang menentukan kepribadian dan tingkah laku sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki atau yang dianut. Implementasi dalam pembelajaran ini berupa: Membulatkan tekad untuk melaksanakan perintah Allah, menguatkan diri untuk terus hidup disiplin⁶⁰. Beberapa karakter kepribadian yang dimiliki Nisa :

1) Memiliki Sikap Yang Agresif

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, Nisa memiliki kepribadian yang kurang baik sehingga ada teman-teman yang menjauhi dia, tetapi Nisa saat ini mulai bisa sedikit untuk bersosialisasi dengan temannya. Nisa suka melempar buku teman, mencubit teman, memukul teman dan mengejek teman. Sesuai dengan pendapat Prabowo dan Riyanti agresif yaitu tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu. Dan menurut Fattah Hanurawan menjelaskan bahwa agresif merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, dengan melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi

⁶⁰Ibid, 41

2) lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.⁶¹ Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa Nisa memiliki sikap agresif yang tidak baik sehingga mengganggu temannya sesuai dengan pendapat Prabowo dan Riyanti. Dari sini guru shadow menasehati dengan memberikan pemahaman untuk bersikap baik.

3. Konsentrasi Belajar Psikomotor Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Ranah psikomotor yaitu sebagai suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan ketrampilan, seperti lari, melompat, melukis, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik⁶². Pada anak tunagrahita memiliki kelebihan dalam hal mampu didik atau mampu latih, jadi keterampilan merupakan hal kelebihan dalam anak tunagrahita. Karena keterampilan akan mudah sekali di dapatkan untuk anak tunagrahita. Hanya saja memerlukan waktu dan pengulangan yang berkali-kali. Seperti dalam hal mewarnai nisa mampu mewarnai cukup bagus di bandingkan pada sebelumnya. Perkembangan psikomotor yang terdapat pada Nisa, yaitu:

⁶¹Reza Ainun Asyifa, "STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu Pendidikan UNEYOG, 2017), 14

⁶²Toto Haryadi, "MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI "WARUNGKU", (Skripsi S-1, Fakultas Ilmu komputer UNDINUS), 41.

a. Peniruan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Peniruan merupakan menirukan gerak yang telah diamati.

Nisa dapat melakukan kegiatan menirukan :

- 1) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan meronce kalung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa meronce dapat menirukan kegiatan meronce hanya saja Nisa tidak sepenuhnya mengerjakan sampai selesai. Dengan meronce akan mengatur otot-otot kecil/halus sehingga membutuhkan konsentrasi. Sesuai dengan menurut Heri Rahyudi menjelaskan bahwa aktifitas motorik halus didefinisikan sebagai suatu keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasika/mengatur otot-otot kecil/halus, misalnya yang berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif⁶³. Jadi dapat disimpulkan dengan meronce maka otot-otot halus Nisa akan mengalami perkembangan dari sebelumnya sehingga otot-otot tersebut akan terlatih dan konsentrasi Nisa juga akan terlatih.

b. Penggunaan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Penggunaan merupakan menggunakan konsep untuk melakukan gerak

⁶³Roza Safitri, "MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT KALUNG PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG". *Jupekhu*, Edisi 1 (Maret 2016)

- 1) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan mengancing baju

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa mengancing baju otot-otot halus Nisa akan terlatih dan terbiasa untuk melakukan kegiatan bina diri. Sesuai dengan menurut Edward Rahantokman motorik halus yaitu koordinasi dan gerakan halus, serta manipulasi dan ketangkasan dalam menggunakan group otot-otot kecil terutama jari-jari tangan yang digunakan untuk mengontrol gerakan menulis dan mengambil benda.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa Nisa akan mengalami perkembangan untuk otot-otot halus dengan melakukan gerakan mengancing baju sehingga Nisa akan terbiasa memakai baju sendiri.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa memakai baju secara mandiri dan mengancing baju. Dari hasil data ini menunjukkan bahwa Nisa mahir dalam motorik halusnya.

- 2) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan Sobek tempel kertas lipat

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa dengan kegiatan sobek tempel

⁶⁴Zuhriyah, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS D I C SEMESTER II DI SDLB NEGERI PURWOREJO", (Skripsi S-1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNESEMARTA 2009), 18

- 3) akan mempengaruhi perkembangan motorik halus Nisa. Sesuai dengan pendapat Astaty menjelaskan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, dengan membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.⁶⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Nisa mengalami dampak untuk perkembangan motorik halus dan konsentrasi akan terasah dengan kegiatan sobek tempel. Kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan ketelitian, sobek tempel akan membuat Nisa untuk membutuhkan ide agar menempel dengan rapi.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa dapat melakukan kegiatan menempel sobekan kertas lipat yang di sobek kemudian di tempelkan ke gambar.

- 4) Berkembangnya motorik Nisa dengan kegiatan mewarnai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa dengan kegiatan mewarnai dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus Nisa. Sesuai dengan pendapat Astaty menjelaskan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, dengan membutuhkan

⁶⁵Roza Safitri, "MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT KALUNG PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG". *Jupekhu*, Edisi 1 (Maret 2016)

koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa mewarnai akan mempengaruhi motorik halus sehingga Nisa mengalami perkembangan pada motorik halusnya.

c. Ketepatan Dalam Pembelajaran Nisa

Ketepatan adalah melakukan gerak dengan teliti dan benar

1) Berkembangnya motorik kasar Nisa dengan menyapu lantai

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa dengan menyapu lantai maka mata, tangan, dan otot kaki akan melakukan gerakan sehingga akan berkembang dan Nisa terlatih untuk kegiatan menyapu lantai. Sesuai dengan pendapat Sujiono menjelaskan bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar yaitu gerakan yang terjadi dan melibatkan pada otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup banyak.⁶⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menyapu lantai maka otot-otot besar pada bagian tubuh Nisa akan terlatih dan mempengaruhi perkembangan keterampilan. Pada otot tangan, otot kaki akan terlatih maka Nisa bisa terampil untuk bina diri atau untuk kehidupan sehari-hari. Dan tentunya dapat terampil untuk bekal masa depan.

⁶⁶Ibid

⁶⁷Wulaning Dyah Eka Pradani, "KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHTA KELAS DASAR MAMPU DIDIK DIUKUR MELALUI DASAR PERMAINAN BOLATANGAN DI SLB C SENUKO GODEAN SLEMAN". (Skripsi s-1, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNEYOG 2014), 9.

- 2) Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa dapat menyapu lantai. Mulai dari memegang dan menggerakkan untuk menyapu Nisa belum cukup secara sempurna akan tetapi dia dapat menyapu dan memegang sapu.

d. Perangkaian Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Perangkaian adalah merangkaian berbagai gerakan secara berkesinambungan.

- 1) Berkembangnya motorik kasar Nisa dengan kegiatan senam bersama

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa Nisa dapat melakukan beberapa gerakan senam. Seperti membungkuk, duduk, merentangkan tangan, menggerakkan kaki. Sesuai dengan menurut pendapat Sunardi dan Sunaryo menjelaskan bahwa kemampuan gerak pada tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya⁶⁸. Dari pendapat ini dapat disimpulkan motorik kasar pada Nisa terlatih dan semakin baik dari pada sebelumnya. Sehingga kemampuan gerak Nisa akan bermanfaat untuk kesehatan dan kebugaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Nisa mengikuti

⁶⁸Ibid 15

- 2) kegiatan senam bersama dengan teman-teman, akan tetapi Nisa belum cukup sempurna melakukan gerakan senam yang dipandu oleh guru olah raga.
- 3) Berkembangnya gerakan keterampilan lokomotor dengan kegiatan lari keliling halaman sekolah

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru shadow Nisa yang berada di SDN inklusi Kebonagung 2 yaitu, Umi Nafiah Annasari, S.Pd, bahwa berlari mengelilingi halaman akan memberikan dampak kesehatan dan memperkuat otot-otot kaki pada Nisa. Sesuai dengan pendapat Sukamti menyatakan bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif, gerakan lokomotor merupakan aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain.⁶⁹ Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan pendapat Sukamti Nisa dapat melakukan gerakan lokomotor dan aktivitas lari akan melatih keseimbangan dan kebugaran jasmani

⁶⁹ Ibid17

B. Pembahasan Hasil Penelitian Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Nisa Dalam Proses Pembelajaran di SDN Inklusi Kebonagung 2

Berdasarkan hasil analisis data terhadap studi kasus konsentrasi belajar anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono, ditmukan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Konsentrasi Belajar Kognitif Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Pada perkembangan pengetahuan, Nisa memiliki kemampuan yang meningkat daripada sebelumnya. Pada anak yang mengalami perkembangan seperti Nisa membutuhkan waktu untuk memahami materi, dengan penjelasan secara perlahan dan membutuhkan waktu agar memudahkan Nisa untuk faham dengan pelatihan membaca secara berulang-ulang. Pada perkembangan ini akan bermanfaat dan menjadi bekal untuk masa depan Nisa.

a. Pengetahuan / Hafalan / Ingatan Dalam Proses Pembelajaran Nisa Nisa

Pengetahuan yang berkaitan tentang kemampuan yang dimiliki Nisa. Kemampuan ini berkaitan dengan mengenali kembali dengan apa yang sudah di ajarkan. Dan Nisa memiliki kemampuan yang cukup bagus.

1) Pengetahuan Membaca 2 suku kata

Pada perkembangan kognitif dalam kemampuan pengetahuan Nisa dapat membaca dan untuk yang berpaten Nisa belum bisa memahami. Pada pengetahuan membaca Nisa

2) membutuhkan waktu yang lama dan penjelasan yang berulang-ulang karena anak tunagrahita anak yang pelupa. Dengan dilatih setiap hari untuk membaca maka Nisa akan terbiasa dan mudah memahami apa yang di baca. Nisa akan mudah membaca dengan mengeja satu persatu. Misalnya: be, a, bacanya ba, je, u, bacanya ju, dibaca, baju. Dengan seperti ini Nisa bisa membaca dan semakin lama terbiasa dengan kata-kata yang dia pernah baca maka Nisa akan semakin lancar membaca, hasil penelitian ini berkesesuaian dengan pendapat Soedarso yaitu membaca membutuhkan pengejaan yang terpisah-pisah, memiliki pengertian yang berbeda-beda. Sehingga Nisa dapat memahami dengan mengeja terlebih dahulu. Dengan membaca akan berpengaruh mempercepat Nisa untuk berbicara.

3) Pengetahuan Menulis Dekte 2 suku kata

Pada kelas sebelumnya Nisa belum mampu untuk menulis, dahulu yang sering melempar pensil ketika diajarkan untuk menulis. Berteriak dan membuat ulah sehingga membutuhkan waktu agar Nisa bisa untuk menulis. Pada kelas 1 Nisa belajar untuk menebali huruf dan angka. Dan pada saat dikelas 3 menulis merupakan kegiatan yang di sukai oleh Nisa, menulis kegiatan yang bermanfaat juga untuk Nisa. Menulis akan bermanfaat untuk motorik halus pada Nisa, dengan di latih secara terus menerus akan memudahkan Nisa untuk mengenal

- 4) angka dan huruf. Pada kelas 4 pada pengetahuan Nisa menulis, Nisa mampu menulis dekte huruf satu persatu. Seperti guru shadow yang mendekte kata roti, maka guru shadow memerintahkan untuk menulis r, kemudian o, kemudian t, kemudian i dan meminta untuk mengeja. Dengan seperti ini akan bermanfaat untuk memahami bahasa dan memperlancar sarana komunikasi, yang dapat didukung oleh pendapat Markam yaitu menulis dengan gerakan jari tangan sehingga memperlancar dalam bahasa dan komunikasi. Menulis juga bermanfaat untuk masa depan Nisa dan berketergantungan dengan orang lain.

5) Pengetahuan Matematika Dapat Menghitung Jumlah Benda

Pengetahuan matematika pada Nisa juga berkembang dari pada yang sebelumnya. Nisa mengenal angka pada saat dikelas 2, pada di kelas 4 Nisa bisa untuk menghitung penjumlahan. Dari Kamus Bahasa Indonesia mengerjakan hitungan berupa penjumlahan sesuai dengan yang dialami Nisa yang dapat menghitung penjumlahan. Kemampuan Nisa dalam matematika belum bisa untuk berfikir secara abstrak. Nisa membutuhkan pemikiran konkrit agar Nisa berfikir abstrak. Karena terbatasnya intellegensi sehingga Nisa sulit untuk berfikir secara abstrak. Akan tetapi tunagrahita yang terdapat pada Nisa merupakan dalam kategori tunagrahita sedang. Tunagrahita sedang termasuk mampu latih. Jadi ketika Nisa di

- 6) jelaskan secara berulang-ulang dan di latih dengan memberi soal dengan materi yang sama setiap hari Nisa akan memahami. Contoh memberi soal penjumlahan setiap hari maka Nisa akan terbiasa dan sudah faham bagaimana cara menghitungnya.
- 7) Pengetahuan Bahasa Semakin Banyak.

Pada saat di kelas 1 Nisa belum mampu untuk berbicara atau mengenal bahasa. Nisa suka berteriak, melempar pensil dan menari seperti berputar dengan di depan kelas. Nisa membutuhkan untuk pengajaran perlahan agar dia bisa mengucapkan bahasa. Dengan meminta Nisa untuk menirukan maka Nisa akan mengenal bahasa tentunya dengan setiap hari untuk melakukan kegiatan menirukan pengulangan bahasa yang di berikan contoh oleh guru. Dengan menirukan pengulangan kata dari guru maka Nisa akan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang didukung oleh pendapat Sunardi dan Sunaryo. Dalam melakukan kegiatan menirukan pengulangan kata agar Nisa fokus dan mudah di fahami maka guru meminta Nisa untuk melihat mulut guru, guru memegang pipinya lalu Nisa di minta untuk menirukan yang di ucapkan oleh guru shadow. Jika Nisa belum bisa dia harus mengulang sampai Nisa bisa melakukannya. Dengan cara seperti ini Nisa akan fokus dan dapat menirukan tentunya dengan di latih setiap hari. Ketika dengan bersosialisasi bersama

- 8) teman-temannya Nisa juga memperoleh bahasa dan memahami komunikasi maksud dari teman. Jadi bersosialisasi dengan teman akan sangat bermanfaat untuk Nisa, selain menjadi penghilang suasana yang bosan Nisa akan merasa senang dan dihargai ketika berteman. Pada saat di kelas 4 Nisa mulai bisa mengenal bahasa dan sedikit berinteraksi dengan teman.

b. Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Pemahaman kemampuan yang didapatkan dari apa yang sudah diajarkan. Dan Nisa dapat mengucapkan kembali dari materi yang sudah diajarkan oleh guru.

1) Memahami Materi Nama Benda Sekitar Dengan Pembelajaran Sambil Bermain

Pembelajaran sambil bermain akan memudahkan anak untuk memahami materi, dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian, anak akan merasa suka sehingga anak akan merasa semangat untuk belajar dan bersekolah penjelasan ini di dukung dari teori Jean Piaget. Begitu juga untuk anak tunagrahita seperti Nisa, Nisa akan merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Ketika Nisa merasa senang dia tidak akan merasa bosan dan enjoy untuk belajar. Seperti menyebutkan nama buah sambil bernyanyi akan berpengaruh pada perkembangan Nisa. Secara tidak langsung Nisa akan mengetahui nama-nama buah. Dan memudahkan untuk mengingat apa yang dia pernah lakukan dan memahami

- 2) benda-benda yang dia ucapkan sehingga dia akan mengetahuinya. Dengan bekerjasama dengan orang tua Nisa juga akan memudahkan bagi Nisa mengingat kembali yang sudah di ajarkan oleh guru pendamping. Jadi sebagai guru pendamping harus bekerjasama untuk perkembangan Nisa semakin membaik.

c. Penerapan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Penerapan ini Nisa dapat menghitung kembali dengan yang sudah di ajarkan. Sehingga Nisa bisa menerapkan untuk berhitung akan tetapi dengan benda konkrit.

1) Memiliki Pengetahuan Secara Konkrit Belum Mampu berfikir Abstrak

Pada perkembangan tunagrahita sedang akan berkesulitan untuk berfikir abstrak karena terbatasnya intellegen yang di peroleh oleh Nisa. Pada saat pembelajaran, Nisa membutuhkan hal yang konkrit, dengan pembelajaran yang konkrit akan memudahkan Nisa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru, penjelasan ini di dukung oleh pendapat Jean Piaget yaitu anak akan memahami dengan pertanyaan secara konkrit ketika anak di tanya dengan secara abstrak maka dia akan kesulitan untuk memahaminya. Seperti halnya pembelajaran matematika Nisa soal berhitung penjumlahan gambar bunga. Maka nisa akan menghitung jumlah bunga dan Nisa akan dengan mudah untuk menghitungnya. Tetapi ketika

- 2) Nisa di berikan pertanyaan yang abstrak maka dia akan kesulitan untuk menjawab. Kemampuan perkembangan Nisa itu setara dengan anak kelas 1, karena anak kelas 1 juga sulit untuk berfikir abstrak melainkan yang konkrit. Dengan mengetahui perkembangan Nisa seperti ini sebagai guru pendamping juga harus menyarankan untuk memberikan arahan pada orang tua agar pembelajaran di rumah menggunakan pembelajaran yang konkrit agar Nisa lebih mudah untuk memahami. Pada saat di kelas 1 guru pendamping tidak memfokuskan untuk mengenal secara konkrit melainkan memfokuskan untuk menulis angka dan huruf. Sehingga pembelajaran konkrit dilaksanakan pada saat kelas 3.

d. Analisis Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Kemampuan yang dimiliki Nisa untuk menganalisis masih belum mampu karena terbatasnya intellegensi

- 1) Terbatasnya Intellegensi dan kemampuan berfikir secara konkret

Dari hasil tes IQ menjelaskan Nisa kurang untuk berfikir secara penalaran. Sehingga Intellegensi yang dimiliki Nisa terbatas karena tunagrahita yang dimilikinya. Pada perkembangan Nisa sangat membutuhkan media agar Nisa mudah memahami materi yang di sampaikan atau soal yang dikerjakan. Sebagai orang tua juga harus menyadari dengan terbatasnya kemampuan pada Nisa. Dengan orang tua yang

- 2) sudah memahami maka Nisa akan belajar dengan enjoy. Akan tetapi orang tua Nisa kurang menyadari sehingga Nisa akan merasa kurang nyaman dengan pembelajaran di rumah. Sehingga Nisa akan merasa bosan dan melakukan ulah yang agresif. Seperti berlari di dalam rumah atau berteriak bahkan sampai membuang buku.

e. Sintesis Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Pada perkembangan ini Nisa belum mampu karena adanya kurang memahami berfikir secara abstrak melainkan konkrit. Pada perkembangan sintesis anak akan menyimpulkan dengan materi yang di dapat dalam hal ini Nisa belum mampu. Selain itu dalam membuat konsep seperti menggambar bentuk bangun datar juga belum mampu. Menggambar dengan hasil karya juga belum mampu.

f. Penilaian Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Dalam perkembangan penilaian nisa kurang mampu karena kurangnya dalam berfikir secara abstrak. Karena terbatasnya intellegensi Nisa kurang mampu untuk bekerja kelompok dengan teman, kurang mampu menyelesaikan masalah, kurang mampu bertindak dari masalah yang dihadapi.

2. Konsentrasi Belajar Afektif Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Afektif berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki pada anak. Kepribadian yang berkaitan dengan psikis, jiwa dan rasa.

3. Kepribadian Nisa tidak semua perilaku dan sikapnya baik. Hanya beberapa saja Nisa memiliki kepribadian yang baik.

a. Menerima Atau Memperhatikan Dalam Proses Pembelajaran Nisa.

Sikap Nisa yang dapat menerima perintah dari guru. Karena nisa mampu untuk mamahami sebagai murid mendengarkan apa yang diperintahkan dari guru.

1) Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Dalam perkembangan ini Nisa merespon dengan perintah dari guru. Perkembangan Nisa semakin lama semakin memiliki perkembangan yang cukup baik. Perkembangan Nisa pada sebelumnya sulit untuk di berikan perintah. Karena agresif yang sangat tinggi sehingga Nisa tidak mau mendengarkan nasehat dari guru. Seperti pada waktu di kelas 1, ketika Nisa di minta untuk menulis beberapa menit kemudian Nisa akan melempar buku dan pensil tanpa sebab. Sehingga guru kesulitan untuk mengajar Nisa. Agresif pada Nisa bisa semakin lama bisa di kontrol, yakni dengan melakukan terapi, mengatur suhu udara agar Nisa tidak tidak merasa panas saat di dalam kelas, memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi itu semua tidak dilakukan karena guru pendamping belum mengetahui cara penanganan tersebut. Dengan adanya pihak dari rumah sakit dan rapat bersama tenaga pendidik sekolah inklusi tentang anak berkebutuhan khusus guru mendapatkan informasi. Informasi yang didapat akan bermanfaat untuk

- 2) penanganan anak berkebutuhan khusus. Semakin lama perkembangan Nisa mulai mampu untuk memperhatikan tugas yang di berikan guru. Seperti mengerjakan tugas dari guru, mendengarkan perintah dari guru, melakukan apa yang di perintahkan guru misalnya: guru yang memerintahkan Nisa untuk mengambil tas di kursi guru. Nisa dapat memahami dan mengambil tas milik guru.

b. Menanggapi Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Perilaku yang menanggapi bagaimana mengikuti aturan tata tertib dari sekolah dan guru. Akan tetapi Nisa belum mampu mentaati aturan sepenuhnya.

- 1) Adanya faktor agresif sehingga sulit untuk bersikap tertib saat di kelas

Pada anak Tunagrahita sedang seperti Nisa yang bersikap agresif akan sulit untuk bersikap tertib jadi Nisa dikategorikan memiliki kepribadian yang kurang baik. Agresif yang terjadi pada Nisa merupakan disebabkan karena beberapa faktor seperti: Faktor psikologi: Agresif akan terjadi jika di sebabkan karena kejadian yang pernah terjadi pada masa lalu.

Pada masa lalu Nisa dengan kejadian sering membuat ulah dihukum secara fisik oleh orang tua maka Nisa akan bersikap menirukan sesuai apa dilakukan oleh orang tua kepada Nisa.

Faktor sosial: Agresif akan terjadi jika Nisa mengalami depresi, depresi ketika kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan

- 2) oleh guru. Maka Nisa akan bersikap tidak tertib dengan melempar buku dan berlari ke depan kelas sambil menari berputar.

Faktor lingkungan: agresif akan terjadi jika Nisa merasa udara panas, dan suasana kelas yang bising akan meningkatkan agresif pada Nisa. Seperti tidak tertib saat didalam kelas.

Faktor biologis: Agresif akan terjadi jika Nisa mengalami sakit kepala atau pusing. Nisa akan melakukan untuk membenturkan kepala atau memukul kepala.

Faktor genetik: faktor keturunan juga mempengaruhi agresif pada Nisa. Penjelasan beberapa penyebab faktor agresif berkesesuaian dengan pendapat Antasari. Jadi agresif pada diri nisa terjadi karena beberapa faktor, sehingga dalam kemampuan menanggapi Nisa kurang mampu untuk menanggapi bagaimana melakukan tata tertib saat dikelas.

- 3) Kurang adanya saran dan prasarana sehingga Nisa tidak dapat mengikuti tata tertib dikelas karena bosan

Pembelajaran pada saat dikelas bersama dengan anak normal akan membuat suasana bising dan pembelajaran menjadi bosan. Sehingga Nisa memerlukan tempat untuk pembelajaran lebih nyaman dan kondusif. Dari pihak sekolah kurang untuk memberikan sarana dan prasarana untuk pelayanan anak berkebutuhan khusus. Misalnya kurangnya kelas tersendiri untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus sehingga

- 4) pembelajaran sulit untuk berjalan sesuai harapan.

Hasil data diperkuat menurut Geniofam yang menyatakan bahwa: sekolah diharapkan mampu untuk menyesuaikan kurikulum, sarana dan prasarana maupun sistem pembelajaran yang diterapkan dengan kondisi peserta didik. Sekolah inklusi harus mampu untuk mendidik dan melayani siswa berkebutuhan secara optimal, mulai dari melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran hingga sistem penilaian.⁷⁰.

c. Menilai Atau Menghargai Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Sikap menilai pada Nisa, Nisa memiliki sikap simpati dengan temannya. Akan tetapi Nisa masih memiliki sikap kurang baik dengan temannya.

1) Nisa berempati ketika temannya sedang menangis

Pada di kelas 1 Nisa belum bisa merasakan ketika temannya ada yang sedih, Nisa saat di kelas 1 sering membuat ulah saat di kelas. Agresif yang dimilikinya juga sangat tinggi sehingga tidak ada yang mau bergaul dengannya. Saat kelas 1,2,dan3 kepribadian Nisa masih jelek, saat di kelas 4 Nisa memiliki hati yang peka jika temannya sedang menangis. Nisa akan merasakan sedih dengan apa yang di rasakan temannya. Ketika temannya sedih / menangis maka Nisa akan memanggil

⁷⁰Muhammad Almi Hidayat, "Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi", 51

2) nama teman yang sedang menangis lalu berkata jangan menangis, sesuai dengan pendapat Marcus yang menjelaskan kemampuan untuk memahami sesuatu dari apa yang dirasakan orang lain. Jadi Nisa memiliki hati yang baik hanya saja karena faktor yang mempengaruhi Nisa menjadi agresif. Sehingga ketika Nisa mengalami depresi atau bosan maka Nisa menjadi lebih agresif.

3) Nisa marah dan membalas jika dia disakiti.

Nisa akan marah jika dia diganggu dan disakiti. Ketika Nisa bermain bersama teman-temannya Nisa akan merasa senang. Jika ada teman yang dendam dan memojokkan Nisa, maka dia merasa kurang nyaman. Saat Nisa di cubit atau di pukul maka Nisa agresif karena merasa ketakutan dengan teman yang sudah membuat ulah dengannya. Ketika ada teman yang mencubit Nisa akan membalas kembali dengan membuang barang teman miliknya. Penjelasan ini di dukung oleh pendapat Marcus yaitu marah yang diwujudkan kedalam bentuk perilaku seperti membuang barang teman, mendorong meja, berteriak. Pada saat di kelas 1 dan 2 sebelumnya Nisa hanya sibuk dengan ulahnya sendiri, seperti menari berputar di depan papan tulis. Suka berteriak saat dikelas dan suka membuang barang miliknya. Saat di kelas 3 Nisa sudah mulai berkurang kebiasaan buruk tersebut. Pembelajaran sudah mulai sedikit terarahkan. Saat di kelas 4 sudah mulai bisa untuk bersosialisasi sedikit

- 4) dengan teman. Akan tetapi anak laki-laki sering membuat ulah dengan Nisa sehingga Nisa marah atau membalas jika disakiti. Ketika temannya mengajak untuk bernyanyi dia akan merasa senang dan mulai diperhatikan dengan temannya.
- d. Mengatur Atau Mengorganisasikan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Dalam bersosialisasi Nisa masih kurang untuk menyesuaikan diri saat ditempat manapun.

- 1) Terhambat oleh intellegensi sehingga sulit untuk penyesuaian diri

Intellegensi yang dimiliki Nisa terhambat karena tunagrahita yang dimiliki. Tunagrahita seperti Nisa akan kesulitan untuk menyesuaikan diri di tempat manapun. Sehingga Nisa tidak bisa bersikap tertib saat di tempat mana pun baik itu di rumah sakit dan lainnya. Nisa akan berteriak dan mencari pusat perhatian kepada orang lain dengan memanggil “mbak”. Tunagrahita yang terdapat pada Nisa akan menghambat salah satunya masalah dalam penyesuaian diri, yang sesuai dengan pendapat Mumpuniarti. Sehingga Nisa harus sering diberi Nasehat agar bersikap tertib dimanapun berada. Ketika Nisa diminta untuk diam Nisa akan berlari dan berteriak lebih keras. Maka guru tidak mengambil tindakan jika Nisa berteriak, menunggu sampai dia berhenti dengan sendirinya lalu menasehati dengan pelan-pelan hingga Nisa faham. Bukan

- 2) dengan menasehati 2 kali atau 3 kali melainkan berkali-kali hingga dia faham,, dengan penjelasan praktek akan memudahkan Nisa untuk memahami yang di sampaikan. Dengan begitu dia akan terlatih untuk bersikap baik saat dimanapun.

e. Karakter Dalam Proses Pembelajaran Nisa.

Nisa masih belum mampu untuk memahami bagaimana perilaku baik dan buruk.

- 1) Memiliki Sikap Yang Agresif

Kepribadian Nisa sangat kurang baik, sehingga guru harus sering menasehati agar Nisa bersikap yang baik kepada teman. Nisa sering melakukan hal yang membuat temannya marah dan jekel sehingga temannya membalas dari sikap perbuatan Nisa. Sesuai dengan pendapat Prabowo dan Riyanti yaitu tingkah laku yang menyebabkan orang lain terluka. Agresif yang terdapat pada anak tunagrahita terdapat karena beberapa faktor, dan salah satu faktor tersebut adalah karena contoh dari orang tua dan guru atau lingkungan sekitar sehingga guru dan orang tua harus mencontohkan perbuatan yang baik bagi Nisa dan mengawasi ketika Nisa sedang bergaul dengan teman. Dalam perkembangan anak, setiap orang tua merupakan sarana penting yang merupakan pondasi untuk mencetak karakter pada anak, selain anak normal anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan karakter agar anak bisa

- 2) memiliki perbuatan yang baik. Seperti yang terjadi pada Nisa, ketika orang tua Nisa memberi hukuman fisik pada Nisa, maka Nisa akan mencontoh perbuatan hal tersebut. Nisa merupakan anak yang memiliki kemampuan berfikir konkrit bukan abstrak sehingga Nisa akan sangat mudah untuk memahami yang dari hal perbuatan / praktek. Ketika ibu Nisa yang memberikan hukuman fisik seperti mencubit, memukul, sakan sangat mudah di terima oleh penglihatan Nisa dan Nisa akan terus membayangkan perilaku mencubit. Sehingga Nisa akan mencubit teman ketika ada teman yang mendekati Nisa. Selain itu faktor dari makanan, minuman, dan udara panas juga mempengaruhi agresif Nisa dan Nisa sulit untuk duduk dengan tenang.

4. Konsentrasi Belajar Psikomotor Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Perkembangan psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan. Keterampilan pada Nisa memiliki perkembangan yang meningkat, tunagrahita sedang merupakan anak yang mampu latih. Jadi ketika Nisa dilatih maka Nisa akan mampu untuk menerima pemahaman yang dari guru. Nisa memiliki kemampuan keterampilan sebagai berikut:

a. Peniruan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Peniruan merupakan gerakan yang diamati kemudian dapat ditirukan oleh Nisa. Dan Nisa dapat meniruka gerakan meronce.

- 1) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan meronce kalung.

Ada banyak perkembangan yang dialami Nisa, salah satunya motorik halus Nisa. Dengan memberi contoh untuk meronce sedotan, Nisa mampu melakukan dengan memasukkan sedotan ke tali senar. Mulai dari memegang senar kemudian memegang sedotan lalu memasukkan sedotan ke tali senar. Memasukkan sedotan tersebut awalnya masih memerlukan bantuan selanjutnya Nisa dapat melakukannya sendiri. Akan tetapi Nisa tidak dapat menyelesaikan secara keseluruhan. Meronce akan membantu perkembangan motorik halus pada Nisa mulai dari otot kecil atau otot halus yang di dukung dengan pendapat Heri Rahyudi, sehingga Nisa akan berlatih untuk berkonsentrasi. Pada awal masuk kelas 4 Nisa belum bisa untuk melakukan meronce, pada beberapa bulan berikutnya Nisa dapat meronce. Dengan latihan secara terus berulang ulang akan membantu untuk perkembangan motorik pada Nisa. Jadi anak berkebutuhan khusus memerlukan kegiatan untuk melatih otot-otot, bukan hanya dengan belajar kognitif saja, tetapi keterampilan juga diperlukan guna membantu perkembangan Nisa. Dengan meronce anak tidak akan jenuh atau bosan, selain itu untuk melatih ketepatan melihat.

- b. Penggunaan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Dengan merancang konsep agar digerakkan dengan tepat.

c. Seperti Nisa yang berkonsep dengan mendorong kancing baju dengan jari Nisa.

1) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan mengancing baju

Kemampuan bina diri akan diperlukan oleh Nisa, agar kelak saat dewasa Nisa akan berkembang dengan mandiri. Kemandirian pada anak tunagrahita tidaklah mudah dilakukan. Karena terhambatnya perkembangan sehingga Nisa tidak mampu belajar secara mandiri, melainkan memerlukan bantuan. Maka sebagai guru harus mengajarkan bina diri dengan melatih setiap hari agar Nisa kelak tidak menggantungkan bantuan dari orang lain. Kegiatan mengancing baju akan sangat bermanfaat bagi motorik halus Nisa yang di dukung oleh pendapat Edward Rahantokman. Otot-otot kecil seperti pada jari-jari Nisa akan berkembang dan akan terbiasa untuk melakukan sendiri jika Nisa dilatih terus menerus. Mengancing baju Nisa sudah bisa pada saat di kelas 2 karena kelas 1 baru diajarkan oleh guru pendampingnya. Pada saat kelas rendah guru shadow mengajarkan bina diri karena itu sangat penting untuk dewasa nanti. Jadi anak yang mengalami tunagrahita sangat penting untuk diajarkan tentang kemandirian jika anak sudah mampu untuk mandiri maka anak diajarkan tentang pengetahuan. Motorik halus akan terlatih mulai dari memegang baju memegang kancing kemudian mengancingkan baju maka

- 2) otot-otot akan berfungsi dan Nisa konsentrasi Nisa juga akan terlatih hingga dia akan terbiasa untuk melakukan tersebut. Dalam kegiatan mengancing baju Nisa akan belajar mengenal benda pakaian, kemudian mengenal warna, dan mengenal fungsi pakaian.
- 3) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan Sobek tempel kertas lipat

Kegiatan sobek tempel dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yang memerlukan gerakan dengan menggunakan otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang di dukung oleh pendapat Astaty. Kegiatan sobek tempel dilakukan di kelas 4, pada saat di kelas 3 Nisa belum bisa untuk melakukannya. Mulai dari menyobek kertas menjadi kecil kemudian di tempelkan oleh Nisa, dari kegiatan ini motorik halus Nisa akan berfungsi hingga Nisa akan terlatih dan otot-otot halus Nisa akan memiliki daya kekuatan dalam melakukan gerakan yang berguna untuk dalam kehidupan sehari-hari Nisa. Semakin banyak kegiatan yang berguna untuk memfungsikan motorik halus maka perkembangan motorik halus akan semakin bagus dan Nisa akan mudah untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan bermain sobek tempel kertas lipat bukan hanya bermanfaat untuk motorik halus, melainkan bisa bermanfaat untuk mengenal warna, mengenal bentuk, dan melatih konsentrasi Nisa, melatih

- 4) keasabaran dan mengurangi agresif pada Nisa.
- 5) Berkembangnya motorik dengan mewarnai

Nisa merupakan anak yang suka untuk mewarnai, ketika belajar di dalam kelas akan mudah bersikap agresif sehingga Nisa membutuhkan hal yang membuat dia tidak merasa depresi dan bosan karena belajar. Ketika belajar sambil mewarnai Nisa akan merasa senang dan tidak merasa tertekan. Setiap hari Nisa melakukan kegiatan mewarnai setelah belajar, seperti melakukan mewarnai saat jam siang agar Nisa tidak bosan dan gaduh saat di kelas. Sehingga kemampuan Nisa mewarnai memiliki perkembangan dari pada sebelumnya. Dahulu Nisa belum mampu mewarnai dengan bagus. Saat ini Nisa mewarnai cukup bagus dari sebelumnya dan lebih bagus dari teman-teman ABK lainnya.

d. Ketepatan Dalam Pembelajaran Nisa

Ketika Nisa menggerakkan dapat melakukan gerakan dengan benar dan teliti. Dengan menyapu Nisa akan berkonsentrasi untuk teliti menyapu kotoran yang ada di sekitar bangku.

- 1) Berkembangnya motorik kasar Nisa dengan menyapu lantai

Kegiatan menyapu lantai akan bermanfaat motorik kasar bagi Nisa, perkembangan motorik kasar merupakan gerakan yang memerlukan otot-otot besar untuk melakukan gerakan penjelasan ini di dukung oleh pendapat Sujiono. Jadi

- 2) ketika Nisa melakukan kegiatan menyapu lantai maka otot-otot besar akan berfungsi. Perkembangan ini perlu dilatih sejak kecil sehingga pada saat dewasa Nisa akan merasa kesulitan untuk melakukan gerakan yang memerlukan otot-otot besar berfungsi. Pada kelas 1 Nisa belum mahir dalam hal menyapu karena masih kesulitan untuk melakukannya. Pada saat di kelas 3 Nisa mulai bisa memegang dan membawa sapu, kemudian menggerakkan dengan mengarahkan kotoran Nisa masih belum mampu. Saat di kelas 4 Nisa sudah mulai bisa mengarahkan kotoran sampai ke tempat sampah. Jadi Nisa bisa ketika dilatih, Nisa juga memerlukan waktu agar Nisa melakukannya dengan mandiri. Mengajar Nisa haruslah dengan sabar dan membimbing dengan penuh perasaan. Jika mengajar dengan paksaan dan kurang sabar maka Nisa akan merasa tertekan dan dia akan frustrasi. Jika Nisa frustrasi dia akan agresif dan tidak mau belajar.

e. Perangkaian Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Merangkaian gerakan secara berkesinambungan, Nisa yang dapat merangkai gerakan melingkar dengan gerakan tangan yang menggerakkan seperti bentuk lingkaran atau dapat mengikuti gerakan senam sesuai dengan guru olahraga.

- 1) Berkembangnya motorik kasar Nisa dengan kegiatan senam bersama

Otot-otot besar yang termasuk membutuhkan gerakan

- 2) anggota tubuh akan berfungsi dengan melakukan gerakan senam sehingga motorik kasar akan semakin kuat, penjelasan ini di dukung oleh pendapat Sunardi dan Sunaryo yaitu kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, yang memerlukan gerakan seluruh anggota tubuh motorik kasar. Perkembangan motorik kasar yang dialami Nisa semakin berfungsi dari sebelumnya. Kegiatan senam dapat dilakukan di kelas 4, saat kelas 3 Nisa mampu senam dengan menirukan gerakan tangan saja dan mengikuti irama lagu. Motorik kasar akan sangat bagus diterapkan pada Nisa, dengan begitu agresif Nisa akan sedikit berkurang. Motorik kasar akan sangat membantu perkembangan otot-otot besar. Seperti Nisa yang dapat mengikuti senam dengan gerakan jongkok, mengangkat 1 kaki, kepala diputar, duduk, merentangkan tangan, mengayunkan kaki. Otot -otot besar akan berfungsi dan Nisa akan terampil untuk sehari-hari Nisa. Dan kemampuan gerak Nisa akan bermanfaat untuk kesehatan dan kebugaran. Dengan melakukan untuk menirukan gerakan dari guru olahraga juga akan melatih konsentrasi Nisa. Jadi kegiatan senam akan sangat diperlukan untuk Nisa. Kegiatan senam akan membuat otak fress dan melancarkan peredaran darah.
- 3) Berkembangnya gerakan keterampilan lokomotor dengan kegiatan lari keliling halaman sekolah

Gerakan lokomotor akan memperkuat kekuatan otot

- 4) besar pada Nisa, yang sesuai dengan pendapat Sukamti yaitu aktivitas yang menggunakan otot-otot besar salah satunya dengan gerakan lokomotor, gerakan ini yang dapat memindahkan tubuh satu ke tempat lain sehingga gerakan membutuhkan tenaga yang besar dan memperkuat otot-otot pada kaki dan tubuh lainnya. Gerakan lokomotor juga bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Berlari keliling halaman sekolah Nisa dapat melakukannya. Awalnya Nisa tidak mau untuk berlari keliling, tapi guru shadow meminta Nisa untuk berlari. Nisa dapat berlari tapi tidak dapat berlari sekuat teman-temannya. Nisa berlari barisan paling belakang. Nisa dapat melakukan gerakan berlari bersama teman-teman saat dikelas 4. Pada sebelumnya Nisa tidak mau melakukan berlari. Gerakan berlari akan bermanfaat untuk otot-otot pada kaki, berlari juga dapat menyeimbangkan ketika bergerak. Berlari akan melatih konsentrasi untuk berlari dengan lurus. Ketika Nisa dilatih untuk melakukan hal yang berkaitan dengan psikomotor maka dapat mengurangi agresif pada Nisa. Anak yang perilakunya hiper sebaiknya diarahkan dalam keterampilan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap studi kasus konsentrasi belajar pada anak tunagrahita SDN inklusi kebonagung 2 sukodono , dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus dengan identitas bernama Nisa yang memiliki IQ 40 dibawah rata-rata yang disebut tunagrahita sedang dengan perkembangan yang cukup signifikan dari pada sebelumnya, baik itu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor pada Nisa:

4. Konsentrasi Belajar Kognitif Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Pada perkembangan pengetahuan, Nisa memiliki kemampuan yang meningkat daripada sebelumnya. Perkembangan kognitif Nisa sebagai berikut:

a. Pengetahuan / Hafalan / Ingatan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Kemampuan ini berkaitan dengan mengenali kembali dengan apa yang sudah di ajarkan.

9) Pengetahuan Membaca 2 suku kata

Sesuaian dengan pendapat Soedarso yaitu membaca membutuhkan pengejaan yang terpisah-pisah, memiliki

10) pengertian yang berbeda-beda. Nisa dapat memahami membaca dengan mengeja terlebih dahulu

11) Pengetahuan Menulis Dekte 2 suku kata

Nisa mampu menulis dekte huruf satu persatu. Seperti guru shadow yang mendekte kata roti, maka guru shadow memerintahkan untuk menulis r, kemudian o, kemudian t, kemudian i dan meminta untuk mengeja.

12) Pengetahuan Matematika Dapat Menghitung Jumlah Benda

Nisa dapat mengerjakan soal penjumlahan dengan soal yang konkrit bukan yang abstrak.

13) Pengetahuan Bahasa Semakin Banyak.

Dengan menirukan pengulangan kata dari guru maka Nisa akan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

b. Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Pemahaman kemampuan yang didapatkan dari apa yang sudah diajarkan.

1) Memahami Materi Nama Benda Sekitar Dengan Pembelajaran Sambil Bermain

Pembelajaran sambil bermain akan memudahkan Nisa untuk memahami materi, dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian, Nisa akan merasa suka

sehingga dia akan merasa semangat untuk belajar dan bersekolah

c. Penerapan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Penerapan ini Nisa dapat menghitung kembali dengan yang sudah di ajarkan.

1) Memiliki Pengetahuan Secara Konkrit Belum Mampu berfikir Abstrak

Nisa dapat mengerjakan soal berhitung penjumlahan gambar bunga. Maka nisa akan menghitung jumlah bunga dan Nisa akan dengan mudah untuk menghitungnya karena dengan penjumlahan konkrit Nisa akan memahaminya.

d. Analisis Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Kemampuan yang dimiliki Nisa untuk menganalisis masih belum mampu karena terbatasnya intellegensi

1) Terbatasnya Intellegensi dan kemampuan berfikir secara konkret

Dari hasil tes IQ menjelaskan Nisa kurang untuk berfikir secara penalaran. Sehingga Intellegensi yang dimiliki Nisa terbatas karena tunagrahita yang dimilikinya.

e. Sintesis Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Pada perkembangan sintesis anak akan menyimpulkan dengan materi yang di dapat dalam hal ini Nisa belum mampu.

f. Penilaian Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Dalam perkembangan penilaian nisa kurang mampu karena

kurangnya dalam berfikir secara abstrak

5. Konsentrasi Belajar Afektif Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Afektif berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki pada anak.

a. Menerima Atau Memperhatikan Dalam Proses Pembelajaran Nisa.

Sikap Nisa yang dapat menerima perintah dari guru.

1) Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Dalam perkembangan ini Nisa merespon dengan perintah dari guru. Mematuhi perintah ketika guru meminta untuk mengambil tas.

b. Menanggapi Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Perilaku yang menanggapi bagaimana mengikuti aturan tata tertib dari sekolah dan guru.

1) Adanya faktor agresif sehingga sulit untuk bersikap tertib saat di kelas

Nisa dikategorikan memiliki kepribadian yang kurang baik karena agresif yang terjadi pada Nisa merupakan disebabkan karena beberapa faktor seperti: Faktor psikologi, Faktor sosial, Faktor lingkungan, Faktor biologis, Faktor genetik.

2) Kurang adanya saran dan prasarana sehingga Nisa bosan yang menyebabkan sikap tidak dapat mengikuti tata tertib di kelas

Dari pihak sekolah kurang untuk memberikan sarana dan prasarana untuk pelayanan anak berkebutuhan khusus.

c. Menilai Atau Menghargai Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Nisa memiliki sikap simpati dengan temannya. Nisa juga memiliki sikap baik yaitu marah.

1) Nisa berempati ketika temannya sedang menangis

Nisa memiliki sikap empati ketika temannya sedang menangis.

2) Nisa marah dan membalas jika dia disakiti.

Nisa akan marah jika disakiti dengan sikap membalas.

d. Mengatur Atau Mengorganisasikan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Dalam bersosialisasi Nisa masih kurang untuk menyesuaikan diri saat ditempat manapun.

1) Terhambat oleh intellegensi sehingga sulit untuk penyesuaian diri.

Tunagrahita seperti Nisa akan kesulitan untuk menyesuaikan diri di tempat manapun.

e. Karakter Dalam Proses Pembelajaran Nisa.

Nisa masih belum mampu untuk memahami bagaimana perilaku baik dan buruk.

1) Memiliki Sikap Yang Agresif

Kepribadian Nisa sangat kurang baik, sehingga guru harus sering menasehati agar Nisa bersikap yang baik kepada

teman.

6. Konsentrasi Belajar Psikomotor Pada Anak Tunagrahita SDN Inklusi Kebonagung 2 Sukodono

Perkembangan psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan.

Nisa memiliki keterampilan yang cukup bagus.

a. Peniruan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Peniruan merupakan gerakan yang diamati kemudian dapat ditirukan oleh Nisa.

- 1) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan meronce kalung.

Meronce akan membantu perkembangan motorik halus pada Nisa mulai dari otot kecil atau otot halus.

b. Penggunaan Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Nisa yang berkonsep dengan mendorong kancing baju dengan jari Nisa.

- 1) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan mengancing baju

Otot-otot kecil seperti pada jari-jari Nisa akan berkembang dengan kegiatan mengancing baju.

- 2) Berkembangnya motorik halus Nisa dengan kegiatan Sobek tempel kertas lipat

Kegiatan sobek tempel dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yang memerlukan gerakan dengan

menggunakan otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi.

c. Ketepatan Dalam Pembelajaran Nisa

Menggerakkan dapat melakukan gerakan dengan benar dan teliti.

1) Berkembangnya motorik kasar Nisa dengan menyapu lantai

Kegiatan menyapu lantai akan bermanfaat perkembangan motorik kasar dengan gerakan yang memerlukan otot-otot besar untuk melakukan gerak.

d. Perangkaian Dalam Proses Pembelajaran Nisa

Merangkai gerakan secara berkesinambungan, Nisa yang dapat merangkai gerakan melingkar .

1) Berkembangnya motorik kasar Nisa dengan kegiatan senam bersama

Dengan gerakan senam maka motorik kasar akan sangat membantu perkembangan otot-otot besar.

2) Berkembangnya gerakan keterampilan lokomotor dengan kegiatan lari keliling halaman sekolah

Aktivitas berlari menggunakan gerakan yang dapat memindahkan tubuh satu ke tempat lain sehingga gerakan membutuhkan tenaga yang besar dan memperkuat otot-otot pada kaki.

B. SARAN

Dari simpulan penelitian diatas mka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan pelayanan lebih baik lagi untuk sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus agar pelayanan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan sebagaimana mestinya.

2. Kepada Guru Pembimbing Khusus

Guru pembimbing perlu untuk memberikan pelayan yang lebih baik agar pembelajan dapat terarahkan dengan baik.

3. Kepada Guru Kelas

Guru kelas sangat berperan untuk kerjasama dengan guru pendamping, guru kelas juga perlu untuk pengetahuan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus agar pelayanan dalam pembelajaran ABK dapat terlaksana dengan baik.

4. Kepada Guru Olahraga.

Kurangnya pelayanan khusus yang diberikan sehingga perkembangan pada anak ABK

DAFTAR PUSTAKA

- Permen No. 70 Tahun 2009. Tentang Pendidikan Inklusif (Pensif) Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan, tt,
- Al-Qur'an, 95:04
- Hikmah risqi awalia.2016.*STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN*
- Afin Murtie.2016.*Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta:Redaksi Maxima
- Lia nur khotijah.2014.*KONSELING INTEGRATIF DALAM MENANGANI GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HIPERACTIVITY DISORDER) : Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapenas Priwulung Yogyakarta*
- Markus andika cahya.2016.*PERSEPSI GURU TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK HIPERAKTIF KELAS II DI SD KASIH*
- Sugiono.2017.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuailitatif, dan RnD* Bandung:Alfabeta
- Aqila Smart.2014.*Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*
- Muhammad Almi Hidayat. *Strategi Guru Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Autis Di Sekolah Inklusi*
- Muh. Widodo. *Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Situs Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sukoharjo Klaseman Gatak Sukoharjo)*
- Wulanning Dyah Eka Pradani. *Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Dasar Mampu Didik Diukur Melalui Dasar Permainan Bolatangan Di SLB C Senuko Godean Sleman*
- A Dayu. P.2014.*Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-hal yang tidak Bisa Dilakukan Dengan Obat*. Jogjakarta: Javalitera

- Ayu Tri Anjani.2015.*STUDI KASUS TENTANG KONSENTRASI BELAJAR PADA ANAK ADHD (ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER) DI SDIT AT-TAQWA SURABAYA DAN SDN V BABATAN SURABAYA*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA
- Toto Haryadi. *MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI“WARUNGKU”*
- Sri Nurzalenawati, E.2013.*Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fenotis Bagi Anak Tunagrahita Sedang*. Jupekh, Edisi 1
- Ustiwarningsih.2013.*PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR SERIANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SDLB BANDARAN III WINONGAN KABUPATEN PASURUAN*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA
- Zuhriyah.2009.*UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA KELAS D I C SEMESTER II DI SDLB NEGERI PURWOREJO*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNESEMARTA
- Sabar Lestari.2009.*PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA PERMAINAN KARTU BERHITUNG BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV SLB NEGERI KOTAGAJAH*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNESEMARTA
- Avrima Nur Indah. *SENSORY INTEGRATION TERHADAP KEMAMPUAN BICARA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA
- Azmi Sita Fithriyani.2015.*PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA (Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSUKAYOG
- Hasil Tes IQ Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo
- Reza Ainun Asyifa.2017.*STUDI KASUS PERILAKU AGRESIF ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNEYOG
- Roza Safitri.2016.*MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT KALUNG PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*. Jupekh, Edisi 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Nur Windayati
NIM : 138620600085
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan karya orang lain atau pikiran utuh orang lain yang saya akui sebagai hasil karya tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 29 Maret 2018

Yang membuat pernyataan



Nur Windayati

LEMBAR OBSERVASI 1

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Oktober 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN KOGNITIF	1. Anak tidak mendengarkan instruksi dari Guru		TIDAK	Nisa mau mendengarkan instruksi ketika dia sedang memperhatikan hal yang lain guru harus memanggil dan memegang tangannnya untuk mengerjakan tugas dari guru
	2. Anak tidak mampu duduk dengan	YA		Ketika beberapa menit mengerjakan tugas Nisa

	tertib selama 10 mnt			berteriak sambil menggoyangkan kursi dan berteriak “PULU-PULU” atau “TE SATE”
	3. Anak bergerak lebih aktif dari anak lain	YA		Ketika sedang pelajaran berlangsung Nisa berteriak dan memukul meja, ketika dia kesempatan keluar dari meja dia akan menari berputar di depan kelas
	4. Anak menabrak meja dan kursi di dalam kelas	YA		Ketika waktu istirahat dan bermain Nisa berjalan sering menabrak meja
	5. Anak tidak mampu memusatkan perhatian bermain warna	TIDAK		Nisa suka sekali dengan warna, ketika dia di beri tugas mewarnai Nisa sangat bersemangat
	6. Anak tidak perhatian dalam tugas yang	YA		Nisa lebih suka melihat aktifitas teman - temannya sehingga dia tidak

	diberikan		mengerjakan tugas
,	7. Sering lupa kalau disuruh menghafal	YA	Ketika guru menyampaikan materi beberapa menit akan lupa.
	8. Gelisah saat disuruh duduk diam	YA	Nisa sering menghadap ke belakang bangku dan mendorong barang teman. ketika di minta menghadap ke depan dan duduk dengan tertib dia akan kaget dan gelisah
	9. Anak dapat mengerjakan tugas sesuai instruksi	YA	Nisa mau mengerjakan tugas tapi membutuhkan waktu yang lama agar selesai.
	10. Anak tidak mampu melipat kertas dengan rapi	YA	Nisa belum mampu melipat dengan benar atau rapi karena kelas 3 tidak pernah belajar melipat.
	11. Anak beceloteh		Nisa suka berkata

	saat menulis	YA		“TE-SATEEE atau PULU_PULU” saat menulis. Atau dia terkadang bertanya “Mbak-mbak nulis” sambil menunjuk ke bukunya.
	12. Anak mampu berantre saat akan baris bersalaman dengan guru	YA		Nisa mau berantre tapi dia pernah terjatuh karena di dorong temannya dia antre di belakang sendiri atau menunggu temannya sudah selesai baru dia bersalaman.
	13. Anak tidak menghiraukan disuruh menulis di papan tulis	TIDAK		Nisa mau menulis di papan lalu dia lari bdan beriak.
	14. Anak tidak mau mendengar dan memperhatikan guru	YA		Karena ingin di perhatikan atau frustasi nisa berlari dan berteriak tidak mendengarkan dari guru ketika ada kesempatan untuk keluar dari bangkunya.

	15. Anak tidak mau mengerjakan tugas		TIDAK	Ketika suasana hatinya membaik dia akan mau mengerjakan tugas
	16. Anak cepat lupa meletakkan alat tulisnya	YA		Ketika selesai istirahat dan belajar kembali Nisa lupa meletakkan dimana alat tulis yang di simpannya.
	17. Anak tidak fokus dalam belajar menyusun lego dengan benar	YA		Nisa tidak mampu menyusun semua mainan lego melainkan dia meminta bantuan jika dia sedang kesulitan memasukkan mainannya.
	18. Terlalu cepat/lambat mengerjakan tugas	YA		Nisa lambat menyelesaikan tugas
	19. Suka marah-marah tidak jelas saat mengerjakan tugas	YA		Ketika dia bosan atau kesulitan dia akan membuang pensil dan buku atau bahkan

				memukul kepalanya sendiri.
	20. Sering frustasi dalam mengerjakan tugas	YA		Ketika frustasi Nisa akan memukul kepalanya sendiri atau dia akan bersembunyi di bawah meja ketika di paksa untuk mengerjakan tugas atau membaca.
	21. Menjawab sebelum pertanyaan guru selesai	TIDAK		Ketika di tanya dia akan menjawab dengan mengulang kata belakang pertanyaan seperti “ Nisa kemaren kenapa tidak masuk?” Nisa menjawab “ ma_sokkk”
	22. Suka menari tanpa kendali saat belajar	YA		Nisa menari berputar ketika dia keluar dari meja saat mengerjakan tugas
	23. Sering mencari perhatian guru dengan keaktifannya	YA		Nisa sering sekali mencari perhatian ketika saat mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.

	24. Paling bosan saat disuruh menulis		TIDAK	Nisa suka menulis bahkan sampai 1 halaman penuh
	25. Anak berhitung angka dasar 1-10	YA		Berhitung dengan lancar mengucapkan 1-10
	26. Anak membaca huruf a-z	YA		Lancar membaca huruf a-z sekarang mampu membaca ba - bo
	27. Anak menebak warna dasar	YA		Mampu mengenal warna 3 macam
	28. Anak menulis sendiri	YA		Nisa menulis sendiri tanpa bantuan dari guru
	29. Anak suka bernyanyi	YA		Mengucapkan beberapa kata yang dia bisa.

LEMBAR OBSERVASI 1

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah : SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Oktober 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN AFEKTIF	1. Anak mengganggu temannya saat belajar	YA		Nisa selalu mengganggu temannya ketika dia sedang frustasi saat belajar
	2. Anak bergerak kacau di kelas	YA		Ketika di kelas sering berteriak dan berdiri naik bangku

	<p>3. Anak memukul teman saat belajar menyusun lego</p>		TIDAK	<p>Nisa bermain lego bersama dan berbagi dengan teman</p>
	<p>4. Anak keluar kelas sebelum jam istirahat</p>	YA		<p>Ketika dia bosan dan frustrasi saat belajar nisa mencoba keluar kelas dan menuju kantin karena kelas berdekatan dengan kantin</p>
	<p>5. Anak naik ke atas meja saat belajar</p>	YA		<p>Terkadang nisa naik meja tanpa suatu alasan apapun</p>
	<p>6. Meletakkan mainan dengan sembrono</p>	YA		<p>Nisa masih belum mampu meletakkan kembali mainannya jika tidak di ingatkan</p>
	<p>7. Anak mengambil pensil temannya saat belajar</p>	YA		<p>Mungkin nisa mencari perhatian dari temannya atau dia ingin bermain bersama temannya.</p>
	<p>8. Anak tidak</p>			<p>Nisa akan memasukkan</p>

	memasukkan kembali buku tulisnya		TIDAK	kembali bukunya ketika terdengar bel pulang
9.	Anak tidak duduk dengan tenang di kelas	YA		Nisa selalu aktif 15 mnt sekali
10.	Anak melempar objek mainannya kepada teman	YA		Melempar mainan lego ke temannya ketika temannya sedang belajar di kelas
11.	Anak tidak dapat mengekspresikan saat ia merasa suka atau tidak		TIDAK	Nisa dapat mengekspresikan perasaan senang saat bernyanyi atau mendapat reward
12.	Anak tidak mengembalikan alat tulis yang dipinjamnya		TIDAK	Nisa mengembalikan alat tulis temannya ketika dia meminjam
13.	Anak mengambil makanan temannya saat istirahat	YA		Nisa mengambil makanan temannya dan dilempar nisa

	14. Anak memukul teman saat mengantri		TIDAK	Nisa tidak memukul teman saat mengantri tapi dia akan menyapa dengan kata “HEiii”
	15. Sering menghindar ketika disuruh makan		TIDAK	Ketika jam istirahat nisa akan makan tapi masih di suapkan
	16. Sering marah dan frustasi saat bosan	YA		Ketika bosan akan melempar buku atau pensil dan berteriak, atau berdiri diatas kursi sambil berteriak
	17. Sering berputar-putar di dalam kelas	YA		Nisa terkadang berputar kelas tanpa sebab
	18. Suka mengejek temannya tanpa kendali	YA		Nisa terkadang mengejek teman dengan berteriak di depan muka temannya sambil berkata “ HEEE..”

				atau TE SATE atau meludai temannya.
	19. Bersalaman dengan guru	YA		Nisa menghargai guru dengan bersalaman guru
	20. Mengucap salam dengan guru		TIDAK	Nisa belum mampu mengucapkan salam
	21. Menjawab salam dari guru	YA		Mau menjawab salam karena nisa mulai bisa mengucapkannya
	22. Berbagi dengan teman	YA		Nisa terbiasa untuk berbagi dengan di beri contoh oleh ibunya
	23. Mengikuti tata tertib ketika berdoa	YA		Nisa dapat mengikuti tata tertib berdoa ketika di ingatkan
			YA	
	24. Anak bersikap			Nisa akan mencari pusat perhatian ketika ada orang dikenal. Nisa akan

	aktif terhadap orang yang baru ia kenal	YA	menyapa orang dengan memanggil “Mbak / Om / Heiii”
			Nisa belum mampu mengetahui sopan santun
25.	Anak sering memotong pembicaraan orang	YA	Ketika Nisa mengelilingi kelas dan mendorong - dorong meja teman, Nisa tidak menghiraukan ibu yang memanggilnya.
26.	Tidak menghiraukan ibunya yang memanggil	TIDAK	Nisa belum mengenal nama Tuhannya .
27.	Mengetahui siapa Tuhannya	YA	Nisa sering usil dengan temannya dengan membuang buku / barang temannya hingga temannya kesal kepada nisa. Ketika
28.	Suka usil dengan temannya		

				nisa di larang maka dia semakin membrontak dan tak terkendali sampai tidur-tidur di lantai dan berguling guling
--	--	--	--	---

Lembar Observasi 1

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal : Oktober 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR	1. Anak tidak dapat	YA		Pernah satu kelas dengan kelas lainnya karena kelas di


	menyesuaikan diri dengan lingkungan baru			pakai untuk tes, nisa tetap berteriak dan melakukan ulah seperti biasanya.
2.	Anak tidak menghiraukan sekitarnya bermain		TIDAK	Nisa memperhatikan temannya ketika bermain
3.	Sering membuat ramai karena keaktifannya	YA		Ketika nisa berlari di dalam kelas dan mendorong meja temannya kemudian jail dengan teman dengan melempar barang teman maka suasana belajar teman yang lainnya akan mengganggu
4.	Anak lebih banyak bicara tidak jelas	YA		Nisa sering berteriak tidak jelas mengucapkan “TE SATEE”, “PULU_PULU”, “E EK”
5.	Tidak merasa kelelahan			Karena bosan dan pola makan tidak diatur

	dengan gerakan - gerakan kacau sepanjang hari	YA		mengakibatkan hiper yang berlebihan
6.	Sulit diajak bicara secara langsung (berhadapan)	YA		Karena hiper yang berlebihan sehingga dia sulit untuk mengontrol dirinya dan sulit untuk melakukan komunikasi dengannya.
7.	Pola makan yang sulit/tidak teratur	TDAK		Nisa dapat diatur makanannya karena sudah terbiasa dengan makan sayur
8.	Sering menjatuhkan temannya saat berlari	TIDAK		Nisa tidak pernah menjatuhkan temannya tetapi Nisa yang sering di jatuhkan dengan temannya yang usil
9.	Lebih suka berada di luar ruangan (out door)	YA		Ketika nisa bosan akan berlari menuju keluar kelas


	10. Anak tidak dapat mengenal dan menyebutkan nama temannya di dalam kelas		TIDAK	Nisa dapat menyebutkan nama temannya satu persatu sejak kelas 3
	11. Anak tidak dapat disuruh memperkenalkan diri	YA		Karena Nisa tidak dapat menguasai semua bahasa, hanya beberapa kata yang dia fahami
	12. Anak sering tidak menyadari orang baru di lingkungannya		TIDAK	Ketika ada orang lain di dalam kelas dia akan menyapa dengan memanggil Om / Mas (laki-laki)
	13. Anak tidak memperhatikan temannya mengajak	YA		Nisa tidak memperhatikan temannya yang bertanya

	bicara			
14. Anak	tidak dapat mengatakan pinjam pensil dengan temannya	YA		Belum mampu bercakap dengan baik karenaminimnya bahasa yang di ketahui
15. Anak	tidak dapat menunjukkan orang tuanya saat ditanya guru	TIDAK		Nisa dapat menunjuk orang tuanya karena dia sudah mengetahuinya
16. Anak	tidak bermain tenang dengan teman	YA		Nisa bermain dengan teriak-teriak dan memukul sehingga temannya merasa ketakutan dan kurang nyaman
17. Anak	menghindar saat ditanya	TIDAK		Nisa menjawab dan dia akan merasa senang karena di perhatikan

	namanya			
	18. Anak tidak membantu temannya yang jatuh	YA		Kurangnya pengetahuan untuk saling membantu atau bekerja sama dengan teman
	19. Anak tidak dapat meminjamkan buku dengan temannya	TIDAK		Mau berbagi dan meminjamkan barang miliknya.
	20. Anak berjalan-jalan di dalam kelas	YA		Ketika bosan nisa akan berjalan ke belakang bangku dan mendorong meja temannya.
	21. Anak tidak dapat mengikuti gerakan guru saat olahraga	YA		Kurangnya daya konsentrasi dan kurangnya kekuatan motorik kasar tubuh untuk mengikuti gerakan.



22. Anak tidak bersikap baik dengan lingkungannya	YA	Kurang memahami bagaimana menjaga sikap di lingkungan lain
23. Anak tidak dapat bicara meminta untuk pergi ke toilet	TIDAK	Ketika ingin ke toilet Nisa berkata “Pipik” dengan maksud ingin ke toilet untuk kencing
24. Anak menggunting mandiri	TIDAK	Ketika menggunting nisa belum bisa dan memerlukan bantuan
25. Anak terampil dalam menempel	TIDAK	Belum mampu untuk menempel masih memerlukan bantuan dari guru
26. Melipat dengan rapi	YA	Ketika melipat belum mahir sehingga dia melipat tidak rapi
27. Menyapu ruangan kelas	YA	Menyapu bagian bangku saja hingga ke luar kelas



	28. Merapikan meja kelas		TIDAK	Merapikan ketika di ingatkan dari guru.
	29. Makan dengan mandiri		TIDAK	Belum terbiasa makan mandiri
	30. Mewarnai dengan mandiri		TIDAK	Belum mahir mewarnai secara tepat
	31. Memakai baju mandiri	YA		Karena terbiasa terlatih di kelas 1
	32. Memakai sepatu mandiri		TIDAK	Belum terbiasa memakai sendiri
	33. Berwudhu dengan benar		TIDAK	Kurang mampu menirukan gerakan yang di contohkan
	34. Mempraktekkan gerakan sholat dengan tepat		TIDAK	Belum mampu menggerakkan sesuai ajaran islam

LEMBAR OBSERVASI 2

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : November 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN KOGNITIF	1. Anak tidak mendengarkan instruksi dari Guru		TIDAK	Ketika dia sedang memperhatikan hal yang lain guru harus memanggil dan memegang tangannya untuk mengerjakan tugas dari guru
	2. Anak tidak mampu duduk selama 15 mnt sekali	YA		Ketika beberapa menit mengerjakan tugas Nisa berteriak sambil

	3.			menggoyangkan kursi dan mencari pusat perhatian dengan memanggil “mbak”
	4. Anak bergerak lebih aktif dari anak lain	YA		Ketika sedang pelajaran berlangsung Nisa berteriak saja, ketika dia kesempatan keluar dari meja dia akan menari berputar di depan kelas
	5. Anak menabrak meja dan kursi di dalam kelas	YA		Ketika waktu istirahat dan bermain Nisa berjalan sering menabrak meja
	6. Anak tidak mampu memusatkan perhatian bermain warna		TIDAK	Nisa suka sekali dengan warna, ketika dia di beri tugas mewarnai Nisa sangat bersemangat
	7. Anak tidak perhatian dalam tugas yang diberikan	YA		Nisa lebih suka melihat aktifitas teman - temannya akan tetapi nisa dapat di bujuk dengan di berikan

				reaward maka dia akan senang dan dia mengerjakan tugasnya
	8. Sering lupa kalau disuruh menghafal	YA		Ketika guru menyampaikan materi beberapa menit akan lupa.
	9. Gelisah saat disuruh duduk diam	YA		Nisa sering menghadap kebelakang bangku dan mendorong barang teman. ketika di minta menghadap ke depan dan duduk dengan tertib dia akan kaget dan gelisah
	10. Anak dapat mengerjakan tugas sesuai instruksi	YA		Nisa mau mengerjakan tugas tapi membutuhkan waktu yang lama agar selesai.
	11. Anak tidak mampu melipat kertas dengan rapi	YA		Nisa belum mampu melipat dengan benar atau rapi karena kelas 3 tidak pernah belajar melipat.

	12. Anak beceloteh saat menulis	YA		Nisa suka berkata “TE-SATEEE atau PULU_PULU” saat menulis. Atau dia terkadang bertanya “Mbak-mbak nulis” sambil menunjuk ke bukunya.
	13. Anak mampu berantre saat akan baris bersalaman dengan guru	YA		Nisa mau berantre tapi dia pernah terjatuh karena di dorong temannya dia antre di belakang sendiri atau menunggu temannya sudah selesai baru dia bersalaman.
	14. Anak tidak menghiraukan disuruh menulis di papan tulis	TIDAK		Nisa mau menulis di papan lalu dia lari dan beriak.
	15. Anak tidak mampu mendengar dan memperhatikan guru	TIDAK		Nisa mampu mendengar dan memperhatikan tapi membutuhkan waktu yang lama. Misalnya : guru

				memerintah untuk mengikuti pengulangan bahasa nisa hanya meniruka vokal belakang saja. Guru memberi contoh “dimana” nisa akan menjawab “mana”
	16. Anak tidak mau mengerjakan tugas	TIDAK		Nisa akan mengerjakan tugas tapi ketika dia bosan/frustasi dia akan membuang bukunya
	17. Anak cepat lupa meletakkan alat tulisnya	YA		Ketika selesai istirahat dan belajar kembali Nisa lupa meletakkan dimana alat tulis yang di simpannya.
	18. Anak tidak fokus dalam belajar menyusun lego dengan benar	YA		Nisa tidak mampu menyusun semua mainan lego melainkan dia meminta bantuan jika dia sedang kesulitan menyusun mainannya.
	19. Terlalu cepat/	YA		Nisa lambat menyelesaikn

	lambat mengerjakan tugas			tugas karena dia memperhatikan teman yang bermain dan memperhatikan teman yang lewat.
20.	Sering frustrasi dalam mengerjakan tugas	YA		Ketika frustrasi Nisa akan memukul kepalanya sendiri atau dia akan bersembunyi di bawah meja ketika di paksa untuk mengerjakan tugas atau membaca.
21.	Menjawab sebelum pertanyaan guru selesai	TIDAK		Ketika di tanya dia akan menjawab dengan mengulang kata belakang pertanyaan seperti “ Nisa kemaren kenapa tidak masuk?” Nisa menjawab “ ma_sokkk”
22.	Suka menari tanpa kendali saat belajar	YA		Nisa menari berputar ketika dia keluar dari meja
23.	Sering mencari perhatian guru	YA		Nisa sering sekali mencari perhatian ketika saat

	dengan keaktifannya			mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.
	24. Paling bosan saat disuruh menulis		TIDAK	Nisa suka menulis bahkan sampai 1 halaman penuh
	25. Anak berhitung angka sampai 20		TIDAK	Berhitung sampai dengan angka 15
	26. Anak membaca dengan lancar	YA		Lancar membaca ba-bo,ca-co,da-do.
	27. Anak menebak warna dasar	YA		Mampu mengenal warna 4 macam
	28. Anak menulis sendiri	YA		Nisa menulis sendiri tanpa bantuan dari guru
	29. Anak suka bernyanyi	YA		Tapi belum mampu mengucapkan beberapa kata lagu sehingga nisa bertepuk tangan dan tersenyum mendengarkan guru menyanyi

	30. Anak mengenal macam benda di sekitar lingkungan sekolah	YA		Hanya beberapa yang di ketahui seperti meja, kursi, pintu, cendela, almari, papan tulisan
	31. Anak mengenal macam peralatan makan dan minum	YA		Karena terbiasa sehari-hari makan dan minum nisa mampu mengenal benda benda untuk makan dan minum
	32. Anak mengenal macam peralatan dapur		TIDAK	Nisa belum mengetahui karena belum diajarkan
	33. Anak mengenal peralatan berkebun		TIDAK	Belum di ketahunya karena belum diajarkan
	34. Anak mengenal peralatan untuk mandi		TIDAK	Belum menguasai dalam bahasa
	35. Anak mengenal perabotan rumah	YA		Nisa memahami sedikit benda-benda yang ada di rumah.

LEMBAR OBSERVASI 2

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : November 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN AFEKTIF	1) Anak mengganggu temannya saat belajar	YA		Ketika frustrasi Nisa akan mengganggu karena mencari pusat perhatian
	2) Anak bergerak kacau di kelas	YA		Ketika di kelas sering berteriak dan berdiri naik bangku
	3) Anak memukul			Nisa bermain lego bersama

	teman saat belajar menyusun lego		TIDAK	dan berbagi dengan teman
	4) Anak keluar kelas sebelum jam istirahat	YA		Ketika dia bosan dan frustasi saat belajar nisa mencoba keluar kelas dan menuju kantin karena kelas berdekatan dengan kantin
	5)			
	6) Anak naik ke atas meja saat belajar	YA		Terkadang nisa naik meja tanpa suatu alasan apapun
	7) Meletakkan mainan dengan sembrono	YA		Nisa masih belum mampu meletakkan kembali mainannya jika tidak di ingatkan
	8) Anak mengambil pensil temannya saat belajar	YA		Mungkin nisa mencari perhatian dari temannya atau dia ingin bermain bersama temannya.
	9)			
	10) Anak tidak memasukkan		TIDAK	Nisa akan memasukkan kembali bukunya ketika

	kembali buku tulisnya			terdengar bel pulang
	11) Anak tidak duduk dengan tenang di kelas	YA		Nisa selalu aktif 15 mnt sekali
	12) Anak melempar objek mainannya kepada teman	YA		Melempar mainan lego ke temannya ketika temannya sedang belajar di kelas sehingga membuat temannya jengkel
	13) Anak tidak dapat mengekspresikan saat ia merasa suka atau tidak	TIDAK		Nisa dapat mengekspresikan perasaan senang saat bernyanyi atau mendapat reaward
	14) Anak tidak mengembalikan alat tulis yang dipinjamnya	TIDAK		Nisa mengembalikan alat tulis temannya ketika dia meminjam
	15) Anak mengambil			Nisa mengambil makanan

	makanan temannya saat istirahat	YA		temannya dan melempar makanan tersebut
	16) Anak memukul teman saat mengantri		TIDAK	Nisa tidak memukul teman saat mengantri tapi dia akan menyapa dengan kata “HEiii”
	17) Sering menghindari ketika disuruh makan		TIDAK	Ketika jam istirahat nisa akan makan tapi masih di suapkan
	18) Sering marah dan frustasi saat bosan	YA		Ketika bosan akan melempar buku atau pensil dan berteriak, atau berdiri diatas kursi sambil berteriak. Bahkan sampai membuat ulah dengan jail kepada teman dengan mengambil buku temannya lalu melempar sehingga membuat kesal temannya.
	19) 20)			

	<p>21) Sering berputar-putar di dalam kelas</p> <p>22) Suka mengejek temannya tanpa kendali</p> <p>23)</p> <p>24) Bersalaman dengan guru</p> <p>25) Mengucap salam dengan guru</p> <p>26) Menjawab salam dari guru</p> <p>27) Berbagi dengan teman</p>	<p>YA</p> <p>YA</p> <p></p> <p>YA</p> <p>TIDAK</p> <p>YA</p> <p>YA</p>		<p>Nisa terkadang berputar kelas tanpa sebab</p> <p>Nisa terkadang mengejek teman dengan berteriak di depan muka temannya sambil berkata “ HEEE..” atau TE SATE atau meludai temannya.</p> <p>Nisa menghargai guru dengan bersalaman guru</p> <p>Nisa belum mampu mengucapkan salam</p> <p>Mau menjawab salam karena nisa mulai bisa mengucapkannya</p> <p>Nisa terbiasa untuk berbagi dengan di beri contoh oleh ibunya</p>
--	--	--	--	--

	28) Mengikuti tata tertib ketika berdoa	YA		Nisa dapat mengikuti tata tertib berdoa ketika di ingatkan
	29) Anak bersikap aktif terhadap orang yang baru ia kenal	YA		Nisa akan mencari pusat perhatian ketika ada orang dikenal. Nisa akan menyapa orang dengan memanggil “Mbak / Om / Heiii”
	30) Anak sering memotong pembicaraan orang	YA		Nisa belum mampu mengetahui sopan santun
	31) Tidak menghiraukan ibunya yang memanggil	YA		Ketika Nisa mengelilingi kelas dan mendorong - dorong meja teman, Nisa tidak menghiraukan ibu yang memanggilnya.
	32) Mengetahui siapa Tuhannya		TIDAK	Nisa belum mengenal nama Tuhannya .

	33) Suka dengan temannya	YA		Nisa sering usil dengan temannya dengan membuang buku / barang temannya hingga temannya kesal kepada nisa. Ketika nisa di larang maka dia semakin membrontak dan tak terkendali sampai tidur-tidur di lantai dan berguling guling
--	--------------------------	----	--	---

Lembar Observasi 2

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : November 2016

ASPEK	INDIKATOR	PRESENTASE	DESKRIPSI KUALITATIF
-------	-----------	------------	----------------------

		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR	<p>1. Anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru</p> <p>2. Anak tidak menghiraukan sekitarnya bermain</p> <p>3. Sering membuat ramai karena keaktifannya</p> <p>4.</p> <p>5. Anak lebih banyak bicara</p>	<p>YA</p> <p>YA</p> <p>YA</p> <p>YA</p>	<p>TIDAK</p>	<p>Pernah satu kelas dengan kelas lainnya karena kelas di pakai untuk tes, nisa tetap berteriak dan melakukan ulah seperti biasanya.</p> <p>Nisa memperhatikan temannya ketika bermain</p> <p>Ketika nisa berlari di dalam kelas maka suasana belajar teman yang lainnya akan mengganggu. Selain itu bersikap jail dengan mengambil buku temannya lalu melempar sehingga temannya kesal dan marah</p> <p>Nisa sering berteriak tidak jelas mengucapkan “TE</p>

	tidak jelas			SATEE”, “PULU_PULU”, “E EK”
6.				
7.	Tidak merasa kelelahan dengan gerakan - gerakan kacau sepanjang hari	YA		Karena bosan dan pola makan tidak diatur mengakibatkan hiper yang berlebihan
8.	Sulit diajak bicara secara langsung (berhadapan)		TIDAK	Nisa dapat diajak bicara ketika dengan menyentuh pundaknya dan menjelaskan pertanyaan hingga dia faham
9.	Pola makan yang sulit/ tidak teratur		TDAK	Nisa dapat diatur makanannya karena sudah terbiasa dengan makan sayur
10.	Sering menjatuhkan temannya saat berlari		TIDAK	Nisa tidak pernah menjatuhkan temannya tetapi Nisa yang sering di jatuhkan dengan temannya yang usil

	11. Lebih suka berada di luar ruangan (out door)	YA		Ketika nisa bosan akan berlari menuju keluar kelas
	12. Anak tidak dapat mengenal dan menyebutkan nama temannya di dalam kelas		TIDAK	Nisa dapat menyebutkan nama temannya satu persatu sejak kelas 3
	13. Anak tidak dapat disuruh memperkenalkan diri	YA		Karena Nisa tidak dapat menguasai semua bahasa, hanya beberapa kata yang dia fahami
	14. Anak sering tidak menyadari orang baru di lingkungannya		TIDAK	Ketika ada orang lain di dalam kelas dia akan menyapa dengan memanggil Om / Mas (laki-laki)

	15. Anak tidak memperhatikan temannya mengajak bicara	YA		Nisa tidak memperhatikan temannya yang bertanya
	16. Anak tidak dapat mengatakan pinjam pensil dengan temannya	YA		Belum mampu bercakap dengan baik karenaminimnya bahasa yang di ketahui
	17. Anak tidak dapat menunjukkan orang tuanya saat ditanya guru	TIDAK		Nisa dapat menunjuk orang tuanya karena dia sudah mengetahuinya
	18. Anak tidak bermain tenang dengan teman	YA		Nisa bermain dengan teriak-teriak dan memukul sehingga temannya merasa ketakutan dan kurang
	19.			

				nyaman
	20. Anak menghindar saat ditanya namanya		TIDAK	Nisa menjawab dan dia akan merasa senang karena di perhatikan
	21. Anak tidak membantu temannya yang jatuh	YA		Kurangnya pengetahuan untuk saling membantu atau bekerja sama dengan teman
	22. Anak tidak dapat meminjamkan buku dengan temannya		TIDAK	Mau berbagi dan meminjamkan barang miliknya.
	23. Anak berjalan-jalan di dalam kelas	YA		Ketika bosan nisa akan berjalan ke belakang bangku dan mendorong meja temannya.
	24.			
	25. Anak tidak			Kurangnya daya konsentrasi

	dapat mengikuti gerakan guru saat olahraga	YA		dan kurangnya kekuatan motorik kasar tubuh untuk mengikuti gerakan.
26.	Anak tidak bersikap baik dengan lingkungannya	YA		Kurang memahami bagaimana menjaga sikap di lingkungan lain
27.	Anak tidak dapat bicara meminta untuk pergi ke toilet	TIDAK		Ketika ingin ke toilet Nisa berkata "Pipik" dengan maksud ingin ke toilet untuk kencing
28.	Anak menggunting mandiri	TIDAK		Ketika menggunting nisa belum bisa dan memerlukan bantuan
29.	Anak terampil dalam menempel	TIDAK		Belum mampu untuk menempel masih memerlukan bantuan dari guru

	30. Melipat dengan rapi	YA		Ketika melipat belum mahir sehingga dia melipat tidak rapi
	31. Menyapu ruangan kelas	YA		Menyapu bagian bangku saja hingga ke luar kelas
	32. Merapikan meja kelas		TIDAK	Merapikan ketika di ingatkan dari guru.
	33. Makan dengan mandiri		TIDAK	Belum terbiasa makan mandiri
	34. Mewarnai dengan mandiri		TIDAK	Belum mahir mewarnai secara tepat
	35. Memakai baju mandiri	YA		Karena terbiasa terlatih di kelas 1
	36. Memakai sepatu mandiri		TIDAK	Belum terbiasa memakai sendiri
	37. Berwudhu dengan benar		TIDAK	Kurang mampu menirukan gerakan yang di contohkan

	38. Mempraktekkan gerakan sholat dengan tepat		TIDAK	Belum mampu menggerakkan dengan tepat karena kurangnya pengetahuan untuk memahami gerakan dengan tepat
	39. Menunjukkan benda sesuai kata verbalnya	YA		mampu menunjuk benda dan nisa mengeluarkan kata sesuai benda yang di tunjuk.

LEMBAR OBSERVASI 3

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Desember 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN KOGNITIF	1) Anak tidak mendengarkan instruksi dari Guru	YA		Ketika dia sedang memperhatikan hal yang lain guru harus memanggil dan memegang tangannya untuk mengerjakan tugas dari guru
	2) Anak tidak mampu duduk selama 30 mnt sekali	YA		Setiap 30 menit dia aktif seperti berteriak, membuang buku temannya,
	3) Anak bergerak	YA		Ketika sedang pelajaran

	lebih aktif dari anak lain			berlangsung Nisa berteriak saja, ketika dia kesempatan keluar dari meja dia akan menari berputar di depan kelas. Atau nisa berguling dan tidur di lantai tidak tahu apa yang dimaksud
	4) Anak menabrak meja dan kursi di dalam kelas	YA		Ketika waktu istirahat dan bermain Nisa berjalan sering menabrak meja
	5) Anak tidak mampu memusatkan perhatian bermain warna	TIDAK		Nisa suka sekali dengan warna, ketika dia di beri tugas mewarnai Nisa sangat bersemangat
	6) Anak tidak perhatian dalam tugas yang diberikan	YA		Nisa lebih suka melihat aktifitas teman - temannya dan guru sering menegur nisa untuk segera menyelesaikan tugasnya.
	7) Sering lupa kalau	YA		Ketika guru menyampaikan

	disuruh menghafal			materi beberapa menit akan lupa.
8)	Gelisah saat disuruh duduk diam	YA		Nisa sering menghadap ke belakang bangku dan mendorong barang teman.
9)				ketika di minta menghadap ke depan dan duduk dengan tertib dia akan kaget dan gelisah
10)	Anak dapat mengerjakan tugas sesuai instruksi	YA		Nisa mau mengerjakan tugas tapi membutuhkan waktu yang lama agar selesai.
11)	Anak tidak mampu melipat kertas dengan rapi	YA		Nisa belum mampu melipat dengan benar atau rapi karena kelas 3 tidak pernah belajar melipat.
12)	Anak beceloteh saat menulis	YA		Nisa berteriak hingga mengganggu suasana kelas. Tapi pada bulan ini nisa tidak terlalu sering untuk berteriak

				melainkan dia sedikit bisa mengendalikan dirinya untuk bersikap baik.
	13) Anak mampu berantre saat akan baris bersalaman dengan guru	YA		Nisa mau berantre berbaris di belakang sendiri.
	14) Anak tidak menghiraukan disuruh menulis di papan tulis	TIDAK		Nisa mau menulis di papan lalu dia lari dan beriak.
	15) Anak tidak mampu mendengar dan memperhatikan guru	TIDAK		Nisa mampu mendengar dan memperhatikan tapi membutuhkan waktu yang lama. Misalnya : guru memerintahkan untuk mengikuti pengulangan bahasa nisa hanya meniruka vokal belakang saja. Guru memberi contoh “dimana” nisa akan menjawab “mana”.
	16)			

				Dikarenakan kurangnya IQ untuk menerima suku bahasa dari yang dia dengar.
	17) Anak tidak mau mengerjakan tugas		TIDAK	Nisa akan mengerjakan tugas tapi ketika dia bosan/frustasi dia akan membuang bukunya
	18) Anak cepat lupa meletakkan alat tulisnya	YA		Ketika selesai istirahat dan belajar kembali Nisa lupa meletakkan dimana alat tulis yang di simpannya.
	19) Anak tidak fokus dalam belajar menyusun lego dengan benar	YA		Nisa tidak mampu menyusun semua mainan lego melainkan dia meminta bantuan jika dia sedang kesulitan menyusun mainannya.
	20)			
	21) Terlalu cepat/ lambat mengerjakan tugas	YA		Nisa lambat menyelesaikan tugas karena dia memperhatikan teman yang bermain dan memperhatikan

				teman yang lewat.
	22) Sering frustasi dalam mengerjakan tugas	YA		Ketika frustasi Nisa akan memukul kepalanya sendiri atau dia akan bersembunyi di bawah meja ketika di paksa untuk mengerjakan tugas atau membaca.
	23) Menjawab sebelum pertanyaan guru selesai		TIDAK	Nisa menjawab setelah pertanyaan selesai akan tetapi nisa menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan, jadi harus mengulang berkali-kali agar nisa faham.
	24) Suka menari tanpa kendali saat belajar	YA		Nisa menari berputar di depan kelas ketika jam belajar.
	25) Sering mencari perhatian guru dengan keaktifannya	YA		Nisa sering sekali mencari perhatian ketika saat mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.

	26) Paling bosan saat disuruh menulis	YA		Nisa saat ini tidak mau menulis yang banyak akan tetapi dia memerlukan aktifitas yang lebih seperti keterampilan agar jari-jari nisa tidak selalu menggerakkan
	27) Anak berhitung angka sampai 20	YA		Berhitung sampai dengan angka 20
	28) Anak membaca dengan lancar	YA		Lancar membaca ba-bo, ca-co, da-do, fa-fo, ga-go, ha-ho, ja-jo, ka-ko, la-lo, ma-mo, na-no, pa-po.
	29) Anak menebak warna dasar	YA		Mampu mengenal warna 6 macam, warna kuning, merah, hijau, biru, coklat, hitam.
	30) Anak menulis sendiri	YA		Nisa menulis sendiri tanpa bantuan dari guru

	31) Anak suka bernyanyi	YA		Tapi belum mampu mengucapkan beberapa kata lagu sehingga nisa bertepuk tangan dan tersenyum mendengarkan guru menyanyi
	32) Anak mengenal macam benda di sekitar lingkungan sekolah	YA		Hanya beberapa yang di ketahui seperti meja, kursi, pintu, cendela, almari, papan tulis.
	33) Anak mengenal macam peralatan makan dan minum	YA		Karena terbiasa sehari-hari makan dan minum nisa mampu mengenal benda benda untuk makan dan minum
	34) Anak mengenal macam peralatan dapur		TIDAK	Nisa belum mengetahui karena belum diajarkan
	35) Anak mengenal		TIDAK	Belum di ketahunya karena

	peralatan berkebun			belum diajarkan
	36) Anak mengenal peralatan untuk mandi		TIDAK	Belum menguasai dalam bahasa
	37) Anak mengenal perabotan rumah	YA		Nisa memahami sedikit benda-benda yang ada di rumah.

LEMBAR OBSERVASI 3

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal : Desember 2016


ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE	DESKRIPSI KUALITATIF
-------------	-----------	------------	----------------------

		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN AFEKTIF	1. Anak mengganggu temannya saat belajar	YA		Ketika frustrasi Nisa akan mengganggu karena mencari pusat perhatian
	2. Anak bergerak kacau di kelas	YA		Ketika di kelas sering berteriak dan berdiri naik bangku
	3. Anak memukul teman saat belajar menyusun lego		TIDAK	Nisa bermain lego bersama dan berbagi dengan teman
	4. Anak keluar kelas sebelum jam istirahat	YA		Ketika dia bosan dan frustrasi saat belajar nisa mencoba keluar kelas dan menuju kantin karena kelas berdekatan dengan kantin
	5.			
	6. Anak naik ke atas meja saat belajar	YA		Terkadang nisa naik meja tanpa suatu alasan apapun
	7. Meletakkan mainan dengan	YA		Nisa masih belum mampu meletakkan kembali

	sebrono			mainannya jika tidak di ingatkan
	8. Anak mengambil pensil temannya saat belajar	YA		Mungkin nisa mencari perhatian dari temannya atau dia ingin bermain bersama temannya.
	9.			
	10. Anak tidak memasukkan kembali buku tulisnya	TIDAK		Nisa akan memasukkan kembali bukunya ketika terdengar bel pulang saja
	11. Anak tidak duduk dengan tenang di kelas	YA		Nisa selalu aktif 15 mnt sekali
	12. Anak melempar objek mainannya kepada teman	YA		Melempar mainan lego ke temannya ketika temannya sedang belajar di kelas sehingga membuat temannya jengkel
	13. Anak tidak dapat		TIDAK	Nisa dapat

	<p>mengekspresikan</p> <p>saat ia merasa suka</p> <p>atau tidak</p>			<p>mengekspresikan perasaan</p> <p>senang saat bernyanyi atau</p> <p>mendapat reward</p>
	<p>14. Anak tidak</p> <p>mengembalikan</p> <p>alat tulis yang</p> <p>dipinjamnya</p>		TIDAK	<p>Nisa mengembalikan alat</p> <p>tulis temannya ketika dia</p> <p>meminjam</p>
	<p>15. Anak mengambil</p> <p>makanan</p> <p>temannya saat</p> <p>istirahat</p>		YA	<p>Nisa mengambil makanan</p> <p>temannya dan melempar</p> <p>makanan tersebut</p>
	<p>16. Anak memukul</p> <p>teman saat</p> <p>mengantri</p>		TIDAK	<p>Nisa tidak memukul teman</p> <p>saat mengantri tapi dia akan</p> <p>menyapa dengan kata</p> <p>“HEiii”</p>
	<p>17. Sering menghindari</p> <p>ketika disuruh</p> <p>makan</p>		TIDAK	<p>Ketika jam istirahat nisa</p> <p>akan makan tapi masih di</p> <p>suapkan</p>
	<p>18. Sering marah dan</p>			<p>Ketika bosan akan</p>

	frustasi saat bosan	YA		melempar buku atau pensil dan berteriak, atau berdiri diatas kursi sambil berteriak. Bahkan sampai membuat ulah dengan jail kepada teman dengan mengambil buku temannya lalu melempar sehingga membuat kesal temannya.
19.	Sering berputar-putar di dalam kelas	YA		Nisa terkadang berputar kelas tanpa sebab
20.	Suka mengejek temannya tanpa kendali	YA		Nisa terkadang mengejek teman dengan berteriak di depan muka temannya sambil berkata “ HEEE..” atau TE SATE atau meludai temannya.
21.				
22.	Bersalaman dengan guru	YA		Nisa menghargai guru dengan bersalaman



23. Mengucap salam dengan guru		TIDAK	Nisa belum mampu mengucapkan salam
24. Menjawab salam dari guru	YA		Mau menjawab salam karena nisa mulai bisa mengucapkannya
25. Berbagi dengan teman	YA		Nisa terbiasa untuk berbagi dengan di beri contoh oleh ibunya
26. Mengikuti tata tertib ketika berdoa	YA		Nisa dapat mengikuti tata tertib berdoa ketika di ingatkan
27. Anak bersikap aktif terhadap orang yang baru ia kenal	YA		Nisa akan mencari pusat perhatian ketika ada orang dikenal. Nisa akan menyapa orang dengan memanggil “Mbak / Om / Heiii”
28. Anak sering memotong pembicaraan orang	YA		Nisa belum mampu mengetahui sopan santun

	29. Tidak menghiraukan ibunya yang memanggil	YA		<p>Ketika Nisa mengelilingi kelas dan mendorong - dorong meja teman, Nisa tidak menghiraukan ibu yang memanggilnya.</p> <p>Nisa belum mengenal nama Tuhannya .</p>
	30. Mengetahui siapa Tuhannya	YA	TIDAK	<p>Nisa sering usil dengan temannya dengan membuang buku / barang temannya hingga temannya kesal kepada nisa. Ketika nisa di larang maka dia semakin membrontak dan tak terkendali sampai tidur-tidur di lantai dan berguling guling</p>
	31. Suka jail dengan temannya			

Lembar Observasi 3

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah : SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Desember 2016

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR	1. Anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	YA		Pernah satu kelas dengan kelas lainnya karena kelas di pakai untuk tes, nisa tetap berteriak dan melakukan ulah seperti biasanya.
	2. Anak tidak		TIDAK	Nisa memperhatikan

	menghiraukan sekitarnya bermain			temannya ketika bermain
3.	Sering membuat ramai karena keaktifannya	YA		Ketika nisa berlari di dalam kelas maka suasana belajar teman yang lainnya akan mengganggu. Selain itu bersikap jail dengan mengambil buku temannya lalu melempar sehingga temannya kesal dan marah
4.				
5.	Anak lebih banyak bicara tidak jelas	YA		Nisa sering berteriak tidak jelas mengucapkan “TE SATEE”, “PULU_PULU”, “E EK”.
6.				
7.	Tidak merasa kelelahan dengan gerakan - gerakan kacau sepanjang hari	YA		Karena bosan dan pola makan tidak diatur mengakibatkan hiper yang berlebihan

	8. Sulit diajak bicara secara langsung (berhadapan)		TIDAK	Nisa dapat diajak bicara ketika dengan menyentuh pundaknya dan menjelaskan pertanyaan hingga dia faham
	9. Pola makan yang sulit/tidak teratur		TIDAK	Nisa dapat diatur makanannya karena sudah terbiasa dengan makan sayur
	10. Sering menjatuhkan temannya saat berlari		TIDAK	Nisa tidak pernah menjatuhkan temannya tetapi Nisa yang sering di jatuhkan dengan temannya yang usil
	11. Lebih suka berada di luar ruangan (out door)	YA		Nisa akan merasa senang ketika belajar di luar ruangan
	12. Anak tidak dapat mengenal dan menyebutkan		TIDAK	Nisa dapat menyebutkan nama temannya satu persatu sejak kelas 3

	nama temannya di dalam kelas			
	13. Anak tidak dapat disuruh memperkenalkan diri	YA		Karena Nisa tidak dapat menguasai semua bahasa, hanya beberapa kata yang dia fahami
	14. Anak sering tidak menyadari orang baru di lingkungannya	TIDAK		Ketika ada orang lain di dalam kelas dia akan menyapa dengan memanggil Om / Mas (laki-laki)
	15. Anak tidak memperhatikan temannya mengajak bicara	TIDAK		Nisa dapat diajak berbicara hanya saja nisa kesulitan untuk memahami dan membutuhkan penjelasan dengan jelas
	16. Anak tidak dapat mengatakan	YA		Belum mampu bercakap dengan baik karena minimnya bahasa yang di

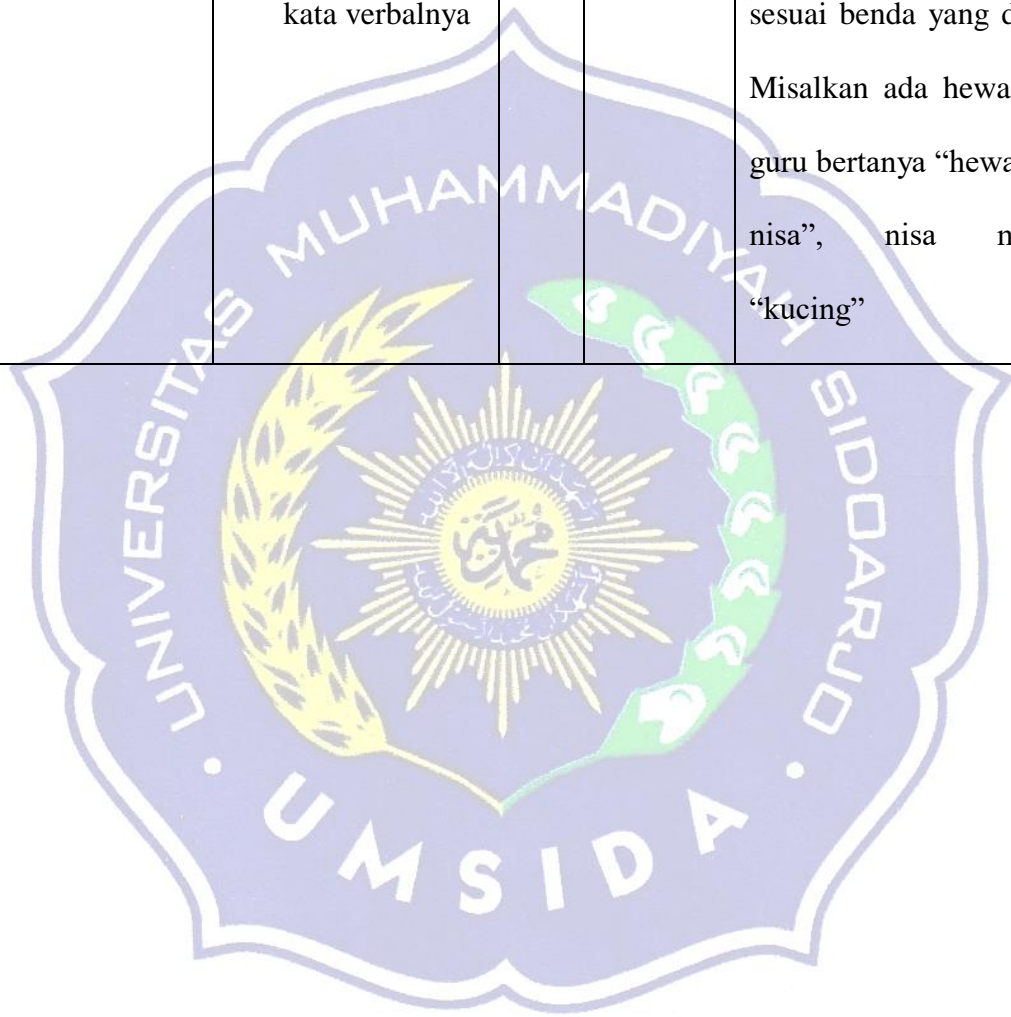
	pinjam pensil dengan temannya			ketahui
17.	Anak tidak dapat menunjukkan orang tuanya saat ditanya guru		TIDAK	Nisa dapat menunjuk orang tuanya karena dia sudah mengetahuinya
18.	Anak tidak bermain tenang dengan teman	YA		Nisa bermain dengan teriak-teriak dan memukul sehingga temannya merasa ketakutan dan kurang nyaman
19.				
20.	Anak menghindar saat ditanya namanya		TIDAK	Nisa menjawab dan dia akan merasa senang karena di perhatikan
21.	Anak tidak membantu	YA		Kurangnya pengetahuan untuk saling membantu atau

	temannya yang jatuh			bekerja sama dengan teman
	22. Anak tidak dapat meminjamkan buku dengan temannya		TIDAK	Mau berbagi dan meminjamkan barang miliknya.
	23. Anak berjalan-jalan di dalam kelas	YA		Ketika bosan nisa akan berjalan ke belakang bangku dan mendorong meja temannya.
	24.			
	25. Anak tidak dapat mengikuti gerakan guru saat olahraga		TIDAK	Dapat mengikuti hanya dengan gerakan tangan keatas dan kesamping lalu menggerakkan kaki kekanan dan kekiri secara berulang-ulang dengan mengikuti irama musik.
	26. Anak tidak bersikap baik	YA		Kurang memahami bgaimana menjaga sikap di lingkungan

	dengan lingkungannya			lain
	27. Anak tidak dapat bicara meminta untuk pergi ke toilet		TIDAK	Ketikan ingin ke toilet Nisa berkata “Pipik” dengan maksud ingin ke toilet untuk kencing
	28. Anak menggunting mandiri		TIDAK	Ketika menggunting nisa belum bisa dan memerlukan bantuan
	29. Anak terampil dalam menempel		TIDAK	Belum mampu untuk menempel masih memerlukan bantuan dari guru
	30. Melipat dengan rapi	YA		Ketika melipat belum mahir sehingga dia melipat tidak rapi
	31. Menyapu ruangan kelas	YA		Menyapu bagian bangku saja hingga ke luar kelas

	32. Merapikan meja kelas		TIDAK	Merapikan ketika di ingatkan dari guru.
	33. Makan dengan mandiri		TIDAK	Belum terbiasa makan mandiri
	34. Mewarnai dengan mandiri		TIDAK	Belum mahir mewarnai secara tepat
	35. Memakai baju mandiri	YA		Memakai baju sendiri tanpa bantuan orang lain tetapi membutuhkan waktu yang lama.
	36. Memakai sepatu mandiri		TIDAK	Belum terbiasa memakai sendiri
	37. Berwudhu dengan benar		TIDAK	Kurang mampu menirukan gerakan yang di contohkan
	38. Mempraktekkan gerakan sholat dengan tepat		TIDAK	Belum mampu menggerakkan dengan tepat karena kurangnya pengetahuan untuk

				memahami gerakan dengan tepat
	39. Menunjukkan benda sesuai kata verbalnya	YA		mampu menunjuk benda dan nisa mengeluarkan kata sesuai benda yang di tunjuk. Misalkan ada hewan kucing guru bertanya “hewan apa ini nisa”, nisa menjawab “kucing”



LEMBAR OBSERVASI 4

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal : Januari 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN KOGNITIF	1) Anak tidak mendengarkan instruksi dari Guru		TIDAK	Ketika dia sedang memperhatikan hal yang lain guru harus memanggil dan memegang tangannya untuk mengerjakan tugas dari guru
	2) Anak tidak mampu duduk selama 30 mnt sekali	YA		Saat dahulu nisa sering sekali aktif dan sulit untuk duduk dengan tenang 10 mnt nisa

	3)			bergerak aktif, pada saat ini nisa bisa duduk dengan tenang dalam 30 mnt.
	4) Anak bergerak lebih aktif dari anak lain	YA		Ketika jam pelajaran nisa hiper seperti berteriak dan meloncat-loncat, atau berlari sampai kebelakang bangku kelas, atau melempar buku teman, tidur di lantai, menggedor papan tulis, menutup pintu kelas dengan berteriak.
	5) Anak menabrak meja dan kursi di dalam kelas	YA		Ketika waktu istirahat dan bermain Nisa berjalan sering menabrak meja karena nisa ketika berjalan nisa memperhatikan hal yang lain.
	6) Anak tidak mampu memusatkan perhatian bermain warna		TIDAK	Nisa suka sekali dengan warna, ketika dia di beri tugas mewarnai Nisa sangat bersemangat dan mampu

				memusatkan bermain warna
	7) Anak tidak perhatian dalam tugas yang diberikan	YA		Nisa lebih suka melihat aktifitas teman - temannya akan tetapi nisa dapat di bujuk dengan di berikan reaward maka dia akan senang dan dia mengerjakan tugasnya
	8) Sering lupa kalau disuruh menghafal	YA		Dahulu nisa beberapa menit saja nisa sudah lupa yang sudah diajarkan dan saat ini Nisa ingat yang diajarkan karena kerjasama dengan orang tua untuk mengulang apa yang setelah diajarkan dengan guru shadow
	9) Gelisah saat disuruh duduk diam		TIDAK	Ketika Nisa dingatkan untuk duduk dengan rapi nisa hanya kaget saja dan tidak gelisah
	10) Anak dapat			Nisa mau mengerjakan tugas

	mengerjakan tugas sesuai instruksi	YA		tapi membutuhkan waktu yang lama agar selesai.
	11) Anak tidak mampu melipat kertas dengan rapi	YA		Nisa belum mampu melipat dengan benar atau rapi karena kemampuan motorik tangan pada nisa masih lemah.
	12) Anak beceloteh saat menulis	YA		Nisa suka berceloteh “heiii”, “PULU-PULU”
	13) Anak mampu berantre saat akan baris bersalaman dengan guru	YA		Nisa mau berantre dengan barisan belakang sendiri..
	14) Anak tidak menghiraukan disuruh menulis di papan tulis		TIDAK	Nisa mau menulis di papan lalu dia lari dan beriak.
	15) Anak tidak mampu mendengar dan memperhatikan guru		TIDAK	Nisa mampu mendengar dan memperhatikan tapi membutuhkan waktu yang lama. Ketika nisa di minta

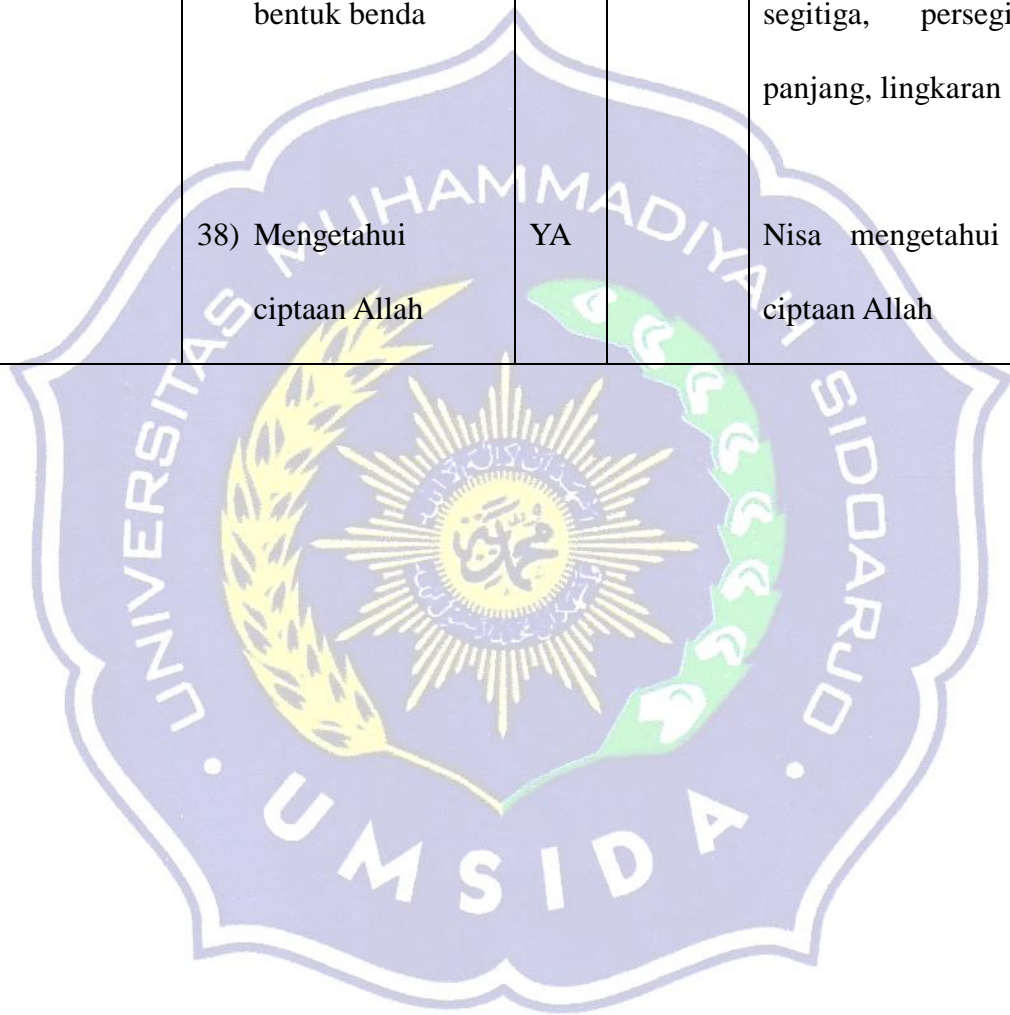
	16)			guru untuk mengambil tas dikelas, dia mengambil dan memberikan ke gurunya.
	17) Anak tidak mau mengerjakan tugas		TIDAK	Nisa akan mengerjakan tugas tapi ketika dia bosan/frustasi dia akan membuang bukunya
	18) Anak cepat lupa meletakkan alat tulisnya	YA		Ketika selesai istirahat dan belajar kembali Nisa lupa meletakkan dimana alat tulis yang di simpannya.
	19) Anak tidak fokus dalam belajar menyusun lego dengan benar	YA		Nisa tidak mampu menyusun semua mainan lego melainkan dia meminta bantuan jika dia sedang kesulitan menyusun mainannya.
	20) Terlalu cepat/lambat mengerjakan tugas	YA		Nisa lambat menyelesaikan tugas karena dia memperhatikan teman yang bermain dan memperhatikan teman yang lewat.

	21) Sering frustasi dalam mengerjakan tugas	YA		Ketika frustasi Nisa akan memukul kepalanya sendiri atau dia akan bersembunyi di bawah meja ketika di paksa untuk mengerjakan tugas atau membaca.
	22) Menjawab sebelum pertanyaan guru selesai		TIDAK	Ketika di tanya dia akan menjawab karena nisa mulai bisa memahami pertanyaan dari guru.
	23) Suka menari tanpa kendali saat belajar	YA		Nisa menari berputar ketika dia keluar dari meja
	24) Sering mencari perhatian guru dengan keaktifannya	YA		Nisa sering sekali mencari perhatian ketika saat mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.
	25) Paling bosan saat disuruh menulis		TIDAK	Nisa suka menulis bahkan sampai 1 halaman penuh

	26) Anak berhitung angka sampai 20	YA		Berhitung sampai dengan angka 20
	27) Anak membaca dengan lancar	YA		Lancar membaca qa-qo,ra-ro,sa-so,ta-to, va-vo.
	28) Anak menebak warna dasar	YA		Mampu mengenal warna 6 macam, warna kuning, merah, biru, hijau, coklat, hitam.
	29) Anak menulis sendiri	YA		Nisa menulis sendiri tanpa bantuan dari guru
	30) Anak suka bernyanyi	YA		Tapi belum mampu mengucapkan beberapa kata lagu sehingga nisa bertepuk tangan dan tersenyum mendengarkan guru menyanyi
	31) Anak mengenal macam benda di	YA		Hanya beberapa yang di ketahui seperti meja, kursi,

	sekitar lingkungan sekolah			pintu, cendela, almari, papan tulis
	32) Anak mengenal macam peralatan makan dan minum	YA		Karena terbiasa sehari-hari makan dan minum nisa mampu mengenal benda benda untuk makan dan minum
	33) Anak mengenal macam peralatan dapur		TIDAK	Nisa belum mengetahui karena belum diajarkan
	34) Anak mengenal peralatan berkebun		TIDAK	Belum di ketahunya karena belum diajarkan
	35) Anak mengenal peralatan untuk mandi	YA		Nisa mengenal perlengkapat benda untuk mandi. Seperti sikat, odol, sabun, gayung, handuk.
	36) Anak mengenal perabotan rumah	YA		Nisa memahami sedikit benda-benda yang ada di rumah. Seperti tv, palu,

				kursi,meja, lampu, tempat tidur, selimut, kipas angin dsb.
	37) Anak mengetahui bentuk benda	YA		Nisa mengenal bentuk benda segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran
	38) Mengetahui ciptaan Allah	YA		Nisa mengetahui apa saja ciptaan Allah



LEMBAR OBSERVASI 4

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah : SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Januari 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN AFEKTIF	1. Anak mengganggu temannya saat belajar	YA		Ketika frustasi Nisa akan mengganggu karena mencari pusat perhatian dengan membuang buku temannya
	2.			
	3. Anak bergerak kacau di kelas		TIDAK	Saat ini tidak terlalu sering berbuat ulah di kelas.

				Karena nisa sudah mulai bisa sedikit mengontrol untuk tenang saat dikelas.
	4. Anak memukul teman saat belajar menyusun lego		TIDAK	Nisa bermain lego bersama dan berbagi dengan teman
	5. Anak keluar kelas sebelum jam istirahat		TIDAK	Nisa sudah tidak terlalu sering untuk keluar kelas karena guru sering mengajak untuk belajar keluar kelas.
	6.			
	7. Anak naik ke atas meja saat belajar	YA		Terkadang nisa naik meja tanpa suatu alasan apapun
	8. Meletakkan mainan dengan sembrono	YA		Nisa masih belum mampu meletakkan kembali mainannya jika tidak di ingatkan
	9. Anak mengambil pensil temannya	YA		Mungkin nisa mencari perhatian dari temannya

	saat belajar			atau dia ingin bermain bersama temannya.
	10.			
	11. Anak tidak memasukkan kembali buku tulisnya		TIDAK	Nisa akan memasukkan kembali bukunya ketika terdengar bel pulang
	12. Anak tidak duduk dengan tenang di kelas	YA		Saat ini nisa mampu duduk tenang selama 30 menit untuk belajar setelah 30 mnt nisa akan hiper seperti jail kepada temannya.
	13. Anak melempar objek mainannya kepada teman	YA		Melempar mainan lego ke temannya ketika temannya sedang belajar di kelas sehingga membuat temannya jengkel
	14. Anak tidak dapat mengekspresikan saat ia merasa suka atau tidak		TIDAK	Nisa dapat mengekspresikan perasaan senang saat bernyanyi atau mendapat reward

	15. Anak tidak mengembalikan alat tulis yang dipinjamnya		TIDAK	Nisa mengembalikan alat tulis temannya ketika dia meminjam
	16. Anak mengambil makanan temannya saat istirahat	YA		Nisa mengambil makanan temannya dan melempar makanan tersebut
	17. Anak memukul teman saat mengantri		TIDAK	Nisa tidak memukul teman saat mengantri tapi dia akan menyapa dengan kata "HEiii"
	18. Sering menghindar ketika disuruh makan		TIDAK	Ketika jam istirahat nisa akan makan tapi masih di suapkan
	19. Sering marah dan frustasi saat bosan	YA		Ketika bosan akan melempar buku atau pensil dan berteriak, atau berdiri diatas kursi sambil
	20.			

				berteriak. Bahkan sampai membuat ulah dengan jail kepada teman dengan mengambil buku temannya lalu melempar sehingga membuat kesal temannya.
	21.			
	22. Sering berputar-putar di dalam kelas		TIDAK	Nisa tidak terlalu sering berputar-putar saat di kelas
	23. Suka mengejek temannya tanpa kendali	YA		Nisa terkadang mengejek teman dengan berteriak di depan muka temannya sambil berkata “ HEEE..”
	24.			atau TE SATE atau meludai temannya.
	25. Bersalaman dengan guru	YA		Nisa menghargai guru dengan bersalaman guru
	26. Mengucap salam dengan guru		TIDAK	Nisa belum mampu mengucapkan salam
	27. Menjawab salam dari			

	guru	YA		Mau menjawab salam karena nisa mulai bisa mengucapkannya
	28. Berbagi dengan teman	YA		Nisa terbiasa untuk berbagi dengan di beri contoh oleh ibunya
	29. Mengikuti tata tertib ketika berdoa	YA		Nisa dapat mengikuti tata tertib berdoa ketika di ingatkan
	30. Anak bersikap aktif terhadap orang yang baru ia kenal	YA		Nisa akan mencari pusat perhatian ketika ada orang dikenal. Nisa akan menyapa orang dengan memanggil “Mbak / Om / Heiii”
	31. Anak sering memotong pembicaraan orang	YA		Nisa belum mampu mengetahui sopan santun
	32. Tidak menghiraukan ibunya yang			Ketika Nisa mengelilingi kelas dan mendorong -

	memanggil	YA		dorong meja teman, Nisa tidak menghiraukan ibu yang memanggilnya.
	33. Mengetahui siapa Tuhannya	YA		Nisa mengenal nama Tuhannya. Ketika di tanya siapa tuhan nya nisa? Nisa menjawab “Allah”
	34. Suka jail dengan temannya	YA		Nisa sering usil dengan temannya dengan membuang buku / barang temannya hingga temannya kesal kepada nisa. Ketika nisa di larang maka dia semakin membrontak dan tak terkendali sampai tidur-tidur di lantai dan berguling guling

Lembar Observasi 4

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Januari 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR	1. Anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	YA		Pernah satu kelas dengan kelas lainnya karena kelas di pakai untuk tes, nisa tetap berteriak dan melakukan ulah seperti biasanya.
	2. Anak tidak menghiraukan		TIDAK	Nisa memperhatikan temannya ketika bermain


	sekitarnya bermain			
3.	Sering membuat ramai karena keaktifannya	YA		Nisa sering membuat ramai saat di kelas atau bahkan di manapun
4.	Anak lebih banyak bicara tidak jelas	TIDAK		Nisa tidak terlalu sering berteriak seperti biasanya dengan berkata tidak jelas.
5.				Akan tetapi nisa saat ini mampu duduk dengan tenang hanya beberapa menit.
6.	Tidak merasa kelelahan dengan gerakan - gerakan kacau sepanjang hari	TIDAK		Nisa akan merasa capek ketika dia terlalu aktif dan dia akan tenang ketika dia makan makanan ringan dan mewarnai
7.	Sulit diajak bicara secara	TIDAK		Nisa dapat diajak bicara ketika dengan menyentuh

	langsung (berhadapan)			pundaknya dan menjelaskan pertanyaan hingga dia faham
8.	Pola makan yang sulit/ tidak teratur		TIDAK	Nisa dapat diatur makanannya karena sudah terbiasa dengan makan sayur
9.	Sering menjatuhkan temannya saat berlari		TIDAK	Nisa tidak pernah menjatuhkan temannya tetapi Nisa yang sering di jatuhkan dengan temannya yang usil
10.	Lebih suka berada di luar ruangan (out door)		TIDAK	Karena nisa lebih sering belajar di luar ruangan sehingga nisa tidak berlari keluar kelas saat belajar.
11.	Anak tidak dapat mengenal dan menyebutkan nama temannya di dalam kelas		YA	Nisa dapat menyebutkan nama temannya satu persatu sejak kelas 3

	12. Anak tidak dapat disuruh memperkenalkan diri		TIDAK	Karena Nisa tidak dapat menguasai semua bahasa, hanya beberapa kata yang dia fahami
	13. Anak sering tidak menyadari orang baru di lingkungannya	YA		Ketika ada orang lain di dalam kelas dia akan menyapa dengan memanggil Om / Mas (laki-laki)
	14. Anak tidak memperhatikan temannya mengajak bicara		TIDAK	Nisa tidak memperhatikan temannya yang bertanya
	15. Anak tidak dapat mengatakan pinjam pensil dengan temannya		TIDAK	Nisa bisa mengatakan pinjam pensil tetapi masih perlu untuk di tuntun agar dia bisa lancar untuk mengucapkan secara vokal

	16. Anak tidak dapat menunjukkan orang tuanya saat ditanya guru		TIDAK	Nisa dapat menunjuk orang tuanya karena dia sudah mengetahuinya
	17. Anak tidak bermain tenang dengan teman	YA		Nisa bermain dengan teriak-teriak dan memukul sehingga temannya merasa ketakutan dan kurang nyaman
	18. Anak menghindar saat ditanya namanya		TIDAK	Nisa menjawab dan dia akan merasa senang karena di perhatikan
	19. Anak tidak membantu temannya yang jatuh	YA		Kurangnya pengetahuan untuk saling membantu atau bekerja sama dengan teman
	20. Anak tidak dapat		TIDAK	Mau berbagi dan meminjamkan barang

	meminjamkan buku dengan temannya			miliknya.
21.	Anak berjalan-jalan di dalam kelas	YA		Ketika bosan nisa akan berjalan ke belakang bangku dan mendorong meja temannya.
22.				
23.	Anak tidak dapat mengikuti gerakan guru saat olahraga	YA		Kurangnya daya konsentrasi dan kurangnya kekuatan motorik kasar tubuh untuk mengikuti gerakan.
24.	Anak tidak bersikap baik dengan lingkungannya	YA		Kurang memahami bgaimana menjaga sikap di lingkungan lain
25.	Anak tidak dapat bicara meminta untuk pergi ke toilet		TIDAK	Ketikan ingin ke toilet Nisa berkata “Pipik” dengan maksud ingin ke toilet untuk kencing



26. Anak menggunting mandiri	YA		Nisa dapat menggunting sendiri tetapi hasilnya tidak rapi
27. Anak terampil dalam menempel		TIDAK	Belum mampu untuk menempel masih memerlukan bantuan dari guru
28. Melipat dengan rapi		TIDAK	Ketika melipat belum mahir sehingga dia melipat tidak rapi
29. Menyapu ruangan kelas	YA		Menyapu bagian bangku dan sebagian beberapa bangku temannya
30. Merapikan meja kelas		TIDAK	Merapikan ketika di ingatkan dari guru.
31. Makan dengan mandiri	YA		Nisa makan sendiri Guru membiasakan
32. Mewarnai	YA		mewarnai sendiri agar

	dengan mandiri			terbiasa.
	33. Memakai baju mandiri	YA		Karena terbiasa terlatih di kelas 1
	34. Memakai sepatu mandiri	YA		Belum terbiasa memakai sendiri
	35. Berwudhu dengan benar		TIDAK	Kurang mampu menirukan gerakan yang di contohkan
	36. Mempraktekkan gerakan sholat dengan tepat		TIDAK	Belum mampu menggerakkan dengan tepat karena kurangnya pengetahuan untuk memahami gerakan dengan tepat
	37. Menunjukkan benda sesuai kata verbalnya	YA		mampu menunjuk benda dan nisa mengeluarkan kata sesuai benda yang di tunjuk.

LEMBAR OBSERVASI 5

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Februari 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
Perkembangan Kognitif	1) Anak tidak mendengarkan instruksi dari Guru		TIDAK	Nisa mendengarkan instruksi dari guru akan tetapi ketika dia hiper dia tidak terkendalikan dan dia akan berhenti dengan sendirinya ketika di biyarkan. Jika menyuruhnya berhenti dia akan semakin menjadi lebih aktif hipernya.

	2) Anak tidak mampu duduk selama 30 mnt sekali	YA		Saat dahulu nisa sering sekali aktif dan sulit untuk duduk dengan tenang 10 mnt nisa bergerak aktif, pada saat ini nisa bisa duduk dengan tenang dalam 30 mnt atau bahkan lebih. Akan tetapi kalau dia aktif nisa akan aktif lebih hiper
	3)			
	4) Anak bergerak lebih aktif dari anak lain	YA		Ketika jam pelajaran nisa hiper seperti berteriak dan meloncat-loncat, atau berlari sampai kebelakang bangku kelas, atau melempar buku teman, tidur di lantai, menggedor papan tulis, menutup pintu kelas dengan berteriak.
	5) Anak menabrak meja dan kursi di dalam kelas	YA		Ketika waktu istirahat dan bermain Nisa berjalan sering menabrak meja karena nisa

,				ketika berjalan nisa memperhatikan hal yang lain.
	6) Anak tidak mampu memusatkan perhatian bermain warna		TIDAK	Nisa suka sekali dengan warna, ketika dia di beri tugas mewarnai Nisa sangat bersemangat dan mampu memusatkan bermain warna
	7) Anak tidak perhatian dalam tugas yang diberikan		TIDAK	Nisa dapat memperhatikan tugas yang di berikan guru akan tetapi nisa mengerjakannya dengan waktu yang lama.
	8) Sering lupa kalau disuruh menghafal	YA		Dahulu nisa beberapa menit saja nisa sudah lupa yang sudah diajarkan dan saat ini Nisa ingat yang diajarkan karena kerjasama dengan orang tua untuk mengulang apa yang setelah diajarkan dengan guru shadow

	9) Gelisah saat disuruh duduk diam		TIDAK	Ketika Nisa dingatkan untuk duduk dengan rapi nisa hanya kaget saja dan tidak gelisah
	10) Anak dapat mengerjakan tugas sesuai instruksi	YA		Nisa dapat mengerjakan tugas tapi membutuhkan waktu yang lama agar selesai.
	11) Anak tidak mampu melipat kertas dengan rapi	YA		Nisa belum mampu melipat dengan benar atau rapi karena kemampuan motorik tangan pada nisa masih lemah.
	12) Anak berceloteh saat menulis	YA		Nisa suka berceloteh “heiii”, “PULU-PULU”
	13) Anak mampu berantre saat akan baris bersalaman dengan guru	YA		Nisa mau berantre dengan barisan belakang sendiri..
	14) Anak tidak menghiraukan disuruh menulis di papan tulis		TIDAK	Nisa mau menulis di papan dengan tertib.

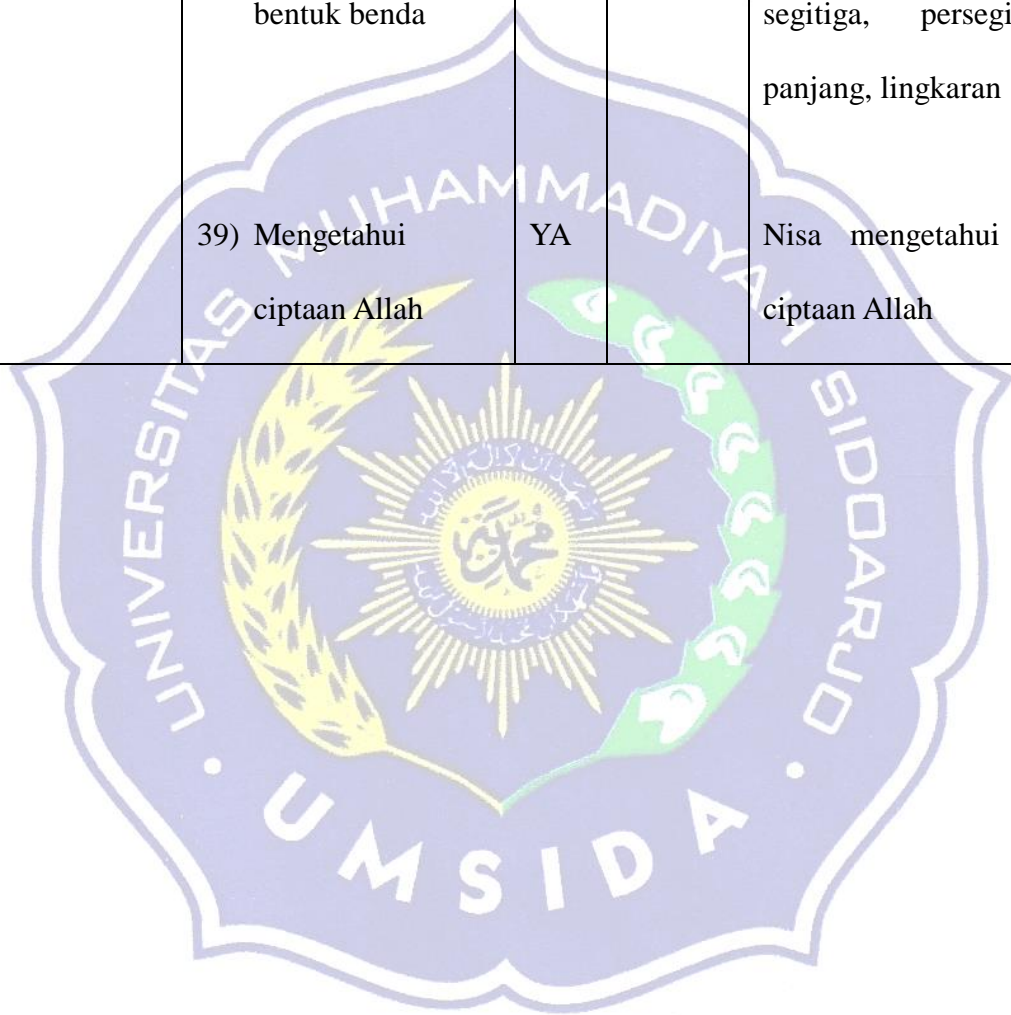
	15) Anak tidak mampu mendengar dan memperhatikan guru		TIDAK	Nisa mampu mendengar dan memperhatikan tapi membutuhkan waktu yang lama. Ketika nisa di minta guru untuk mengambil tas dikelas, dia mengambil dan memberikan ke gurunya.
	16)			
	17) Anak tidak mau mengerjakan tugas		TIDAK	Nisa akan mengerjakan tugas tapi ketika dia bosan/frustasi dia akan membuang bukunya.
	18) Anak cepat lupa meletakkan alat tulisnya	YA		Ketika selesai istirahat dan belajar kembali Nisa lupa meletakkan dimana alat tulis yang di simpannya.
	19) Anak tidak fokus dalam belajar menyusun lego dengan benar	YA		Nisa tidak mampu menyusun semua mainan lego melainkan dia meminta bantuan jika dia sedang kesulitan menyusun mainannya.
	20)			

	21) Terlalu cepat/ lambat mengerjakan tugas	YA		Nisa lambat menyelesaikan tugas karena dia memperhatikan teman yang bermain dan memperhatikan teman yang lewat.
	22) Sering frustrasi dalam mengerjakan tugas	YA		Ketika frustrasi Nisa akan memukul kepalanya sendiri atau dia akan bersembunyi di bawah meja ketika di paksa untuk mengerjakan tugas atau membaca.
	23) Menjawab sebelum pertanyaan guru selesai	TIDAK		Ketika di tanya dia akan menjawab karena nisa mulai bisa memahami pertanyaan dari guru.
	24) Suka menari tanpa kendali saat belajar	YA		Nisa menari berputar ketika dia keluar dari meja
	25) Sering mencari perhatian guru	YA		Nisa sering sekali mencari perhatian ketika saat

	dengan keaktifannya			mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.
	26) Paling bosan saat disuruh menulis		TIDAK	Nisa suka menulis bahkan sampai 1 halaman penuh
	27) Anak berhitung angka sampai 20	YA		Berhitung sampai dengan angka 20
	28) Anak membaca dengan lancar	YA		Lancar membaca wa-wo,xa-xo,ya-yo,za-zo.
	29) Anak menebak warna dasar	YA		Mampu mengenal warna 7 macam, warna kuning, merah, biru, hijau, coklat, hitam, ungu.
	30) Anak menulis sendiri	YA		Nisa menulis sendiri tanpa bantuan dari guru
	31) Anak suka bernyanyi	YA		Nisa mulai sedikit bisa bernyanyi
	32) Anak mengenal	YA		Hanya beberapa yang di

	macam benda di sekitar lingkungan sekolah			ketahui seperti meja, kursi, pintu, cendela, almari, papan tulis
	33) Anak mengenal macam peralatan makan dan minum	YA		Karena terbiasa sehari-hari makan dan minum nisa mampu mengenal benda benda untuk makan dan minum
	34) Anak mengenal macam peralatan dapur	YA		Nisa bisa hanya mengenal pisau, dan kompor.
	35) Anak mengenal peralatan berkebun		TIDAK	Belum di ketahunya karena belum diajarkan
	36) Anak mengenal peralatan untuk mandi	YA		Nisa mengenal perlengkapat benda untuk mandi. Seperti sikat, odol, sabun, gayung, handuk.
	37) Anak mengenal perabotan rumah	YA		Nisa memahami sedikit benda-benda yang ada di rumah. Seperti tv, palu,

				kursi,meja, lampu, tempat tidur, selimut, kipas angin dsb.
	38) Anak mengetahui bentuk benda	YA		Nisa mengenal bentuk benda segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran
	39) Mengetahui ciptaan Allah	YA		Nisa mengetahui apa saja ciptaan Allah



LEMBAR OBSERVASI 5

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Januari 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN AFEKTIF	1. Anak mengganggu temannya saat belajar	YA		Ketika frustrasi Nisa akan mengganggu karena mencari pusat perhatian dengan membuang buku temannya
	2.			
	3. Anak bergerak kacau di kelas		TIDAK	Saat ini tidak terlalu sering berbuat ulah di kelas. Karena nisa sudah mulai bisa sedikit mengontrol

				untuk tenang saat dikelas.
	4. Anak memukul teman saat belajar menyusun lego		TIDAK	Nisa bermain lego bersama dan berbagi dengan teman
	5. Anak keluar kelas sebelum jam istirahat		TIDAK	Nisa sudah tidak terlalu sering untuk keluar kelas karena guru sering mengajak untuk belajar keluar kelas.
	6.			
	7. Anak naik ke atas meja saat belajar	YA		Terkadang nisa naik meja tanpa suatu alasan apapun
	8. Meletakkan mainan dengan sembrono		TIDAK	Nisa mulai bisa meletakkan kembali mainannya tanpa bantuan guru.
	9. Anak mengambil pensil temannya saat belajar	YA		Mungkin nisa mencari perhatian dari temannya atau dia ingin bermain bersama temannya.
	10.			

	11. Anak tidak memasukkan kembali buku tulisnya		TIDAK	Nisa akan memasukkan kembali bukunya ketika terdengar bel pulang
	12. Anak tidak duduk dengan tenang di kelas	YA		Saat ini nisa mampu duduk tenang selama 30 menit untuk belajar setelah 30 mnt nisa akan hiper seperti jail kepada temannya.
	13.			
	14. Anak melempar objek mainannya kepada teman	YA		Melempar mainan lego ke temannya ketika temannya sedang belajar di kelas sehingga membuat temannya jengkel
	15. Anak tidak dapat mengekspresikan saat ia merasa suka atau tidak		TIDAK	Nisa dapat mengekspresikan perasaan senang saat bernyanyi atau mendapat reward
	16. Anak tidak mengembalikan alat tulis yang		TIDAK	Nisa mengembalikan alat tulis temannya ketika dia meminjam

	dipinjamnya			
	17. Anak mengambil makanan temannya saat istirahat		TIDAK	Nisa sudah mulai tidak jail mengambil makanan temannya.
	18. Anak memukul teman saat mengantri		TIDAK	Nisa tidak memukul teman saat mengantri tapi dia akan menyapa dengan kata “HEiii”
	19. Sering menghindar ketika disuruh makan		TIDAK	Ketika jam istirahat nisa makan sendiri tanpa bantuan orang tua.
	20. Sering marah dan frustasi saat bosan	YA		Ketika bosan akan melempar buku atau pensil dan berteriak, atau berdiri diatas kursi sambil berteriak. Bahkan sampai membuat ulah dengan jail kepada teman dengan mengambil buku temannya

				lalu melempar sehingga membuat kesal temannya.
	21. Sering berputar-putar di dalam kelas		TIDAK	Nisa tidak terlalu sering berputar-putar saat di kelas
	22. Suka mengejek temannya tanpa kendali	YA		Nisa terkadang mengejek temannya dengan menjulurkan lidahnya.
	23. Bersalaman dengan guru	YA		Nisa menghargai guru dengan bersalaman guru
	24. Mengucap salam dengan guru		TIDAK	Nisa belum mampu mengucapkan salam
	25. Menjawab salam dari guru	YA		Mau menjawab salam karena nisa mulai bisa mengucapkannya
	26. Berbagi dengan teman	YA		Nisa terbiasa untuk berbagi dengan di beri contoh oleh ibunya

	<p>27. Mengikuti tata tertib ketika berdoa</p>	YA		<p>Nisa dapat mengikuti tata tertib berdoa ketika di ingatkan</p>
	<p>28. Anak bersikap aktif terhadap orang yang baru ia kenal</p>	YA		<p>Nisa akan mencari pusat perhatian ketika ada orang dikenal. Nisa akan menyapa orang dengan memanggil “Mbak / Om / Heiii”</p>
	<p>29. Anak sering memotong pembicaraan orang</p>	YA		<p>Nisa belum mampu mengetahui sopan santun</p>
	<p>30. Tidak menghiraukan ibunya yang memanggil</p>	YA		<p>Ketika Nisa mengelilingi kelas dan mendorong - dorong meja teman, Nisa tidak menghiraukan ibu yang memanggilnya.</p>
	<p>31. Mengetahui siapa Tuhannya</p>	YA		<p>Nisa mengenal nama Tuhannya. Ketika di tanya siapa tuhannya nisa? Nisa</p>

	32. Suka jail dengan temannya	YA	menjawab “Allah” Nisa sering usil dengan temannya dengan membuang buku / barang temannya hingga temannya kesal kepada nisa. Ketika nisa di larang maka dia semakin membrontak dan tak terkendali sampai tidur-tidur di lantai dan berguling guling
--	-------------------------------	----	---

Lembar Observasi 5

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Februari 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR	<p>1) Anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru</p> <p>2) Anak tidak menghiraukan sekitarnya bermain</p> <p>3) Sering membuat ramai karena keaktifannya</p> <p>4) Anak lebih banyak bicara tidak jelas</p>	<p>YA</p> <p></p> <p>YA</p> <p></p>	<p></p> <p>TIDAK</p> <p></p> <p>TIDAK</p>	<p>Pernah satu kelas dengan kelas lainnya karena kelas di pakai untuk tes, nisa tetap berteriak dan melakukan ulah seperti biasanya.</p> <p>Nisa memperhatikan temannya ketika bermain</p> <p>Nisa sering membuat ramai saat di kelas atau bahkan di manapun</p> <p>Nisa tidak terlalu sering berteriak seperti biasanya dengan berkata tidak jelas.</p>

	5)			Akan tetapi nisa saat ini mampu duduk dengan tenang hanya beberapa menit.
	6) Tidak merasa kelelahan dengan gerakan - gerakan kacau sepanjang hari		TIDAK	Nisa akan merasa capek ketika dia terlalu aktif dan dia akan tenang ketika dia makan makanan ringan dan mewarnai
	7) Sulit diajak bicara secara langsung (berhadapan)		TIDAK	Nisa dapat diajak bicara ketika dengan menyentuh pundaknya dan menjelaskan pertanyaan hingga dia faham
	8) Pola makan yang sulit/ tidak teratur		TIDAK	Nisa dapat diatur makanannya karena sudah terbiasa dengan makan sayur
	9) Sering menjatuhkan temannya saat berlari		TIDAK	Nisa tidak pernah menjatuhkan temannya tetapi Nisa yang sering di jatuhkan dengan temannya yang usil

	10) Lebih suka berada di luar ruangan (out door)		TIDAK	Karena nisa lebih sering belajar di luar ruangan sehingga nisa tidak berlari keluar kelas saat belajar.
	11) Anak tidak dapat mengenal dan menyebutkan nama temannya di dalam kelas	YA		Nisa dapat menyebutkan nama temannya satu persatu sejak kelas 3
	12) Anak tidak dapat disuruh memperkenalkan diri		TIDAK	Karena Nisa tidak dapat menguasai semua bahasa, hanya beberapa kata yang dia fahami
	13) Anak sering tidak menyadari orang baru di lingkungannya	YA		Ketika ada orang lain di dalam kelas dia akan menyapa dengan memanggil Om / Mas (laki-laki)

	14) Anak tidak memperhatikan temannya mengajak bicara		TIDAK	Nisa tidak memperhatikan temannya yang bertanya
	15) Anak tidak dapat mengatakan pinjam pensil dengan temannya		TIDAK	Nisa bisa mengatakan pinjam pensil tetapi masih perlu untuk di tuntun agar dia bisa lancar untuk mengucapkan secara vokal
	16) Anak tidak dapat menunjukkan orang tuanya saat ditanya guru		TIDAK	Nisa dapat menunjuk orang tuanya karena dia sudah mengetahuinya
	17) Anak tidak bermain tenang dengan teman	YA		Nisa bermain dengan teriak-teriak dan memukul sehingga temannya merasa ketakutan dan kurang

	18) Anak menghindar saat ditanya namanya		TIDAK	nyaman Nisa menjawab dan dia akan merasa senang karena di perhatikan
	19) Anak tidak membantu temannya yang jatuh	YA		Kurangnya pengetahuan untuk saling membantu atau bekerja sama dengan teman
	20) Anak tidak dapat meminjamkan buku dengan temannya		TIDAK	Mau berbagi dan meminjamkan barang miliknya.
	21) Anak berjalan-jalan di dalam kelas	YA		Ketika bosan nisa akan berjalan ke belakang bangku dan mendorong meja temannya.
	22) Anak tidak dapat		TIDAK	Nisa dapat mengikuti gerakan gurunya tetapi tidak

	mengikuti gerakan guru saat olahraga			semua gerakan.
23)	Anak tidak bersikap baik dengan lingkungannya	YA		Kurang memahami bagaimana menjaga sikap di lingkungan lain
24)	Anak tidak dapat bicara meminta untuk pergi ke toilet		TIDAK	Ketika ingin ke toilet Nisa berkata “Pipik” dengan maksud ingin ke toilet untuk kencing
25)	Anak menggunting mandiri	YA		Nisa dapat menggunting sendiri tetapi hasilnya tidak rapi
26)	Anak terampil dalam menempel	YA		Nisa mulai bisa menempel sendiri tanpa bantuan guru. Akan tetapi hasilnya masih kurang maksimal.
27)	Melipat dengan		TIDAK	Ketika melipat belum mahir

	rapi			sehingga dia melipat tidak rapi dan memerlukan bantuan guru.
	28) Menyapu ruangan kelas	YA		Menyapu bagian bangku dan sebagian beberapa bangku temannya
	29) Merapikan meja kelas	TIDAK		Merapikan ketika di ingatkan dari guru.
	30) Makan dengan mandiri	YA		Nisa makan sendiri
	31) Mewarnai dengan mandiri	YA		Guru membiasakan mewarnai sendiri agar terbiasa.
	32) Memakai baju mandiri	YA		Karena terbiasa terlatih di kelas 1
	33) Memakai sepatu mandiri	YA		Nisa terbiasa memakai sendiri
	34) Berwudhu			Kurang mampu menirukan

	dengan benar		TIDAK	gerakan yang di contohkan
	35) Mempraktekkan gerakan sholat dengan tepat		TIDAK	Belum mampu menggerakkan dengan tepat karena kurangnya pengetahuan untuk memahami gerakan dengan tepat
	36) Menunjukkan benda sesuai kata verbalnya	YA		mampu menunjuk benda dan nisa mengeluarkan kata sesuai benda yang di tunjuk.

LEMBAR OBSERVASI 6

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah : SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Maret 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
Perkembangan Kognitif	1. Anak tidak mendengarkan instruksi dari Guru		TIDAK	Nisa mendengarkan instruksi dari guru akan tetapi ketika dia hiper dia tidak terkendalikan dan dia akan berhenti dengan sendirinya ketika di biarkan. Jika menyuruhnya berhenti dia akan semakin menjadi lebih

				aktif hipernya.
	2. Anak tidak mampu duduk selama 30 mnt sekali		TIDAK	Nisa mampu duduk selama 30 mnt lebih setelah itu dia aktif / hiper, hipernya juga sedikit mulai terkontrol
	3. Anak bergerak lebih aktif dari anak lain	YA		Ketika jam pelajaran nisa hiper seperti berteriak dan meloncat-loncat, atau berlari sampai kebelakang bangku kelas, atau melempar buku teman, tidur di lantai, menggedor papan tulis, menutup pintu kelas dengan berteriak.
	4. Anak menabrak meja dan kursi di dalam kelas		TIDAK	Nisa bisa berjalan dengan hati-hati
	5. Anak tidak mampu memusatkan perhatian bermain		TIDAK	Nisa suka sekali dengan warna, ketika dia di beri tugas mewarnai Nisa sangat

	warna			bersemangat dan mampu memusatkan bermain warna
	6. Anak tidak perhatian dalam tugas yang diberikan		TIDAK	Nisa dapat memperhatikan tugas yang di berikan guru akan tetapi nisa mengerjakannya dengan waktu yang lama.
	7. Sering lupa kalau disuruh menghafal		TIDAK	Dahulu nisa beberapa menit saja nisa sudah lupa yang sudah diajarkan dan saat ini Nisa ingat yang diajarkan karena kerjasama dengan orang tua untuk mengulang apa yang setelah diajarkan dengan guru shadow
	8. Gelisah saat disuruh duduk diam		TIDAK	Ketika Nisa dingatkan untuk duduk dengan rapi nisa hanya kaget saja dan tidak gelisah
	9. Anak dapat mengerjakan tugas	YA		Nisa dapat mengerjakan tugas tapi membutuhkan waktu

	sesuai instruksi			yang lama agar selesai.
	10. Anak tidak mampu melipat kertas dengan rapi		TIDAK	Nisa mampu melipat rapi dengan bantuan guru
	11. Anak berceloteh saat menulis	YA		Guru membiasakan berceloteh dengan menyebut asma Allah
	12. Anak mampu berantre saat akan baris bersalaman dengan guru	YA		Nisa mau berantre dengan barisan belakang sendiri..
	13. Anak tidak menghiraukan disuruh menulis di papan tulis		TIDAK	Nisa mau menulis di papan dengan tertib.
	14. Anak tidak mampu mendengar dan memperhatikan guru		TIDAK	Nisa mampu mendengar dan memperhatikan tapi membutuhkan waktu yang lama. Ketika nisa di minta

	15.			guru untuk mengambil tas dikelas, dia mengambil dan memberikan ke gurunya.
	16. Anak tidak mau mengerjakan tugas		TIDAK	Nisa akan mengerjakan tugas tapi ketika dia bosan/frustasi dia akan membuang bukunya.
	17. Anak cepat lupa meletakkan alat tulisnya	YA		Ketika selesai istirahat dan belajar kembali Nisa lupa meletakkan dimana alat tulis yang di simpannya.
	18. Anak tidak fokus dalam belajar menyusun lego dengan benar		TIDAK	Nisa mampu menyusun semua mainan lego
	19. Terlalu cepat/lambat mengerjakan tugas	YA		Nisa lambat menyelesaikan tugas karena dia memperhatikan teman yang bermain dan memperhatikan teman yang lewat.

	20. Sering frustasi dalam mengerjakan tugas	YA		Ketika frustasi Nisa akan memukul kepalanya sendiri atau dia akan bersembunyi di bawah meja ketika di paksa untuk mengerjakan tugas atau membaca.
	21. Menjawab sebelum pertanyaan guru selesai		TIDAK	Ketika di tanya dia akan menjawab karena nisa mulai bisa memahami pertanyaan dari guru.
	22. Suka menari tanpa kendali saat belajar	YA		Nisa menari berputar ketika dia keluar dari meja
	23. Sering mencari perhatian guru dengan keaktifannya	YA		Nisa sering sekali mencari perhatian ketika saat mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya.
	24. Paling bosan saat disuruh menulis		TIDAK	Nisa suka menulis bahkan sampai 1 halaman penuh

	25. Anak berhitung angka sampai 20	YA		Berhitung sampai dengan angka 20
	26. Mampu menghitung jumlah benda	YA		Nisa mampu menghitung jumlah benda dengan tepat sampai 10
	27. Anak membaca dengan lancar	YA		Lancar membaca kata tanpa paten seperti babi, bolu, bola, bila, banu, cuci, dasi, desa, cici, caca, dona, dani, baju, mama, lupa, dsb
	28. Anak menebak warna dasar	YA		Mampu mengenal warna 8 macam, warna kuning, merah, biru, hijau, coklat, hitam, ungu, orange.
	29. Anak menulis sendiri	YA		Nisa menulis sendiri tanpa bantuan dari guru
	30. Anak suka bernyanyi	YA		Nisa mulai sedikit bisa bernyanyi
	31. Anak mengenal	YA		

	macam benda di sekitar lingkungan sekolah			Hanya beberapa yang di ketahui seperti meja, kursi, pintu, cendela, almari, papan tulis
32.	Anak mengenal macam peralatan makan dan minum	YA		Karena terbiasa sehari-hari makan dan minum nisa mampu mengenal benda benda untuk makan dan minum
33.	Anak mengenal macam peralatan dapur	YA		Nisa bisa hanya mengenal pisau, dan kompor.
34.	Anak mengenal peralatan berkebun	YA		Belum di ketahunya karena belum diajarkan
35.	Anak mengenal peralatan untuk mandi	YA		Nisa mengenal perlengkapat benda untuk mandi. Seperti sikat, odol, sabun, gayung, handuk.
36.	Anak mengenal	YA		Nisa memahami sedikit

	perabotan rumah			benda-benda yang ada di rumah. Seperti tv, palu, kursi, meja, lampu, tempat tidur, selimut, kipas angin dsb.
	37. Anak mengetahui bentuk benda	YA		Nisa mengenal bentuk benda segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran
	38. Mengetahui ciptaan Allah	YA		Nisa mengetahui apa saja ciptaan Allah

LEMBAR OBSERVASI 6

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Maret 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	
PERKEMBANGAN AFEKTIF	1) Anak mengganggu temannya saat belajar	YA		Ketika frustasi Nisa akan mengganggu karena mencari pusat perhatian dengan membuang buku temannya
	2)			
	3) Anak bergerak kacau di kelas		TIDAK	Saat ini tidak terlalu sering berbuat ulah di kelas. Karena nisa sudah mulai bisa sedikit mengontrol untuk tenang saat dikelas.
	4) Anak memukul teman saat belajar menyusun lego		TIDAK	Nisa bermain lego bersama dan berbagi dengan teman
	5) Anak keluar kelas sebelum jam istirahat		TIDAK	Nisa sudah tidak terlalu sering untuk keluar kelas karena guru sering mengajak untuk belajar
	6)			

				keluar kelas.
	7) Anak naik ke atas meja saat belajar		TIDAK	Nisa mulai tidak pernah terlihat untuk berdiri diatas meja
	8) Meletakkan mainan dengan sembrono		TIDAK	Nisa mulai bisa meletakkan kembali mainannya tanpa bantuan guru.
	9) Anak mengambil pensil temannya saat belajar	YA		Mungkin nisa mencari perhatian dari temannya atau dia ingin bermain bersama temannya.
	10)			
	11) Anak tidak memasukkan kembali buku tulisnya		TIDAK	Nisa akan memasukkan kembali bukunya ketika sudah selesai belajar.
	12) Anak tidak duduk dengan tenang di kelas	YA		Saat ini nisa mampu duduk tenang selama 30 menit untuk belajar setelah 30 mnt nisa akan hiper seperti

				jail kepada temannya.
	13) Anak melempar objek mainannya kepada teman	YA		Melempar mainan lego ke temannya ketika temannya sedang belajar di kelas sehingga membuat temannya jengkel akan tetapi itu sudah mulai jarang dilakukannya.
	14) Anak tidak dapat mengekspresikan saat ia merasa suka atau tidak	TIDAK		Nisa dapat mengekspresikan perasaan senang saat bernyanyi atau mendapat reward
	15) Anak tidak mengembalikan alat tulis yang dipinjamnya	TIDAK		Nisa mengembalikan alat tulis temannya ketika dia meminjam
	16) Anak mengambil makanan temannya saat istirahat	TIDAK		Nisa sudah mulai tidak jail mengambil makanan temannya.

	17) Anak memukul teman saat mengantri		TIDAK	Nisa tidak memukul teman saat mengantri tapi dia akan menyapa dengan kata “HEiii”
	18) Sering menghindari ketika disuruh makan		TIDAK	Ketika jam istirahat nisa makan sendiri tanpa bantuan orang tua.
	19) Sering marah dan frustrasi saat bosan	YA		Ketika bosan akan melempar buku atau pensil dan berteriak, atau berdiri diatas kursi sambil berteriak. Bahkan sampai membuat ulah dengan jail kepada teman dengan mengambil buku temannya lalu melempar sehingga membuat kesal temannya.
	20)			
	21)			
	22) Sering berputar-putar di dalam kelas		TIDAK	Nisa tidak terlalu sering berputar-putar saat di kelas

	23) Suka mengejek temannya tanpa kendali	YA		Nisa terkadang mengejek temannya dengan menjulurkan lidahnya.
	24) Bersalaman dengan guru	YA		Nisa menghargai guru dengan bersalaman guru
	25) Mengucap salam dengan guru	YA		Nisa mulai sedikit bisa mengucapkan salam
	26) Menjawab salam dari guru	YA		Mau menjawab salam karena nisa mulai bisa mengucapkannya
	27) Berbagi dengan teman	YA		Nisa terbiasa untuk berbagi dengan di beri contoh oleh ibunya
	28) Mengikuti tata tertib ketika berdoa	YA		Nisa dapat mengikuti tata tertib berdoa ketika di ingatkan
	29) Anak bersikap aktif terhadap	YA		Nisa akan mencari pusat

	orang yang baru ia kenal			perhatian ketika ada orang dikenal. Nisa akan menyapa orang dengan memanggil “Mbak / Om / Heiii”
	30) Anak sering memotong pembicaraan orang	YA		Nisa belum mampu mengetahui sopan santun
	31) Tidak menghiraukan ibunya yang memanggil	YA		Ketika jam saat pulang nisa biasanya tidak mau pulang dan berlari ke belakang kelas ketika dipanggil ibunya, akan tetapi saat ini nisa mau mendengarkan untuk pulang.
	32) Mengetahui siapa Tuhannya	YA		Nisa mengenal nama Tuhannya. Ketika di tanya siapa tuhan nya nisa? Nisa menjawab “Allah”
	33) Suka jail dengan temannya	YA		Nisa sering usil dengan temannya dengan membuang buku / barang

				temannya hingga temannya kesal kepada nisa. Ketika nisa di larang maka dia semakin membrontak dan tak terkendali sampai tidur-tidur di lantai dan berguling guling
--	--	--	--	--

Lembar Observasi 6

INSTRUMEN IDENTIFIKASI

ASPEK PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR ANAK TUNAGRAHITA

IDENTITAS :

Nama : Febriani Khoirun Nisa

Kelas : IV B

Usia saat ini : 10 Tahun

Asal sekolah: SDN Kebonagung II

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal : Maret 2017

ASPEK JENIS	INDIKATOR	PRESENTASE		DESKRIPSI KUALITATIF
		YA	TIDAK	

PERKEMBANGAN PSIKOMOTOR	1. Anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru		TIDAK	Nisa sedikit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru.
	2. Anak tidak menghiraukan sekitarnya bermain		TIDAK	Nisa memperhatikan temannya ketika bermain
	3. Sering membuat ramai karena keaktifannya	YA		Nisa sering membuat ramai saat di kelas atau bahkan di manapun
	4. Anak lebih banyak bicara tidak jelas		TIDAK	Nisa tidak terlalu sering berteriak seperti biasanya dengan berkata tidak jelas.
	5.			Akan tetapi nisa saat ini mampu duduk dengan tenang hanya beberapa menit.


	6. Tidak merasa kelelahan dengan gerakan - gerakan kacau sepanjang hari		TIDAK	Nisa akan merasa capek ketika dia terlalu aktif dan dia akan tenang ketika dia makan makanan ringan dan mewarnai
	7. Sulit diajak bicara secara langsung (berhadapan)		TIDAK	Nisa dapat diajak bicara ketika dengan menyentuh pundaknya dan menjelaskan pertanyaan hingga dia faham
	8. Pola makan yang sulit/ tidak teratur		TIDAK	Nisa dapat diatur makanannya karena sudah terbiasa dengan makan sayur
	9. Sering menjatuhkan temannya saat berlari		TIDAK	Nisa tidak pernah menjatuhkan temannya tetapi Nisa yang sering di jatuhkan dengan temannya yang usil
	10. Lebih suka berada di luar ruangan (out		TIDAK	Karena nisa lebih sering belajar di luar ruangan sehingga nisa tidak berlari

	door)			keluar kelas saat belajar.
		YA		
	11. Anak tidak dapat mengenal dan menyebutkan nama temannya di dalam kelas			Nisa dapat menyebutkan nama temannya satu persatu sejak kelas 3
	12. Anak tidak dapat disuruh memperkenalkan diri		TIDAK	Karena Nisa tidak dapat menguasai semua bahasa, hanya beberapa kata yang dia fahami
	13. Anak sering tidak menyadari orang baru di lingkungannya	YA		Ketika ada orang lain di dalam kelas dia akan menyapa dengan memanggil Om / Mas (laki-laki)
	14. Anak tidak memperhatikan temannya		TIDAK	Nisa tidak memperhatikan temannya yang bertanya

	mengajak bicara			
	15. Anak tidak dapat mengatakan pinjam pensil dengan temannya		TIDAK	Nisa bisa mengatakan pinjam pensil tetapi masih perlu untuk di tuntun agar dia bisa lancar untuk mengucapkan secara vokal
	16. Anak tidak dapat menunjukkan orang tuanya saat ditanya guru		TIDAK	Nisa dapat menunjuk orang tuanya karena dia sudah mengetahuinya
	17. Anak tidak bermain tenang dengan teman		TIDAK	Nisa dapat bermain dengan tenang tetapi ketika dia di cubit atau di pukul dia akan kesakitan dan tidak mau bermain
	18. Anak menghindar		TIDAK	Nisa menjawab dan dia akan

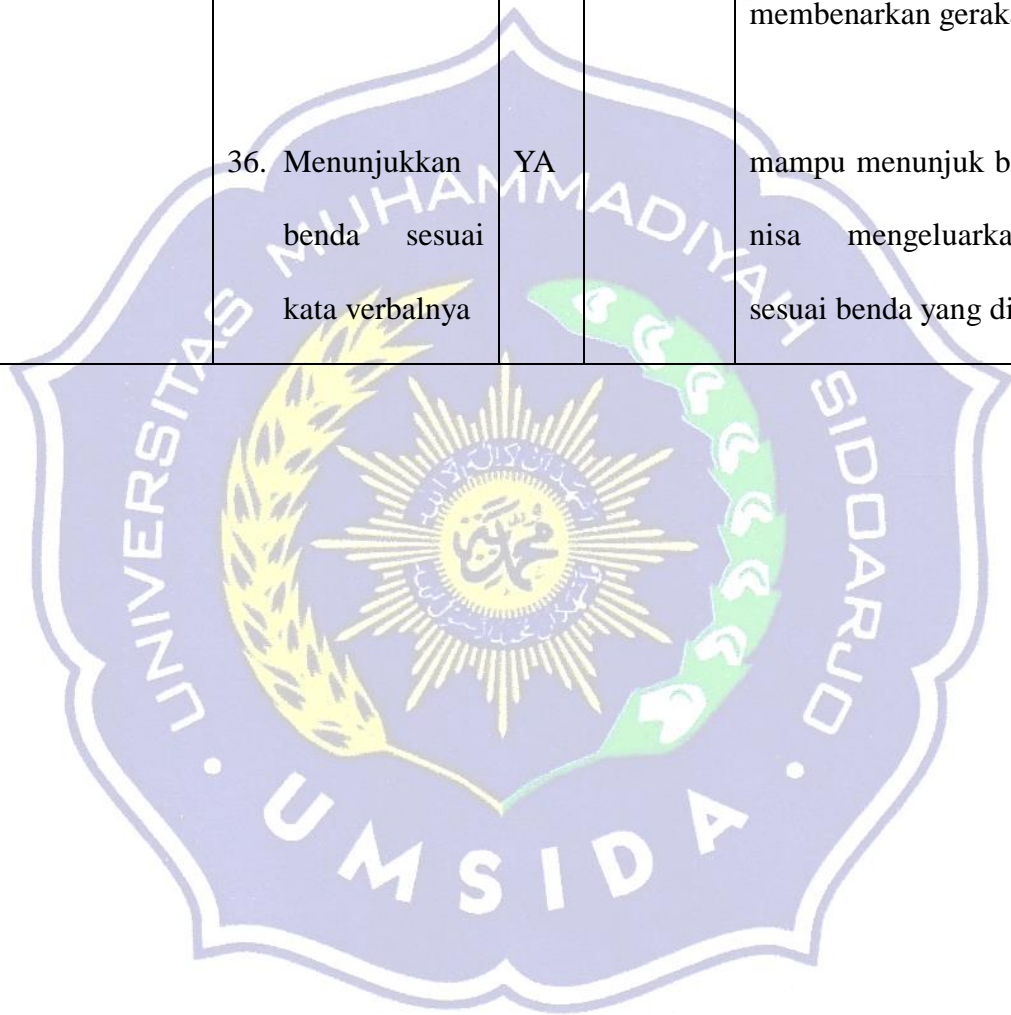
	saat ditanya namanya			merasa senang karena di perhatikan
	19. Anak tidak membantu temannya yang jatuh		TIDAK	Pernah nisa membantu temannya yang jatuh.
	20. Anak tidak dapat meminjamkan buku dengan temannya		TIDAK	Mau berbagi dan meminjamkan barang miliknya.
	21. Anak berjalan-jalan di dalam kelas	YA		Nisa jarang untuk berjalan-jalan menuju kelakang kelas.
	22. Anak tidak dapat mengikuti gerakan guru saat olahraga		TIDAK	Nisa dapat mengikuti gerakan gurunya tetapi tidak semua gerakan.

	23. Anak tidak bersikap baik dengan lingkungannya		TIDAK	Nisa mulai memahami bagaimana menjaga sikap di lingkungan lain
	24. Anak tidak dapat bicara meminta untuk pergi ke toilet		TIDAK	Ketikan ingin ke toilet Nisa berkata “Pipik” dengan maksud ingin ke toilet untuk kencing
	25. Anak menggunting mandiri	YA		Nisa dapat menggunting sendiri tetapi hasilnya tidak rapi
	26. Anak terampil dalam menempel	YA		Nisa mulai bisa menempel sendiri tanpa bantuan guru. Akan tetapi hasilnya masih kurang maksimal.
	27. Melipat dengan rapi	YA		Nisa melipat sedikit rapi, ketika melipat kertas lipat dia sedikit mulai bisa melipat dengan rapi



	28. Menyapu ruangan kelas	YA		Menyapu bagian bangku dan sebagian beberapa bangku temannya
	29. Merapikan meja kelas		TIDAK	Merapikan ketika di ingatkan dari guru.
	30. Makan dengan mandiri	YA		Nisa makan sendiri
	31. Mewarnai dengan mandiri	YA		Guru membiasakan mewarnai sendiri agar terbiasa.
	32. Memakai baju mandiri	YA		Karena terbiasa terlatih di kelas 1
	33. Memakai sepatu mandiri	YA		Nisa terbiasa memakai sendiri
	34. Berwudhu dengan benar		TIDAK	Sedikit menirukan gerakan dengan benar sesuai yang di contohkan

	35. Mempraktekkan gerakan sholat dengan tepat	YA		Mampu menggerakkan sedikit dengan tepat karena kurangnya kerjasama dengan orang tua untuk membenarkan gerakan sholat
	36. Menunjukkan benda sesuai kata verbalnya	YA		mampu menunjuk benda dan nisa mengeluarkan kata sesuai benda yang di tunjuk.



HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU KELAS SEKOLAH SDN INKLUSI KEBONAGUNG II

SUKODONO

Nama : Umi Nafiah Annasari, S.Pd

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru Pendamping kelas 4b di SDN Kebonagung II

Sukodono

No	Pertanyaan/Jawaban
1	Mengapa Nisa dikategorikan sebagai anak ABK?
	Soalnya nisa inikan berbeda dari yang lainnya mbak ya, baik itu dari segi kemandiriannya yang masih kurang selain itu kemampuan belajarnya juga tertinggal jauh dari yang lainnya. Jadi hal ini harus di tangani secara khusus dan berbeda dari teman yang lain. Dari hasil tes IQ nisa menyatakan kalau dia memiliki IQ 40, dari sinilah terlihat jelas sekali kalau nisa membutuhkan penanganan khusus. Dengan IQ yang dimiliki si Nisa ini Nisa salah satu termasuk anak Tunagrahita.
2	Apakah itu Tunagrahita?
	Tunagrahita itu kan ada 3 macam ya mbak ada tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat dan sangat berat. Kalau tidak salah tunagrahita ringan itu memiliki IQ 50-70, untuk tunagrahita sedang IQ 30-50, dan untuk tunagrahita berat dan sangat berat memiliki IQ 30 kebawah. Tunagrahita

	<p>sedang seperti Nisa termasuk anak mampu latih. Dalam arti kalau anak yang mengalami ini maka dia masih mampu untuk di latih terus menerus secara berulang-ulang. Misalnya latih mandiri maka nisa dilatih untuk mandiri dalam sehari-hari yaitu dilatih untuk makan sendiri, memakai baju sendiri, menyapu lantai dan sebagainya. Akan tetapi si Nisa ini dalam perkembangan kognitifnya cukup berkembang dengan bagus dari saat dahulu, dalam hal membaca menulis dan berhitung juga mengalami perkembangan yang cukup bagus. Pada saat kelas 4 semester 1 Nisa bisa membaca suku kata seperti ba,bi,bu,be,bo dan semester 2 dia sudah mampu membaca 2 suku kata seperti ba-ju, bo-la, bi-la, sa-na, yo-yo,dsb</p>
3	<p>Mengapa Nisa bisa mengalami Tunagrahita?</p>
	<p>Kalau kata mamanya dulu waktu hamil itu mengkonsumsi obat soalnya ada benjolan dileher, benjolannya ini semakin besar kalau tidak mengkonsumsi obat. Dokternya juga menganjurkan untuk meminum obat. Ya mamanya nisa tidak berfikir panjang dan tidak tahu kalau akan terjadi seperti ini, makanya beliau tetap meminum obat. Tunagrahita bisa terjadi karena pada waktu didalam kandungan, waktu proses melahirkan, waktu setelah melahirkanpun juga bisa mbak. Maka dari itu sebagai orang tua seharusnya teliti untuk mengantisipasi dalam perkembangan anak.</p>
4	<p>Bagaimana cara mengatasi tunagrahita yang dialami Nisa ?</p>
	<p>Setiap anak itukan memiliki kemampuan yang berbeda-beda mbak ya, jadi peran guru dan orang tua harus selalu siap untuk perkembangan Nisa. Dari hal tersebut pola makan juga harus diperhatikan, jadi Nisa harus diet untuk masalah makanan. Pola makan nisa akan berpengaruh pada proses belajar</p>

	<p>didalam kelas maka dari itu nisa tidak dapat makan sembarangan. Makanan yang dikonsumsi harus berupa sayuran dan buah, untuk hal yang berkaitan dengan susu dan coklat maka nisa tidak boleh karena sudah dianjurkan oleh dokter yang menangani nisa saat ini. selain itu nisa juga dilarang untuk makan permen, dan yang lainnya yang berkaitan dengan makanan yang manis atau terdapat gula yang banyak. Dan mengkonsumsi minum air putih yang banyak juga dianjurkan. Dengan begitu perilaku nisa tidak akan mengalami hiper. Hiper dapat terjadi karena makanan yang mengandung lemak dan kadar gula yang tinggi. Jika hal ini sudah dilaksanakan sehari-hari maka hipernya juga dapat dikontrol oleh Nisa dan proses belajar mengajarpun menjadi berjalan dengan lancar walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi yang saya ajarkan. Akan tetapi dengan cara ini tunagrahita tidak dapat dihilangkan dengan sepenuhnya hanya saja untuk mengurangi hiper pada Nisa dan dapat berkonsentrasi dengan tenang.</p>
5	<p>Bagaimanakah perkembangan Nisa pada kelas 1 sampai dengan kelas 4?</p>
	<p>Kelas 1</p> <p>Pada dikelas 1 Nisa hanya bisa berteriak baik itu di dalam kelas dan di luar kelas sehingga teman-temannya menjauhi Nisa, pada saat itu saya mengajarkan tentang bina diri terlebih dahulu agar Nisa bisa mandiri untuk dewasa nanti, saya mengajarkan untuk memakai baju dan mengancing baju, selain itu menebali huruf a – z, dan berhitung menebali 1 -10, tapi Nisa masih belum memahami huruf dan angka dengan sepenuhnya</p> <p>Kelas 2</p> <p>Pada saat kelas 2 saya mengajarkan menulis huruf tanpa menebali tapi dia</p>

	<p>belum bisa menulis dengan tepat jadi dia masih perlu untuk dibimbing, pada semester 2 sudah mampu mengenal angka tapi untuk menulis dia masih perlu dibimbing dan diarahkan. Semakin lama dia dia bisa menulis huruf a-z.</p> <p>Kelas 3</p> <p>pada saat kelas 3 inilah nisa mahir mengenal huruf, angka, menulis dengan menirukan atau mengcopy tulisan kalimat dari saya juga sudah bisa, menghafal nama teman-teman sekelasnya, dan untuk nama hewan hanya beberapa saja, makan dan minum juga bisa sendiri mbak , untuk berbicara dia juga mampu mengucapkan mbak, ibu, bapak, makan minum, BAB,</p> <p>Kelas 4</p> <p>Pada di kelas 4 Nisa mengalami perubahan yang cukup bagus, bina diri sudah bisa, ke toilet sendiri tanpa bantuan saya, memakai sepatu juga sudah bisa, membaca pun saat ini sudah bisa sampai 2 suku kata, untuk yang berpaten belum bisa, menjumlah benda juga sudah bisa, untuk pengurangan belum bisa, menulis hanya bisa menirukan kalimat yang saya tulis di buku tulisnya.</p>
6	<p>Bagaimanakah hasil konsentrasi belajar Nisa dari kelas 1 -4 ?</p>
	<p>Hasil konsentrasi belajar Nisa pada di kelas 1</p> <p>Untuk perkembangan Kognitif:</p> <p>Nisa masih belum mampu untuk mengenal huruf ataupun angka</p> <p>menulis belum mampu, membaca juga belum, saat itu Nisa mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dari guru. Dia suka berteriak terus dan bersikap gelisah ketika di minta untuk duduk dengan tertib. Tapi pada saat semester 2 Nisa mampu untuk menebali huruf dan Nisa hanya mampu mengenal huruf dan angka hanya beberapa. Perlengkapan alat tulis juga</p>

	<p>belum di ketahui oleh Nisa.</p> <p>Untuk perkembangan Afektif :</p> <p>Pada di kelas 1 Nisa sering kali melempar pensil saat saya mencoba menuntun untuk menulis, dan juga sering mendorong meja. Apa yang dia inginkan juga saya tidak faham padahal waktu itu pagi hari, saya mengajarkan menulis pada pagi hari agar dia tidak jenuh. Tapi dia selalu berteriak dan melempar pensil. Jadi saya harus tetap sabar menghadapi Nisa.</p> <p>Untuk perkembangan Psikomotor:</p> <p>Nisa itu kan anaknya hiper ya, jadi saya menyibukkan nisa untuk menulis dan kegiatan lain seperti memakai baju sendiri dan makan sendiri di kelas. Semua bisa di lakukan tapi itu membutuhkan waktu yang sangat lama. tapi untuk bina dirinya masih belum mampu.</p> <p>Hasil konsentrasi belajar saat dikelas 2</p> <p>Perkembangan Kognitif:</p> <p>Nisa mampu menulis huruf sendiri, mengenal huruf dan angka. Untuk mengenal nama benda alat tulis juga sudah bisa, nisa juga sudah mampu mengucapkan kata mbak untuk memanggil guru pendamping. Untuk memahami intruksi dari guru juga sudah mampu, seperti “ ayo nisa bukunya dikeluarkan... “ selain itu ,” ayo nisa belajar”</p> <p>Perkembangan Afektif:</p> <p>Pada saat di kelas 2 Nisa masih belum mampu untuk bersikap disiplin dan sopan, Nisa hanya mampu melakukan perintah dari guru untuk mengeluarkan buku tulis dan alat tulis. Ketika Nisa diberi reaward oleh guru nisa merasa</p>
--	---

senang.

Perkembangan Psikomotor:

Di kelas 2 nisa mahir sekali untuk memakai baju sendiri dan mengancing baju, tapi kalau makan masih di suapkan oleh ibunya. Kalau istirahat itukan ibunya mengantar bekal dikelas.

Hasil konsentrasi belajar saat di kelas 3

Perkembangan Kognitif

mampu menulis kalimat dengan mengcopy yang saya tulis di bukunya, Nisa juga mampu mengucapkan beberapa kata seperti makan, minum, BAB, baju, sepatu, nama teman-teman sekelas, sakit, pusing. Dalam pembelajaran Nisa ini harus menggunakan media mbak, kalau tidak Nisa akan merasa kesulitan kalau belajar. Seperti kata makan maka guru harus sambil menunjuk sesuai dengan kata yang di ucapkan guru.

Perkembangan Afektif

Nisa terkadang sulit untuk belajar karena dia sedang bosan atau karena frustasi untuk memahami apa yang saya ajarkan. Nisa seringkali mengabaikan saya dan lebih memperhatikan kegiatan teman. Nisa saat kelas 3 juga hipernya sudah mulai berkurang karena saya lebih sering memerintahkan menulis, dengan cara ini Nisa bisa dilatih untuk fokus dan tidak mengabaikan perintah dari guru.

Perkembangan Psikomotor

Dalam bina dirinya Nisa mampu untuk memakai baju sendiri, makan dan minum sendiri, merapikan buku dan alat tulis ke tas saat akan pulang sekolah.

	<p>Perkembangan menulisnya juga sangat bagus.</p> <p>Hasil konsentrasi belajar saat di kelas 4</p> <p>Perkembangan Kognitif:</p> <p>saat di kelas 4 Nisa sudah bisa membaca kecuali untuk yang berpaten seperti bola, baju, cuci, dasi, desa, dona, berhitung hanya mampu penjumlahan (menghitung benda), menulis dengan huruf satu persatu, mengenal nama hewan beberapa, mengenal benda sekitar baik itu benda hidup dan benda mati, mengenal beberapa warna, mengenal beberapa bentuk, mengenal manusia ciptaan Allah, mengenal nama tuhan, mampu bernyanyi balonku ada 5. Nisa lebih suka jika pembelajaran yang menyenangkan, seperti belajar sambil bermain, membaca sambil bermain, menyebutkan benda sambil bernyanyi itu akan memudahkan Nisa untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian Nisa belum mampu untuk berfikir abstrak, jadi Nisa membutuhkan benda konkrit agar dia faham.</p> <p>Perkembangan Afektif:</p> <p>Nisa mampu mengontrol hipernya, ketika dia bosan saya mengajak keluar kelas dan belajar di musholah. Nisa membutuhkan ruang yang tenang agar nisa bisa fokus dan merasa nyaman. Tapi hiper nisa tidak sepenuhnya mbak bisa berkurang, waktu di musholah terkadang dia ramai, berteriak berlari. Tapi dia duduk kembali jika di beri tugas. Nisa juga memiliki kepribadian suka memberi makanan kepada temannya, ketika temannya menagis dia juga merasa sedih dan ternyata Nisa bisa mencoba untuk menenangkannya dengan berkata “cup,cup” dengan maksud untuk jangan menangis. Nisa juga masih</p>
--	--

	<p>suka mengejek teman, memukul teman, mengambil buku teman kemudian Nisa melempar buku temannya. Tapi itu sudah mulai berkurang saat ini dari pada dahulu. Jika Nisa merasa tersakiti dia akan melempar buku atau mendorong meja bahkan sampai tidur dibawah. Nisa itu mbak kadang dia suka mencubit dirinya sendiri, mamanya juga pernah bilang “kalau nisa nakal saya cubit bu Umi dia sering buat ulah di rumah saya sampai frustrasi ngadepin Nisa”. Dari situ secara tidak sadar Nisa menirukan sikap mamanya dan dia menjadi suka mencubit. Ketika Nisa berada di luar sekolah atau ditempat manapun Nisa masih kurang mampu untuk menyesuaikan diri, contohnya waktu di rumah sakit saat Nisa duduk antrea menunggu, Nisa teriak-teriak dan bermain kursi.</p> <p>Perkembangan Psikomotor:</p> <p>perkembangannya semakin meningkat seperti mampu mewarnai sendiri, mampu menempel, mampu mengunting, meronce kalun, memakai dan mengancing baju, menyapu kelas, sobek tempel kertas lipat, berlari mengelilingi sekolah, dan dapat melakukan gerakan senam. Tapi ya hanya beberapa saja mbak tidak semua gerakan senam yang di contohkan guru olahraga bisa dilakukan.</p>
7	Dengan menggunakan kurikulum apakah saat ini?
	Kurikulumnya ini tidak sama dengan anak normal mbak, jadi ya materinya menyesuaikan anak berkebutuhan khusus.
8	Apakah Nisa bisa menjadi anak regular (bukan ABK) seperti teman lainnya?
	Untuk hal itu tidak bisa dihilangkan mbak, tunagrahita ini akan sampai pada saat dewasa nanti, hanya saja dengan melatih pada nisa itu untuk tidak

	berketergantungan orang lain. Karena dia sudah dibiasakan dari kecil seperti bina diri, dan pengalaman lainnya agar bermanfaat untuk masa depan
9	Strategi apakah ketika mengajar Nisa agar Nisa tidak bosan/ hiper?
	Sebagai guru kita harus memahami bagaimana karakter murid, jadi kita memahami ketika dia sedang bosan, ketika Nisa bosan saya mengajak dia untuk belajar di tempat lain atau bukan di kelas agar rasa jenuh dikelas akan hilang. Selain itu juga memberikan hal yang dia sukai ketika dia merasa bosan belajar, misalnya dengan memberikan untuk mewarnai karena Nisa suka sekali untuk mewarnai gambar yang saya gambarkan, tapi mewarnai ini juga belajar dengan mengenal nama hewan seperti saya menggambar gajah maka dia akan mewarnai sambil mengenal nama hewan. Dengan strategi ini dia senang dan bosannya hilang.
10	Bagaimana cara mengajarkan bina diri agar Nisa menjadi anak Mandiri?
	Ya saya mengajarkan Nisa dengan mendampingi dan mengajarkan dengan bantuan saya, ketika dia sulit mengancing baju yang memegang tangannya. Dan mengajarkan harus dengan sabar dan telaten mbak biar dia tidak ketakutan.
11	Media apakah selama mengajar Nisa dikelas?
	Media saya hanya berbentuk dua dimensi seperti gambar-gambar untuk memper jelas yang saya ajarkan, seperti gambar hewan, gambar buah-buahan, dan yang lainnya

HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU KELAS SEKOLAH SDN INKLUSI KEBONAGUNG II
SUKODONO

Nama : Wiwik Yuliati, S.Pd

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru kelas 4b di SDN Kebonagung II Sukodono

No	Pertanyaan/Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan Nisa selama dikelas dibanding dengan teman-teman lainnya?
	Nisa ini tertinggal jauh dengan teman- temannya, baik itu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tapi Alhamdulillah saat ini Nisa mengalami perkembangan yang cukup bagus mbak.
2.	Apakah yang menjadi faktor penghambat untuk perkembangan Nisa?
	Kalau saya amati selama ini Nisa itukan perilakunya berbeda dari teman seusianya mbak ya, jadi guru pendamping juga mengalami kesulitan jika Nisa membuat ulah dikelas, Nisa ini sering sekali berteriak, memukul meja, melempar pensil, melempar buku, karena inilah sehingga Nisa mengalami terhambat dan tertinggal jauh dari teman-temannya. Tapi semakin lama sikap perilaku yang seperti ini itu semakin berkurang. Ketika saya berbincang dengan orang tua Nisa ternyata pola makan juga harus diperhatikan agar perilakunya yang hiper ini bisa berkurang tentunya membutuhkan waktu yang lama. Selain itu si Nisa inikan IQnya dibawah rata-rata makanya dia

	membutuhkan penanganan khusus
3.	Bagaimana strategi anda agar perkembangan Nisa meningkat?
	Kalau saya sih jujur saja ya, saya sama sekali tidak faham tentang anak berkebutuhan khusus, jadi saya melakukan tugas sebagai wali kelas dan memberikan tentang pengalaman saya. Strategi saya ya hanya bekerja sama dengan pencapaian materi dasar. Kalau sudah bisa maka ketahap materi pencapaian selanjutnya. Selain itu saya juga menyarankan untuk memberikan reward agar Nisa merasa senang untuk di kelas dan nyaman sehingga itu akan memudahkan menerima materi yang disampaikan guru pendamping.
4.	Materi apa sajakah selama ini untuk kemajuan Nisa?
	Saya sama guru pendamping hanya memberikan materi dasar yakni materi yang mudah seperti materi anak TK misalnya membaca ba,bi,bu,be,bo dahulu kalau sudah lancar nanti ke tahap selanjutnya ca ci cu sampai za zi zu, dan sekarang sudah lancar membaca tapi untuk yang berpaten belum bisa. Seperti ba-ju, ni-la, bi-ru, to-ko, ma-na, li-lo, dsb itu untuk membaca. Kalau berhitung tarjet di kelas 4 nisa bisa menghitung jumlah benda alhamdulillah sekarang dia bisa menghitung tapi masih membutuhkan bantuan kalau dia sendiri mengerjakannya masih belum mampu. Sedangkan untuk keterampilan itu untuk perkembangan psikomotor ya, agar tangan nisa juga bisa terampil dan tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk dewasanya nanti. Kemudian mengenal warna juga perlu dalam sehari-hari saat ini nisa juga menyukai ketika akan di berikan tugas untuk mewarnai.
5	Bagaimanakah hasil konsentrasi belajar nisa di kelas 4?
	Pada saat dikelas 4 nisa mengalami banyak perkembangan saat ini nisa

	mampu membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Tapi membutuhkan waktu dan ketelatenan pastinya. Saat ini nisa bisa membaca kata 2 suku kata seperti bu-di, to-ko dsb. Untuk berhitung nisa mampu menghitung jumlah benda, menulis juga sudah bisa dekte huruf satu persatu. Mampu mengenal nama benda hewan dan tumbuhan, selain itu hiper juga berkurang mampu mengucapkan salam. Keterampilan menempel, menggunting, menyanyi, bertepuk tangan juga sudah bisa. Ke toilet sendiri, mengucapkan BAB dan BAK.
6	Bagaimanakah hasil konsentrasi belajar pada saat kelas-kelas sebelumnya?
	Kalau itu saya tidak tau mbak ya, lebih jelasnya tanya sama guru pendampingnya saja.
7	Dengan menggunakan media apakah seharusnya ketika mengajar nisa?
	Kalau menurut saya sih lebih baik menggunakan media yang konkrit agar nisa merasa tertarik, dengan begini media bisa di jadikan pusat perhatian nisa.
8	Apakah Nisa mampu untuk bersosialisasi dengan teman-temannya?
	Nisa masih kurang mampu untuk bersosialisasi karena dia lebih sering berteriak ketika dekat dengan teman sehingga teman-temannya menjauh. Tapi terkadang nisa juga mampu untuk diajak bermain dengan teman-temannya seperti menyanyi bersama. Ketika nisa di minta untuk berbagi dengan teman nisa juga mau untuk berbagi.
9	Apakah hiper nisa tidak membahayakan untuk teman-temannya ?
	Tentu saja tidak membahayakan hanya saja sikapnya membuat temannya terkejut dan merasa takut karena tingkahnya yang aneh. Tapi semakin lama

	teman-teman nisa menyadari dan mau menerima nisa untuk menjadi teman mereka.
10	Bagaimana cara untuk menghadapi Nisa ketika dia tidak mau belajar?
	Sebagai wali kelas saya berperan serta memberikan reward ketika dia mau belajar dan memberi saran untuk guru pendamping bisa belajar di luar agar nisa tidak jenuh di kelas. Dengan cara ini nisa mau belajar dan senang untuk mengerjakan tugas dari guru dan proses pencapaian untuk kemajuan nisa bisa berjalan dengan lancar.
11	Bagaimana melakukan perintah untuk nisa agar nisa memahami?
	Ketika guru pendamping tidak masuk saya mengajar nisa harus menjelaskan dengan berkata berulang-ulang sampai nisa memahaminya. Ya memang membutuhkan waktu tapi nisa bisa memahami. Nisa ini sebenarnya bisa tapi membutuhkan waktu yang lama. Selain itu ketika nisa tidak mau menulis sebagai guru harus memahamkan dengan memegang tangan nisa dan meminta nisa untuk melihat tatap muka sambil mengucapkan “ayo nisa menulis kalau sudah nanti diberi bintang”, dia merespon dan mau untuk menulis sambil tersenyum. Saya bilang seperti ini karena saya pernah melihat bu umi melakukan hal tersebut.
12	Kesulitan apakah yang dihadapi ketika mengajar di kelas ?
	Saya merasa kesulitan kalau mengajar siswa reguler dan non reguler, pastinya akan menyita waktu jika mengajar nisa. Untuk itu memerlukan guru pendamping agar proses pembelajaran berjalan lancar. Tapi saya juga harus menyadari perilaku nisa karena nisa saat di kelas sering teriak dan memukul meja, alhamdulillah semakin lama hal tersebut jarang terjadi . Apalagi dana

	dari pemerintah juga tidak ada maka untuk kebutuhan proses belajar juga kesulitan. Proses belajar dengan media seadanya agar nisa bisa memahami yang diajarkan.
13	Apakah sikap nisa mengganggu suasana belajar dan proses belajar terhalang?
	Pastinya mengganggu ya,, tapi bagaimana lagi itu sudah takdir saya juga harus memakluminya.
14	Bagaimanakah cara anda membuat nisa merasa nyaman di kelas?
	Anak bisa nyaman di kelas itu kan pasti karena merasa senang, saya berusaha membuat anak merasa senang dan betah untuk bersekolah. Saya menyusun strategi dengan memberikan reward dan kegiatan yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Itu saya terapkan setiap hari, ketika saya terapkan di murid reguler maka nisa juga saya sertakan agar nisa merasa senang saat di sekolah. Dengan cara ini nisa akan merasa nyaman saat di kelas. Selain itu dengan cara belajar di luar kelas agar tidak bosan .

HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU BIDANG STUDI SEKOLAH SDN INKLUSI
KEBONAGUNG II SUKODONO

Nama : Sugeng Prayitno

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru kelas 4b di SDN Kebonagung II Sukodono

No	Pertanyaan/Jawaban
1.	Bagaimanakah perkembangan Nisa ketika mengikuti bidang studi penjas orkes?
	Saat ini nisa perkembangannya lebih baik dari pada sebelumnya, dahulu nisa tidak mau mengikuti perintah untuk berlari sekarang sudah mau untuk berlari dan mengikuti senam. Tapi ketika saya menyampaikan materi nisa sering berteriak dan mengganggu temannya sehingga proses belajar menjadi terganggu, agar tidak terganggu saya meminta untuk mendampingi nisa duduk di tempat lain.
2.	Apakah bisa Nisa mengikuti penjas orker sendiri tanpa dampingan otang lain ?
	Kalau itu tidak bisa mbak, nisa masih membutuhkan bantuan untuk mengikuti gerakan senam dengan di pandu dari guru pendamping. Saya juga tidak bisa melakukan sendiri saya sibuk dengan anak yang lainnya kalau saya mengurus nisa pasti itu butuh waktu yang lama.
3.	Bagaimanakah perkembangan nisa saat di kelas 1 sampai kelas 4 ?

	<p>Waktu kelas satu dahulu nisa masih belum ada perkembangan dia selalu berteriak, teriak lari kesana lari kemana-mana.</p> <p>Kelas dua juga masih sama seperti itu</p> <p>Kelas tiga nisa hanya bisa melakukan gerakan tangan keatas dan kesamping dengan mengikuti irama lagu.</p> <p>Kalau kelas empat ini dia dapat mengikuti berlari bersama teman-temannya dan mengikuti senam tapi masih di pandu sama guru pendamping</p>
4.	<p>Bagaimanakah strategi anda agar Nisa berkonsentrasi dan dapat mengikuti kegiatan senam?</p> <p>Nisa itu kan anak yang aktif ya, kalau dia diarahkan dengan senam mungkin itu pas ya hanya saja itu membutuhkan waktu yang lama. Nisa juga merasa senang sekali ketika mengikuti senam. Dia selalu mengatakan senam ketika ada jam penjas orkes.</p>
5	<p>Apakah Nisa mampu untuk melakukan tata tertib ketika kegiatan belajar mengajar penjas orkes?</p> <p>Nisa masih belum mampu untuk bersikap tertib, seperti berteriak saat saya mengajar dan tidak mau mengikuti perintah berlari mengelilingi sekolah.</p>
6	<p>Bagaimana cara membuat nisa bersikap disiplin dan mentaati aturan?</p> <p>Kalau itu agak sulit mbak dia itu kan memiliki IQ yang di bawah rata-rata jadi ketika dia memahami yang disampaikan guru itu butuh waktu yang lama.</p>
7	<p>Bagaimana penanganan yang tepat agar nisa perkembangannya semakin meningkat?</p> <p>Gimana mbak ya, saya inikan tidak begitu faham tentang ABK jadi menurut saya sendiri dengan membiasakan dan memandu nisa untuk melakukan</p>

	kegiatan penjas orkes semakin lama dia bisa mengikuti kegiatan tersebut dan nanti akan bermanfaat untuk kelenturan tubuhnya dan kesehatan tubuh.
8	Apakah dengan kegiatan olahraga bisa meningkatkan konsentrasi nisa?
	Mengikuti gerakan dengan tepat itu membutuhkan konsentrasi, jadi kegiatan penjas orkes bisa meningkatkan konsentrasi.
9	Apakah kegiatan penjas orkes memiliki banyak manfaat untuk nisa?
	Untuk anak reguler saja bisa apalagi dengan anak yang ABK pasti akan bermanfaat untuk itu nisa perlu sekali dengan kegiatan penjas orkes, tapi dimulai dari yang ringan-ringan dahulu. Seperti mengikuti senam dan berlari mengelilingi sekolah
10	Bagaimanakah perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor nisa?
	<p>Perkembangan kognitif nisa hanya mengetahui gerakan memukul, menendang, betepuk tangan, bermain bola, melompat, merentangkan tangan, tanagan keatas tangan kesamping.</p> <p>Perkembangan Afektif nisa bisa mentaati perintah saya seperti berlari bersama temannya.</p> <p>Perkembangan Psikomotor nisa sudah mulai bisa mengikuti gerakan senam</p>

HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU BIDANG STUDI SEKOLAH SDN INKLUSI
KEBONAGUNG II SUKODONO

Nama : Hapsari

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Wali Murid (Ibu Nisa) di SDN Kebonagung II
Sukodono

No.	Pertanyaan/Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan Nisa ?
	Alhamdulillah nisa ini setiap tahun mengalami peningkatan mbak, tapi ya gitu saya harus ekstra sabar dan berjuang untuk kesembuhan nisa.
2	Bagaimanakah penanganan untuk perkembangan nisa meningkat ?
	Awalnya kami tidak tahu bagaimana cara mengatasi anak seperti nisa tapi kami selalu berusaha berkomunikasi dengan dokter dan dokter menyarankan untuk mengatur pola makan, kemudian mengikuti terapi okupasi dan terapi wicara. Dahulu nisa itukan belum bisa bicara dan berjalan, nisa bisa berjalan itu sekitar umur 6 tahun itu pun di bantu dengan alat bantu kayu yang di rapatkan dengan kaki nisa, itu ayah nisa buat sendiri kalau beli mahal mbak, beranjak 7 tahun nisa bisa mulai berjalan tanpa alat bantu, saat itu nisa mulai bersekolah. Setelah

	nisa sudah mampu berjalan nisa mengikuti terapi di DINAS PENDIDIKAN PENYANDANG ABK di sidoarjo dekat dengan Giant sidoarjo. Dari pihak dinas menyarankan untuk terapi di RSUD Sidoarjo agar perkembangan bicara nisa bisa nampak, dan untuk perkembangan okupasi ini untuk meningkatkan konsentrasi nisa.
3	Apakah dengan penanganan dari pihak RSUD dan Dinas Pendidikan Penyandang ABK bisa memiliki dampak untuk nisa?
	Alhamdulillah dengan ini semua memiliki hasil saya bersyukur sekali perjuangan saya dan ayah nisa tidak sia-sia, sekarang nisa bisa mengucapkan beberapa kata dan memahami perintah dari kami dan guru di sekolahnya, sekarang juga sudah mampu memahami pertanyaan hanya beberapa saja.
4	Bagaimana perkembangan nisa di sekolah ?
	Di sekolah alhamdulillah semakin bisa beberapa hal, itu juga butuh waktu yang lama mbak, dahulu nisa belum bisa menulis sekarang sudah bisa dengan dekte huruf menjadi kata, untuk membaca nisa bisa membaca kecuali untuk yang berpaten nisa belum bisa, berhitung nisa juga sudah bisa menghitung jumlah benda. Warna juga baru bisa mengenal beberapa saja, mengenal nama hewan, nama benda, mengunting, menempel, mewarnai, juga sudah bisa tapi hasilnya juga tidak begitu bagus mbak, maklum nisa butuh waktu untuk hasil yang bagus. Dahulu awal masuk kelas nisa hanya bisa teriak dan berkata ibu itu saja. Sekarang kelas 4 bisa beberapa hal ini saya bersyukur sekali.
5	Bagaimana perkembangan saat di kelas 1?
	Perkembangan saat di kelas 1 nisa belum bisa apa-apa mbak, ya hanya berteriak ketika dikelas. Membaca, menulis, berhitung juga belum bisa, dia

	<p>suka sekali berdiri lalu duduk terkadang berlari di depan kelas. Saat itu nisa belajar menulis menebali huruf dan angka, tapi masih membutuhkan untuk memandu nisa. Saat kelas1 juga belajar memakai dan mengancing baju. Dan dia bisa mengancing baju sendiri saat akan memasuki kelas 2. Kalau di rumah nisa sulit sekali untuk belajar dia selalu keluar meja belajarnya, tapi nisa memegang nisa lalu mengajak dia belajar tapi ya gitu mbak dia teriak-teriak lagi. Saya ajak belajar dia mulai mau belajar menebali beberapa menit lagi dia teriak, ya bagaimana lagi ya mbak saya harus tetap sabar. Kelas 1 seperti itu setiap hari tapi ya gak papa nisa masih belajar sedikit-sedikit.</p>
6	<p>Bagaimana perkembangan nisa saat di kelas 2?</p>
	<p>Nisa waktu di kelas 2 bisa mengucapkan ibu, bapak , kakak, sama mbak. Kalau ada orang lain di dekat nisa dia selalu memanggil mbak. Untuk perkembangan yang lainnya nisa masih belum bisa. Menebali huruf dan angka dia mulai bisa menebali sendiri. Hipernya juga aktif mbak nisa suka berteriak, memukul meja, melempar pensil juga masih. Untuk keterampilan masih belum bisa, saat itu di fokuskan mengenal huruf dan angka terlebih dahulu. Dalam bina diri saat kelas ini nisa belajar makan sendiri, dan nisa bisa makan sendiri. Ketika di rumah saya mengajarkan juga apa yang diajarkan sama guru pendamping nisa. Jadi kerjasama guru dan wali murid itu perlu.</p>
7	<p>Bagaimana perkembangan nisa saat di kelas 3?</p>
	<p>Saat kelas 3 nisa sudah mengenal nama teman-teman, nama wali kelas, nama guru pendamping, mengenal alat tulis, dan perlengkapan sekolah, saat kelas inilah nisa sudah mengenal huruf dan angka. Dan menulis dengan mengkopi tulisan. Saya juga mengajarkan untuk berbagi dengan teman. Bina diri di kelas</p>

	4 nisa bisa kencing sendiri dan membasuh sendiri, tapi untuk ke kamar mandi masih perlu diantar. Di rumah saya mengajarkan membasuh sendiri kalau sudah kencing. Makanya nisa sudah bisa membasuh sendiri saat di kelas 3.
8	Bagaimana perkembangan nisa saat di kelas 4?
	Kalau kelas 4 nisa bisa membaca, menulis berhitung, mengenal warna, mengenal nama hewan, mengenal nama benda mati dan hidup, mengenal alat tubuh manusia, mengetahui manusia ciptaan Allah, mengunting, melipat, menempel. Selain itu untuk nisa memakai sepatu sendiri, berwudhu, bernyanyi, mengetahui ketika ada adzan nisa mengucapkan “Allah Akbar”, makan sendiri, kalau dahulu masih di suapin sekarang sudah tidak mbak. Kalau di rumah saya juga mengajari melipat baju jadi dia sudah bisa melipat baju tapi masih belum rapi, selain itu menyapu rumah juga bisa tapi di teras saja kalau di dalam rumah masih kurang bersih jadi saya menyuruh menyapu teras. Mencuci mangkuk, piring setelah dia makan saya mengajarnya saat memasuki kelas 4, mencuci baju juga saya ajarkan, merapikan kamar tidur juga, merapikan baju setelah dari sekolah ke tempat gantungan nisa sudah terbiasa.
9	Bagaimana cara memberi perintah agar nisa memahami apa yang anda ajarkan ?
	Kalau sedang bersih-bersih rumah saya menjelaskan perlahan dan berulang-ulang dengan mempraktekkan bersama nisa itu akan memudahkan nisa, seperti menyapu teras saya mengajarkan sambil menuntun nisa menyapu dengan bantuan saya, lama-lama nisa bisa melakukan sendiri.
10	Sebenarnya apa yang di ajarkan dari pihak terapi RSUD apakah sama dengan apa yang anda ajarkan ?

	<p>Oh beda mbak, dari pihak terapi RSUD itukan ada 2 ya, terapi okupasi ini memberikan perubahan pada nisa dengan kegiatan atau suatu aktifitas untuk menghindari cacat mental sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor akan berfungsi. Nisa ini kan alhamdulillah kondisi fisik sehat jadi nisa butuh untuk dilatih dan lama kelamaan nisa bisa dengan sendirinya karena dia terbiasa untuk di latih.</p> <p>Jadi pihak terapi okupasi hantya memberikan kegiatan seperti mainan puzzle bergambar buah jadi ini itu berfungsi untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.</p> <p>Kalau terapi wicara ini nisa di pijat-pijat pada rahang dekat mulut, kata dari pihak terapinya itu memijat syaraf otot-otot agar nisa bisa berbicara dengan lancar. Mungkin otot-ototnya kaku jadi nisa kesulitan untuk mengucapkan.</p>
11	Bagaimana sikap nisa ketika mengerjakan pr ?
	<p>Dulu nisa belajar di rumah sulitnya minta ampun mbak, saya sampai cubit dia, lah gimana dia malah lari-lari kalau diajak belajar. Waktu kels 3 itu sayabelikan nisa meja berbentuk setengah lingkaran jadi nisa tidak bisa keluar dari meja kalau waktu belajar. Sekarang alhamdulillah nisa rajin mengerjakan pr, bapaknya nisa selalu mengajak nisa keluar untuk naik odong-odong, jadi sebelum keluar nisa belajar dulu baru keluar bermain.</p>
12	Apakah nisa bisa bermain bersama teman di rumah?
	<p>Saya kasihan sam nisa, dia mesti di hindari sama temen-temennya kalau bermain. Jadi ya saya mengajak nisa bermain di rumah saja sama kakaknya.</p> <p>Kalau di rumah memang nisa tidak punya teman tapi kalau di sekolah nisa bermain dengan teman-temnnnya dia bisa dan dia merasa senang sekali di</p>

	perhatikan dengan temannya.
13	Mengapa nisa bisa mengalami keterhambatan dalam perkembangan konsentrasi belajarnya?
	Gini mbak dahulu waktu saya hamil si Nisa, saya memiliki kelenjar di leher, nah kelenjar ini lama-lama semakin membesar. Saya mencoba memeriksakan ke dokter dan dokter mengatakan akan sangat membahayakan saya kalau dibiarkan terus menerus, saya harus rutin minum resep yang di berikan dari dokter, kalau tidak nanti akan membesar hingga menutup pernafasan trakea. Posisi dokter juga sudah tahu kalau saya hamil jadi saya mengikuti saran dari dokter dan minum resep yang dianjurkan oleh dokter. Karena inilah nisa sekarang menjadi seperti ini.
14	Apakah hyper nisa bisa hilang pada dirinya ?
	Kalau hyper itu nanti bisa hilang dengan sendirinya asalkan pola makan juga harus di jaga. Agar hypernya tidak berlebihan nisa dianjurkan untuk memakan sayuran dan minum air mineral yang banyak. Untuk makanan yang manis-manis harus di hindari seperti permen, coklat, kue coklat, kemudian susu, makan pengawet / siap saji. Dengan begini hypernya akan terkontrol dan proses belajar akan terkendali.
15	Bagaimana menanamkan sifat kebaikan pada nisa?
	Kalau saya hanya menjelaskan perlahan dengan mendekat di dekat hatinya dan bertatap muka menjelaskan untuk bersikap baik tidak boleh memukul teman. Selain itu saya menjelaskan untuk berbagi makanan dengan teman dengan mempraktekannya langsung, dan berbagi setiap hari dengan begitu dia akan terbiasa untuk berbagi dan memiliki sifat berbagi.

